

**GAYA KOMUNIKASI DAKWAH AGUS MUHAMAD IQDAM KHOLID
DALAM *LIVE STREAMING* YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL**



SKRIPSI

Di ajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi Broadcasting

Oleh :

Wanadya Ayu Duta Kinasih

(2001026046)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wanadya Ayu Duta Kinasih
NIM : 2001026046
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : KPI/Konsentrasi Broadcasting
Judul : GAYA KOMUNIKASI DAKWAH AGUS MUHAMMAD
IQDAM KHOLID DALAM LIVE STREAMING YOUTUBE
GUS IQDAM OFFICIAL.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 Agustus 2024
Dosen Pembimbing,



Adeni, M.A.

NIP. 199101202019031006

PENGESAHAN

**GAYA KOMUNIKASI DAKWAH AGUS MUHAMMAD IQDAM KHOLID
DALAM LIVE STREAMING YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL**

Wanadya Ayu Duta Kinasih

2001026046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 20 September 2024 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



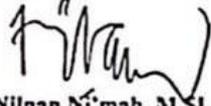
Dr. Asep Dadan Abdullah, M.Ag.
NIP. 197301142006041014

Sekretaris Penguji



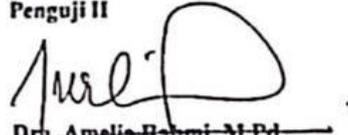
Farida Rachmawati, M.Sos.
NIP. 199107082019032021

Penguji I



Nilnan Ni'mah, M.Si.
NIP. 198002022009012003

Penguji II



Dru Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 196602091993032003

Mengetahui,
Pembimbing



Adeni, M.A.
NIP. 199101202019031006

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

1-10-2024

Prof. Dr. H. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197305171998031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Wanadya Ayu Duta Kinasih

Nim : 2001026046

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**GAYA KOMUNIKASI DAKWAH AGUS MUHAMMAD IQDAM KHOLID DALAM
LIVE STREAMING YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang merujuk dari sumbernya.

Semarang, 8 Agustus 2024

Pembuat Pernyataan



Wanadya Ayu Duta Kinasih

NIM.2001026046

KATA PENGANTAR

Untaian rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid dalam *Live Streaming* YouTube Gus Iqdam Official” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, maka skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun berkat bimbingan, bantuan, usaha dari semua pihak skripsi ini dapat diterima sebagai persyaratan terakhir dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Ghoni, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Ibu Alifa Nur Fitri, M.I.Kom., selaku Wali Dosen yang senantiasa memberikan pengarahan dan saran selama penulis menempuh studi di UIN Walisongo.
6. Bapak Adeni M.A., selaku Dosen Pembimbing. Penulis mengucapkan terima kasih banyak atas waktu dan arahan yang Bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semua itu sangat berarti bagi keberhasilan penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan Bapak dibalas dengan berlipat ganda dalam setiap langkah karir dan perjalanan Bapak kedepannya.
7. Segenap Dosen dan Staf Karyawan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan fasilitas dan membimbing pengetahuan penulis selama menjalankan studi.
8. Ayah Sigit dan Ibu Sofiah, memang beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau-beliau adalah orang tua terhebat yang menjadi donatur terbaik, mendidik, mendoakan, memberikan semangat, motivasi tiada henti kepada penulis serta perjuangan yang luar biasa demi kelulusan pendidikan putri

tercintanya.

9. Mbah dan mamak yakni Yarkoni dan Asro'ah. Terimakasih yang tiada terhingga sudah menjadi sosok yang selalu semangat untuk mendorong pendidikan dan kehidupan penulis sejak kecil. Terimakasih atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, motivasi, nasehat, perhatian yang diberikan selalu membuat penulis bersyukur memiliki beliau-beliau dan menjadi motivasi terbesar penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Om Arif Siswanto dan Tante Emi Yulianti yang telah memberikan dukungan, doa serta semangat hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Safira Amalia Putri, sepupu dari penulis yang memberikan semangat dan dukungan serta turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Syakira Ramadhani Nur Hasyim dan Yumna Ardiansyah, ponakan dari penulis yang sudah menjadi *moodboster* penulis dalam mengerjakan skripsi.
13. Keluarga besar sanak dan saudara, terimakasih atas doa dan dukungan kepada penulis serta tak lupa selalu mengingatkan untuk tetap semangat.
14. Rayana Salma Harini, teman seperjuangan sekaligus sahabat selama perkuliahan yang telah memberikan dukungan dan selalu ada untuk mengulurkan tangannya dalam membantu menyusun skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah mau membantu penulis selama proses penulisan skripsi hingga selesai.

Kepada mereka semua penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tidak dapat memberi apapun kecuali doa. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Semarang, 8 Agustus 2024

Penulis



Wanadya Ayu Duta Kinasih

NIM: 2001026046

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi dan cintai, yang telah memberikan penulis dukungan dan doa. Dengan segala ketulusan hati dan penuh suka duka skripsi ini kupersembahkan teruntuk:

1. Mbah, Mamak, Ayah, dan Ibu yang sangat berjasa dalam hidup penulis hingga tidak dapat digambarkan ketulusannya dalam merawat dan membesarkan penulis, you are the best support system. Penulis persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar ini untuk kalian. Terima kasih untuk pancaran tulus cinta kalian, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan panjang umur agar bisa melihat anaknya dan cucunya ini sukses dan juga ikut merasakan hasil yang akan dicapai kelak.
2. Keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril maupun material sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

Lambat bukan berarti tertinggal, cepat bukan berarti dia yang paling hebat karena setiap orang sedang berproses di garis takdir nya masing-masing.

-Habib Umar bin Hafidz

ABSTRAK

Wanadya Ayu Duta Kinasih, 2001026046. Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid dalam *Live Streaming* YouTube Gus Iqdam Official.

Komunikasi dakwah dapat dipandang sebagai wujud upaya bidang keilmuan untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan dakwah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya *da'i* yang belum memperhatikan gaya komunikasi saat berdakwah. Akibatnya dakwah sulit diterima oleh obyek dakwah. Oleh karena itu, seorang *da'i* tidak hanya berperan sebatas menyampaikan nilai-nilai dakwah saja, melainkan juga perlu memperhatikan gaya komunikasi dakwah yang baik dan tepat.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid dalam *live streaming* YouTube Gus Iqdam Official. Penelitian ini menggunakan data analisis kualitatif deskriptif milik Miles dan Huberman. Sumber data penelitian ini diperoleh dari video YouTube Gus Iqdam Official pada pengajian rutin malam Selasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid dalam *live streaming* YouTube Gus Iqdam Official dari kelima video mengacu pada gaya kesetaraan "*The Equalitarian Style*" yang ditandai antara lain: *Pertama*, komunikasi terjadi secara dua arah, akrab/hangat, dan saling menghargai ditunjukkan melalui gaya bahasa dialog atau interaktif kepada jamaahnya dengan tujuan membangun hubungan yang lebih erat. *Kedua*, komunikasi dilakukan secara terbuka dalam penyampaian dakwah dengan suasana yang rileks dan informal ditunjukkan dengan tiga hal yakni ketersediannya mengungkap diri dan berbagi pengalaman, menyampaikan pesan dakwah dengan menyertakan rasa humor dalam bentuk kata makian, dan memberikan contoh yang rasional dan logis. *Ketiga*, memiliki rasa kepedulian yang tinggi merujuk pada perhatian mendalam terhadap kebutuhan masyarakat terutama dalam bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan. *Keempat*, menekankan pengertian bersama sehingga mencapai kesepakatan bersama berusaha untuk menciptakan pemahaman dalam hal tujuan, nilai-nilai dan cara dakwah yang digunakan. *Kelima*, efektif dalam memelihara empati khususnya dalam situasi untuk mengambil suatu permasalahan yang kompleks dan heterogen ditunjukkan dalam memahami perasaan dan situasi yang dihadapi jamaahnya dengan memberikan sebuah solusi atau tindakan yang relevan. *Keenam*, berfokus pada tujuan perubahan sikap ditunjukkan dengan melalui motivasi kepada jamaahnya tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan sikap yang lebih positif atau mengatasi tantangan dalam kehidupan. Implikasi dari temuan ini adalah dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas pengaruh dakwah Islam dan membangun pemahaman yang lebih baik di kalangan masyarakat luas, khususnya dalam konteks keberagaman budaya dan tantangan modern.

Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Dakwah, Agus Muhammad Iqdam Kholid ,YouTube.

ABSTRACT

Wanadya Ayu Duta kinasih, 2001026046. Agus Muhammad Iqdam Kholid's Da'wah Communication Style in Gus Iqdam Official YouTube Live Streaming.

Da'wah communication can be seen as a form of scientific field efforts to answer the problems and needs of da'wah. This research is motivated by the many da'i who have not paid attention to communication styles when preaching. As a result, da'wah is difficult to accept by the object of da'wah. Therefore, a da'i not only plays a role limited to conveying da'wah values, but also needs to pay attention to a good and appropriate da'wah communication style.

The main purpose of this research is to find out the da'wah communication style of Agus Muhammad Iqdam Kholid in Gus Iqdam Official YouTube live streaming. This research uses Miles and Huberman's descriptive qualitative data analysis. The data source of this research was obtained from Gus Iqdam Official's YouTube video on Tuesday night recitation. The data collection technique used in this research is documentation.

The results of this study indicate that Agus Muhammad Iqdam Kholid's da'wah communication style in Gus Iqdam Official's YouTube live streaming from the five videos refers to the equality style "The Equalitarian Style" which is characterized among others: First, communication occurs in two directions, is familiar/warm, and mutual respect is shown through a dialog or interactive language style to the congregation with the aim of building a closer relationship. Second, communication is carried out openly in the delivery of da'wah with a relaxed and informal atmosphere indicated by three things, namely his availability to reveal himself and share experiences, convey da'wah messages by including a sense of humor in the form of swear words, and provide rational and logical examples. Third, having a high sense of concern refers to a deep concern for the needs of the community, especially in the social, religious and humanitarian fields. Fourth, emphasizing mutual understanding so as to reach mutual agreement seeks to create understanding in terms of the goals, values and methods of da'wah used. Fifth, effective in maintaining empathy, especially in situations to take a complex and heterogeneous problem, is shown in understanding the feelings and situations faced by the congregation by providing a relevant solution or action. Sixth, focusing on the purpose of attitude change is shown through motivation to the congregation in order to improve the quality of life, develop a more positive attitude or overcome challenges in life. The implication of these findings is that it can make a meaningful contribution in expanding the influence of Islamic da'wah and building better understanding among the wider community, especially in the context of cultural diversity and modern challenges.

Keywords: Communication Style, Da'wah, Agus Muhammad Iqdam Kholid, YouTube.

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah salinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam bahasa lain, tujuannya adalah sebagai penampil kata asal yang tidak banyak diketahui oleh metode pelafalan tajwid dalam bahasa Arab sehingga pembaca dapat terhindar dari salah pelafalan dan kegagalan memahami suatu hal. Pedoman transliterasi skripsi ini merujuk pada keputusan bersama menteri agama dan menteri P dan K nomor : 158 tahun 1987- Nomor: 0543 b/u 1987.

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	A	ط	Th
2	ب	B	ظ	Zh
3	ت	T	ع	”
4	ث	Ts	غ	Gh
5	ج	J	چ	F
6	ح	H	حی	Q
7	خ	Kh	خی	K
8	د	D	دی	L
9	ذ	Dh	-	M
10	ر	R	ف	N
11	ز	Z	و	W
12	س	S	ة	H
13	ش	Sy	ء	”
14	ص	Sh	ی	Y
15	ض	Dl		

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
BAB II GAYA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM <i>LIVE STREAMING</i> YOUTUBE	13
A. Komunikasi Dakwah	13
B. Gaya Komunikasi	20
C. Fitur <i>live streaming</i> YouTube sebagai Penyiaran Dakwah	23
BAB III CHANNEL YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL	25
A. Biografi Agus Muhammad Iqdam Kholid	25
B. Channel YouTube Gus Iqdam Official	27

C. Deskripsi Video Pengajian Rutinan Malam Selasa Majelis Ta’lim Sabilu Taubah dalam Channel YouTube Gus Iqdam Official	28
BAB IV ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DAKWAH AGUS MUHAMMAD IQDAM KHOLID DALAM <i>LIVE STREAMING</i> YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL	73
A. Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid dalam <i>Live Streaming</i> YouTube Gus Iqdam Official	73
B. Refleksi Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid dalam Media Sosial YouTube	91
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Table 1. Rutinan Malam Selasa Sabilu Taubah	10
Tabel 2. Rutinan Malam Selasa 10 Juli 2023	30
Tabel 3. Rutinan Malam Selasa 31 Juli 2023	38
Tabel 4. Rutinan Malam Selasa 7 Agustus 2023	48
Tabel 5. Rutinan Malam Selasa 11 Desember 2023	58
Tabel 6. Rutinan Malam Selasa 25 Desember 2023	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profil Agus Muhammad Iqdam Kholid	25
Gambar 2. Channel YouTube Gus Iqdam Official	27
Gambar 3. Rutinan Malam Selasa 10 Juli 2023	28
Gambar 4. Rutinan Malam Selasa 31 Juli 2023.....	37
Gambar 5. Rutinan Malam Selasa 7 Agustus 2023	47
Gambar 6. Rutinan Malam Selasa 11 Desember 2023	57
Gambar 7. Rutinan Malam Selasa 25 Desember 2023	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan komponen integral dari proses komunikasi. Pada hakikatnya, komunikasi memegang peranan penting dalam upaya dakwah khususnya di era digital. Keberhasilan proses dakwah yang dilakukan para *da'i* bergantung pada berbagai aspek, antaranya berkaitan dengan gaya komunikasi. Gaya komunikasi seseorang dapat dilihat dari penggunaan bahasa, pemilihan kata, penyampaian sumber pesan, dan bahasa tubuh. Hal ini dapat mempengaruhi citra diri seseorang. Seperti diungkapkan Deddy Mulyana, bahwa komunikasi mencakup beragam bentuk, gaya, dan ciri khas yang mungkin dialami seseorang di dunia ini. Sehingga menekankan pentingnya komunikasi yang baik dalam membentuk citra seseorang ketika berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang, khususnya orang asing (Mulyana, 2016: 170).

Seorang *da'i* harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif. Kemampuan mempengaruhi *mad'u* dan kemampuan pengucapan kata-kata yang jelas sangat diperlukan dalam berkomunikasi. Selain itu, seorang *da'i* dituntut untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang menarik dan menyesuaikan dengan kemajuan zaman serta menyentuh permasalahan *mad'u* dengan mempertimbangkan secara cermat kesesuaian materi dan metode dakwah kepada *mad'u* agar tidak membosankan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan melalui gaya komunikasi *da'i* dapat dipahami, diterima, dan mencapai dampak yang diinginkan. Gaya komunikasi efektif merupakan perpaduan antara aspek positif komunikasi konteks tinggi dan komunikasi konteks rendah yang ditandai dengan ketulusan, kejelasan, keterbukaan, keterusterangan, kesederhanaan, dan kesantunan dalam berkomunikasi (Mulyana, 2004: 149)

Saat ini tidak sedikit para *da'i* yang kurang efektif dalam menyampaikan dakwah, dimana isi pesan yang disampaikan tidak tersampaikan oleh *mad'u* bahkan tidak sedikit *mad'u* yang tidak merasa tertarik menerima pesan sehingga dakwah tidak berjalan dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan dalam portal berita Kompasiana.com, seorang *da'i* yang ceramahnya dianggap telah memaklumi tindakan KDRT. Dalam potongan video yang beredar, beliau menceritakan sebuah kisah nyata yang terjadi di Jeddah dimana ada seorang istri melindungi suaminya yang telah

memukulnya dan terpaksa berbohong kepada orang tuanya untuk menutup perlakuan kasar sang suami. Yang menjadi masalah adalah kalimat dari beliau yang menyatakan bahwa banyak istri yang dianggapnya terlalu berlebihan ketika curhat tentang penderitannya. Beliau membawakan kisah tersebut dalam konteks seorang istri wajib menutupi aib suaminya. Alhasil, isi ceramah tersebut memunculkan banyak kritikan dari masyarakat (Nuraini, 2022). Ada juga dalam portal berita detikNews.com, seorang *da'i* dalam pernyataannya yang menyarankan pemilik wayang sebaiknya memusnahkan koleksi wayang karena haram dalam Islam. Pernyataan tersebut menuai kritikan dari beberapa pihak (detikNews, 2022).

Gaya komunikasi sangat penting terhadap keberhasilan upaya dakwah. Gaya komunikasi hendaknya dapat ditata sedemikian rupa untuk menjadi pertimbangan *da'i* ketika mempersiapkan diri untuk menyampaikan dakwah, misal penggunaan bahasa lisan dengan menyertakan unsur persuasif yang menyentuh aspek psikologis *mad'u* karena tujuan dakwah lebih dari sekedar pemahaman Islam, namun mencakup perubahan sikap (*attitude change*) yang dapat diamati sebagai indikasi nyata efektivitasnya (Yulista, 2016: 3).

Komunikasi dakwah dapat dipandang sebagai wujud upaya bidang keilmuan untuk menjawab permasalahan dan kebutuhan dakwah. Komunikasi dakwah perlu beradaptasi dengan kemajuan peradaban manusia, khususnya di era disrupsi (Ardiansyah, 2019: 13). Dakwah melalui media merupakan keniscayaan yang mutlak karena situasi dan kondisi masyarakat Indonesia yang begitu nyata telah terintegrasi dengan perkembangan media sosial dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pemanfaatan YouTube sebagai media dakwah menjadi fenomena media baru (*new media*) dalam media sosial berbasis video *streaming*. YouTube yang memberikan layanan *live streaming* cukup efektif dalam melaksanakan aktivitas dakwah seperti pengajian. Fenomena banyaknya pengajian yang dilakukan secara *live streaming* memungkinkan pengajian itu dapat dijangkau oleh khalayak luas.

Salah satu *da'i* yang turut memanfaatkan fitur *live streaming* YouTube sebagai penyiaran dakwah adalah Agus Muhammad Iqdam Kholid atau dikenal dengan Gus Iqdam yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam II di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Channel YouTube Gus Iqdam Official didirikan pada tahun 2018 yang dikelola oleh media Sabilu Taubah, hingga kini telah memiliki subscriber sebanyak 1,24 juta dan mengunggah 447 video. Channel YouTube tersebut menyajikan *live streaming* yang berisi rutinan pengajian

setiap hari Senin malam Selasa dan hari Kamis malam Jum'at. Ada perbedaan antara pengajian tersebut yakni pengajian Selasa malam secara khusus berfokus pada pengajian kitab oleh Gus Iqdam. Sedangkan Kamis malam khusus untuk pembacaan Maulid Simtudduror. Penelitian ini akan meneliti pada pengajian rutin Selasa malam. Sebagai *da'i* milenial yang memiliki ciri khas tersendiri dalam mempraktikkan gaya komunikasi dakwah. Gus Iqdam mendirikan sebuah majelis ilmu yang bernama Sabilu Taubah berarti 'jalan taubat'. Pemikiran mendirikan majelis tersebut yang bermula dari tujuh orang temannya yang merupakan orang-orang yang sering nongkrong di angkringan atau sering disebut *garangan*. Tujuh orang tersebut menyampaikan kesediaannya untuk ikut mengaji bersama Gus Iqdam karena mereka telah mengakui kelelahan dengan perilakunya dan berkeinginan untuk mencapai kehidupan yang lebih terarah (Mahrur, 2023).

Seorang mubaligh muda yang mampu menyajikan dakwah Islam yang sejatinya tidak digandrungi menjadi sesuatu yang menarik karena majelisnya menyediakan ruang untuk mengaji secara khusus menyasar individu-individu yang tidak tersentuh agama seperti kaum marginal, ideologi jalanan dan sering bertemu dengan dunia kriminal. Dilansir dalam Liputan6.com, Gus Iqdam mengibaratkan ngaji seperti bensin yang dibutuhkan untuk menggerakkan mobil atau sepeda motor. Ibarat mobil tidak bisa melaju tanpa bensin, sebagaimana raga tidak bisa bergerak dengan baik tanpa mengaji. Gus Iqdam menjelaskan, mengaji merupakan sarana untuk mengatur jiwa, membina akal budi, dan meningkatkan aspek spiritual (Tim Rembulan, 2023). Rasulullah SAW telah mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk berubah dan menjadi lebih baik. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bersabda "*Setiap anak Adam adalah pendosa dan sebaik-baiknya pendosa adalah yang bertaubat.*" (HR.Tirmidzi). Hadist tersebut menggarisbawahi bahwa kesalahan adalah bagian dari sifat manusia, tetapi yang terpenting adalah kemampuan dan kemauan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.

Para *da'i* terhadap realitas penafsiran dakwah sendiri seringkali disalahpahami bahwa mengajak kepada orang ke jalan dakwah adalah hal yang penting untuk dilakukan, tetapi mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan yang hakiki menjadikan makna dakwah menjadi sempit dan jauh dari nilai-nilai dakwah yang sesungguhnya. Seseorang yang tidak pernah mengenyam pendidikan agama misalnya para *bromocorah*, penjahat, pemabuk, dan kelompok "hitam" lainnya menginginkan ke jalan islam atau jalan kebenaran yang diridhoi Allah SWT dengan orang-orang

yang dipercaya sebagai penguatan spiritual atau ilmu agama.

Kehadiran seorang *da'i* menjadi tokoh sentral bagi kehidupan masyarakat. Segmentasi dakwah Gus Iqdam selama ini masih jarang tersentuh *da'i* yang lain atau tidak pernah dirangkul dalam hal dakwah. Oleh sebab itu, cara penyampaian dakwahnya sangat dibutuhkan terutama bagi masyarakat Indonesia sendiri. Pada channel YouTube pribadinya tampak pengajian di Sabilu Taubah selalu dipenuhi oleh para jamaah tak hanya satu kalangan, melainkan berbagai latar belakang menjadi bukti bahwa masyarakat menemukan sosok *da'i* yang mampu melakukan pendekatan dan merangkul berbagai kalangan. Peneliti menilai kehadiran Gus Iqdam melengkapi khazanah dakwah di Indonesia. Beberapa individu mungkin menganggap kalangan *bromocorah* sebagai momok yang sangat menakutkan sekaligus sampah masyarakat yang tidak berguna. Namun bagi orang yang arif dan bijaksana akan mengambil sampah tersebut dan mengolahnya hingga menjadi pupuk yang bermanfaat.

Gus Iqdam memiliki keunikan dalam menyampaikan dakwah atau ceramah, sekilas tidak menemukan perbedaan yang menonjol pada pendakwah lainnya. Namun jika dicermati dengan lebih cermat lagi, akan menemukan sebuah gaya yang konsisten pada Gus Iqdam dalam berdakwah. Banyaknya kutipan bersumber dari berbagai kitab sering digunakan dalam pengajiannya yang sangat erat kaitannya dengan konsep *ubudiyah*, *syari'ah*, dan *amaliyah*. Tak hanya itu, Gus Iqdam mempunyai dasar rujukan yang kuat yaitu dari Al-Qur'an, Hadist serta berbagai macam kitab yang telah dipelajarinya. Sehingga menjadi bukti bahwa Gus Iqdam yang memiliki daya baca yang kuat serta benar-benar menjaga setiap argumentasi yang disampaikan.

Sebagai *da'i* keturunan Jawa sekaligus kebanyakan *mad'unya* memiliki kultur yang sama, Gus Iqdam dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan bahasa lokal Jawa Timuran. Cara pembawaannya terbilang santai dan tegas, namun tetap mempertahankan kesan formal sehingga psikologi *mad'u* merasa nyaman dan terdorong untuk mengungkapkan pemikirannya dan berbagi kesulitannya. Selain itu, dakwahnya tidak menghakimi justru selalu memberikan motivasi-motivasi kepada *mad'unya* untuk senantiasa istiqamah dalam kebaikan.

Seringkali Gus Iqdam menambah tuturan humor untuk menurunkan kejenuhan *mad'unya*. Namun, tidak menggeser esensi dari pesan dakwah itu sendiri yaitu mengajarkan dan mengajak manusia pada ajaran Islam. Selain itu, penggunaan istilah-istilah kata atau *tagline* yang melekat dengan Gus Iqdam seperti *Dekengan Pusat*, dan *ST Nyell* (sebutan untuk jamaah di bawah bimbingan Gus Iqdam).

Dalam satu penggalan pengajiannya, Gus Iqdam menyatakan, “.....orang yang dekengane pusat itu tidak bisa didebat, dan tidak bisa dijatuhkan siapapun itu, Lho tenanan kadung dimuliane gusti Allah. Krono nyapo? Wong lek ngelakoni ibadah-ibadah sunnah, ini termasuk orang pilihan dan ibadah sunnah ini termasuk ketakwaan....” Penyebutan “*dekengane pusat*” menandakan keterlibatan Ilahi. Seruan ini dilakukan Gus Iqdam untuk menegaskan agar *mad’unya* sadar bahwa dirinya adalah hamba.

Gus Iqdam merupakan seorang *da’i* yang memadukan kearifan lokal dengan gaya dakwah yang selaras dengan *trend* masa kini sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri di berbagai kalangan masyarakat. Dengan demikian, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana gaya komunikasi dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid dalam *Live Streaming* YouTube Gus Iqdam Official.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya komunikasi dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid dalam *Live Streaming* YouTube Gus Iqdam Official?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid dalam *Live Streaming* YouTube Gus Iqdam Official.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Untuk menambah khasanah terhadap pengetahuan yang ada tentang gaya komunikasi dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid dalam *live streaming* YouTube, sehingga penelitian ini dapat menjadi kajian bagi penelitian- penelitian selanjutnya yang bertema serupa dan memberikan kontribusi ilmiah pada bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, terutama pada konsentrasi broadcasting.

2. Manfaat Praktis

Untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah, khususnya bagi para *da’i* penting untuk memastikan bahwa dakwah tersebut dapat diterima dengan baik oleh para *mad’u* sesuai dengan harapannya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan literatur diperlukan untuk membantu peneliti dalam mengidentifikasi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan serupa sifatnya. Adapun beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang diteliti, sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Fadlullah (2023), "Gaya Komunikasi Zaidul Akbar dalam Berdakwah di Channel Youtube Dr Zaidul Akbar Official". Penelitian ini fokus menganalisis gaya komunikasi Zaidul Akbar saat menyampaikan dakwah di channel YouTube Dr Zaidul Akbar Official. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan dakwah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Zaidul Akbar menggunakan gaya komunikasi *assertive style* dengan tipe efektif dan aktif. Kesamaan kedua penelitian ini fokus menganalisis gaya komunikasi yang digunakan dalam berdakwah di channel YouTube. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, peneliti yang akan dilakukan oleh Agus Muhammad Iqdam Kholid (Gus Iqdam).

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Hidayat (2022), "Retorika Dakwah Agus Muhammad Iqdam Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar". Penelitian ini berfokus pada analisis teknik retorika yang digunakan Agus Muhammad Iqdam dalam dakwahnya dan mengkaji pengaruh retorikanya terhadap tingkat religiusitas atau keagamaan jamaah majelis taklim Sabilu Taubah. Teknik ini menggunakan desain eksplorasi sekuensial dengan pendekatan mixed method. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyampaikan dakwah Gus Iqdam tidak hanya berdakwah saja, namun juga memperhatikan beberapa faktor yang penting bagi efektifitas seorang *da'i*, seperti ethos (hikmah), pathos (*al-mau'idah hasanah*), logos (*'al-Jidal billati hiya ahsan*) dalam seni retorika. Dimensi pathos mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap tingkat religiusitas dalam jamaah. Kesimpulan ini berdasarkan analisis regresi linier berganda yang dilakukan terhadap sampel sebanyak 97 responden. Analisis menunjukkan bahwa retorika dakwah Gus Iqdam mempunyai pengaruh simultan yang signifikan terhadap tingkat religiusitas. Kesamaan dalam penelitian ini adalah dengan subjek penelitian yaitu Agus Muhammad Iqdam Kholid (Gus Iqdam). Perbedaan penelitian ini peneliti akan fokus menganalisis gaya komunikasi dakwah melalui *live streaming* YouTube Gus Iqdam Official.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Alawiyah (2022), "Analisis Gaya Komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube Pemuda Tersesat". Penelitian ini

fokus menganalisis gaya komunikasi dan pesan dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam konten YouTube Pemuda Tersesat. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif yaitu analisis isi dengan memanfaatkan kerangka teori Budd dan Thorpe. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk gaya komunikasi Habib dalam menyampaikan dakwahnya sesuai dengan aspek gaya animasi (*Expressive*), gaya terbuka (*Open*), gaya santai (*Relaxed*), gaya berkesan (*Impression Leavin*), gaya bersahabat (*Friendly*), gaya dominan (*Dominant Style*), gaya dramatis (*Dramatic Style*), gaya atentif (*Attentive Style*), *The Structuring Style*. Kesamaan penelitian ini berfokus pada analisis gaya komunikasi dalam *YouTube*. Sedangkan pembeda penelitian ini adalah pada topik kajiannya. Penelitian Tuti Alawiyah tentang dakwah dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar, sedangkan peneliti akan dilakukan oleh Agus Muhammad Iqdam Kholid (Gus Iqdam).

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Yasin (2022), “Gaya Komunikasi KH Ahmad Bahauddin Nursalim di YouTube (Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain)”. Penelitian ini fokus menganalisis gaya komunikasi KH Ahmad Bahauddin Nursalim dan mengkaji kelebihan dan kekurangan gaya komunikasinya di YouTube. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Gus Baha menggunakan gaya komunikasi terkendali (*the controlling style*), ditandai dengan gaya bahasa yang tidak formal, gaya suara yang lembut, dan gerak tubuh yang luwes atau santai. Gaya komunikasi Gus Baha memiliki beberapa keunggulan, antara lain penggunaan bahasa yang informal dan penyajian yang menarik sehingga menciptakan suasana nyaman bagi audiens. Keterbatasannya terletak pada penggabungan bahasa Indonesia dan Jawa, yang terbukti kurang efisien bila digunakan dalam konteks etnis yang beragam. Laju pengucapan frasa yang cepat memerlukan perhatian mad'u yang terfokus untuk memahami apa yang beliau sampaikan. Kesamaan penelitian ini berfokus pada analisis gaya komunikasi yang digunakan di *YouTube*. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitiannya, penelitian Muhammad Yasin yang berkaitan dengan dakwah dilakukan oleh KH Ahmad Bahauddin Nursalim, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian oleh Agus Muhammad Iqdam Kholid (Gus Iqdam).

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Marzuki (2021), “Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad”. Penelitian ini fokus menganalisis gaya komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Akun YouTube ustadz Abdul

Somad Official dalam video yang berjudul wakaf lebih abadi, mewujudkan peradaban yang lebih baik, dan tak ada yang kebetulan hidup adalah pilihan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif oleh Liliweri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Ustadz Abdul Somad menggunakan gaya pengendali “*controller style*” yang terdapat beberapa ciri-ciri seperti selalu berorientasi pada tugas, fokus pada tujuan yang ingin dicapai, mempunyai rasa peduli yang tinggi, dapat mengendalikan suara yang keras dan membatasi ekspresi emosi. Selain itu, ditandai dengan gaya bahasa, landasan atau sumber penyampaian yang jelas, berkaitan dengan masa kini, menyampaikan lelucon, gaya tubuh dan visual atau penampilan. Kesamaan penelitian ini terletak pada gaya komunikasi dakwah pada YouTube. Namun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada dakwah yang dilakukan, peneliti melakukan penelitian oleh Agus Muhammad Iqdam Kholid (Gus Iqdam).

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada fokus pada gaya komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Agus Muhammad Iqdam Kholid (Gus Iqdam) dalam sebuah pengajian *live streaming* yang diunggah di channel YouTube Resmi Gus Iqdam yaitu Gus Iqdam Official. Berdasarkan penilaian peneliti, belum ada peneliti lain yang pernah melakukan kajian terhadap dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid. Pada penelitian sebelumnya mengenai dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid, peneliti menemukan penelitian dengan judul berbeda. Judul penelitian tersebut adalah Retorika Dakwah Agus Muhammad Iqdam Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan penerapan tertentu. Metode ilmiah didasarkan pada atribut logis dan metodis. Data yang dikumpulkan memiliki kriteria yang valid, sehingga menjamin dihasilkannya penelitian yang obyektif dan sesuai dengan kenyataan (Sugiyono, 2015:3).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati (Moleong, 2000: 3). Peneliti merupakan instrumen kunci yang memiliki kemampuan untuk menyelidiki,

meneliti, dan membentuk subjek penelitian untuk meningkatkan kejelasan dan signifikansinya (Sugiyono,2012:1). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran serta deskripsikan secara factual dan akurat sesuai dengan fakta atau realita yang ada tentang gaya komunikasi dakwah melalui *live streaming* Youtube Gus Iqdam Official.

2. Definisi Konseptual

Untuk memastikan kejelasan makna dan menghindari potensi kesalahpahaman, penting untuk menetapkan kerangka konseptual untuk tujuan menjelaskan temuan dalam penelitian ini. Definisi konseptual mengacu pada parameter atau batasan tertentu dari variabel permasalahan menjadi pedoman dalam penelitian yang memudahkan pelaksanaan praktisnya di lapangan. Adapun pada penelitian ini, definisi konseptual yang perlu diperjelas yakni teori gaya komunikasi menurut Steward L. Tubbs dan Selvia Moss (2008) ada 6 gaya komunikasi. Namun, dalam gaya komunikasi Gus Iqdam menggunakan gaya *equalitarian* (kesetaraan) dengan memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Komunikasi terjadi secara dua arah, akrab/hangat, dan saling menghargai.
- 2) Komunikasi dilakukan secara terbuka dalam suasana yang rileks dan informal.
- 3) Memiliki sikap kepedulian yang tinggi .
- 4) Menekankan pengertian bersama sehingga mencapai kesepakatan bersama.
- 5) Efektif dalam memelihara empati khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan suatu permasalahan yang kompleks dan heterogen.
- 6) Berfokus pada tujuan perubahan sikap (Hananta, 2017: 7).

Pemilihan atau penggunaan suatu konsep yang terkait dengan dakwah dengan referensi pada realitas atau praktik dari sosok Gus Iqdam. Menurut peneliti menggunakan konsep ini karena gaya komunikasi dakwah yang beliau tampilkan cenderung memiliki indikator-indikator tertentu yang dianggap relevan atau efektif dalam konteks tersebut. Meskipun demikian, bahwa data lapangan bisa saja menghasilkan pemahaman atau refleksi yang berbeda terkait dengan praktik dakwah tersebut.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian memegang peranan penting sebagai identitas tempat peneliti mengumpulkan data. Ketepatan dalam mengidentifikasi sumber data dapat mempengaruhi proses pencarian data (Nugrahani, 2014:113). Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yakni data yang diperoleh dari video dakwah *live streaming* YouTube Gus Iqdam Official pada pengajian rutin malam Selasa. Sedangkan jenis data yang digunakan yakni data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan terhadap objek, perilaku, atau fenomena tertentu. Adapun penelitian ini berfokus pada analisis kata-kata sebagai unit analisis utama. Pernyataan Gus Iqdam dalam video berikut ini:

Tabel 1. Rutinan Malam Selasa Sabilu Taubah

1.	Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar bersama Happy Asmara 10 Juli 2023	https://www.youtube.com/live/.QFfUGNBfIN0?si=FcVUN1CXJ_ZT7n0Z
2.	Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 31 Juli 2023	https://www.youtube.com/live/.B1BuqqImUkM?si=Y1kXKH61lsXsLyyZ
3.	Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 7 Agustus 2023	https://www.youtube.com/live/.TskZ5GUg4Q0?si=JNuv7cdFjwaSj1F7
4.	Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 11 Desember 2023	https://www.youtube.com/live/SRtcBIMHvEs?si=CxdTVqkppycqBpzo
5.	Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 25 Desember 2023	https://www.youtube.com/live/XZ2b3y51wlk?si=fDn7WiRYW5H3MmDq

Sumber data tersebut dipilih karena untuk mengetahui gaya komunikasi dakwah Gus Iqdam yang berdasarkan jumlah *viewers* terbanyak, jumlah like dan komentar dari netizen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur paling utama yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kriteria data yang ditentukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008: 308). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi mengacu pada pengumpulan bukti fisik seperti catatan penting, gambar atau foto yang relevan langsung dengan objek penelitian. Penelitian

ini menggunakan dokumentasi demi mendapatkan data primer berupa kata-kata atau pernyataan tentang gaya komunikasi dakwah pada YouTube Gus Iqdam Official.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pengorganisasian sistematis dan klasifikasi data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar yang dapat dilihat, sehingga memungkinkan identifikasi tema yang mendasarinya. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan metode Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011: 246). Analisisnya melibatkan aktivitas data kualitatif yang interaktif dan berkelanjutan hingga tercapai kejenuhan. Teknik analisis data diuraikan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti meneliti dan mencatat data-data yang diperoleh dari pengamatan dan pencatatan yang meliputi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, serta temuan-temuan yang ditemui selama penelitian tentang gaya komunikasi dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid melalui *live streaming* YouTube Gus Iqdam Official.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memadatkan informasi, mengekstraksi elemen- elemen kunci, dan memprioritaskan aspek-aspek penting. Pengurangan data akan meningkatkan kejelasan dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan dan melakukan pencarian selanjutnya, jika diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format seperti ringkasan, bagan, dan eksplorasi keterkaitan antar kategori. Namun, metode yang paling umum digunakan adalah penggunaan bahasa naratif. Penyajian data melibatkan kategorisasi data berdasarkan sub-bab yang sesuai.

d. Simpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif melibatkan perumusan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan saat ini masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika bukti pendukung yang substansial tidak diperoleh pada pengumpulan data berikutnya. Dalam penulisan kualitatif, kesimpulan mengacu pada penemuan baru yang belum pernah di dokumentasikan

sebelumnya. Hasil penemuan dapat berupa penggambaran detail atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, namun menjadi dapat dipahami jika diamati dengan cermat. Untuk menyikapi rumusan masalah, maka diperlukan penarikan kesimpulan.

BAB II

GAYA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM *LIVE STREAMING* YOUTUBE

A. Komunikasi Dakwah

1. Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio* dan berasal dari kata *communis* yang artinya sama. Ungkapan "sama" mempunyai arti sama makna. Komunikasi terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima oleh komunikan dengan pemahaman bersama akan maknanya (Effendy, 2005: 3). Agar memahami pengertian komunikasi dengan mudah, maka perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam model komunikasi Lasswell yakni “*Who Says what in which channel to whom and with what effects*”, siapa mengatakan apa melalui saluran mana kepada siapa dan dengan pengaruh apa. Secara sederhana, penyampaian pesan dari seseorang yang disebut komunikator kepada objek pesan yang disebut komunikan melalui saluran atau media dengan mengharapkan efek tertentu seperti perubahan sikap dan tingkah laku pada komunikan (Rohim, 2016: 10).

Jan Shubert mendefinisikan komunikasi dengan kata yang sederhana “*Communication is sharing experiences*”, “*Communication is sharing information*”. Komunikasi adalah proses berbagi pengalaman, komunikasi adalah berbagi informasi. Pengalaman dan informasi yang dimiliki oleh seseorang disampaikan atau dibagi dengan orang lain sehingga pengalaman dan informasi tersebut juga dimiliki orang lain (Zuwirna, 2020: 6). Komunikasi bukan sekedar penerusan informasi dari satu sumber ke sumber lainnya, melainkan dengan komunikasi bagaimana manusia bisa merancang pesan dengan kata-kata yang jelas dan mudah dipahami, serta menggunakan simbol dan tema untuk menyampaikan gagasan baru.

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan sosial dan masyarakat. Tidak hanya sekedar bertukar informasi dan pesan, komunikasi juga mencakup pertukaran realita berupa data, fakta, ide bahkan imajinasi antara individu dan kelompok. Berdasarkan kerangka yang disusun oleh William L. Gorden, ada empat fungsi utama komunikasi (Mulyana, 2005: 5) :

- 1) Komunikasi Sosial. Komunikasi berfungsi untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, menjaga kelangsungan hidup, serta terhindar dari tekanan dan ketegangan. Selain itu, komunikasi sosial juga membantu memupuk hubungan dengan orang lain. Komunikasi ini memiliki aspek kultural, dimana budaya dan komunikasi saling mempengaruhi satu sama lain, layaknya dua sisi dari satu mata uang.
- 2) Komunikasi Ekspresif. Komunikasi ini bertujuan menyampaikan perasaan emosi melalui pesan-pesan non-verbal baik dilakukan secara individu atau kelompok. Komunikasi ekspresif memungkinkan mengekspresikan perasaan kepada orang lain.
- 3) Komunikasi Ritual. Berhubungan dengan upacara adat yang membutuhkan ritual sebagai media penyampaian pesan. Komunikasi ini bisa juga dikatakan sebagai ekspresif yang bergantung pada emosi dan pemahaman bersama.
- 4) Komunikasi Instrumental. Komunikasi dengan bertujuan untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau tindakan. Komunikasi ini bersifat instrumental dalam mencapai tujuan-tujuan pribadi dan profesional, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Dakwah

Secara etimologis, istilah dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata “*da’a*”, “*yad’u*”, “*da’wan*”, dan “*du’a*” yang mempunyai arti mengajak, memberi isyarat, berseru, memohon, dan meminta. Istilah ini seringkali disebut dengan *tabligh*, *amr ma’ruf dan nahi munkar*, *mau’idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *wasiyah*, *tarbiyah*, *ta’lim*, dan *khotbah* (Munir, 2009:6). Dakwah dalam Islam memiliki makna yang luas dan mendalam, berfokus pada upaya untuk mengajak individu atau kelompok kepada kebaikan dan kebenaran sesuai dengan ajaran Tuhan. Dalam pandangan beberapa ulama dan pemikir Islam, definisi dan pendekatan dakwah bervariasi tetapi tetap mengacu pada tujuan yang sama yaitu mengajak kepada jalan yang benar demi kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Menurut Suisyanto (2017: 3), dakwah adalah aktivitas yang terus berlanjut selama manusia masih hidup karena dalam kehidupan manusia selalu ada perbedaan antara kebaikan (*al-khair*) dan keburukan (*al-munkar*). Prof Toha Yahya Oemar juga mendefinisikan bahwa dakwah sebagai upaya mengajak umat dengan bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat

(Wahidin, 2011:1). Sementara itu, menurut Ibnu Taimiyah menjelaskan dakwah sebagai ajakan kepada seseorang untuk beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan (Alfian, 2015: 68). Dari berbagai definisi tersebut, dakwah dapat dipahami sebagai upaya yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga sosial dengan tujuan utama menegakkan kebenaran dan mencegah keburukan sesuai dengan ajaran Islam. Tak hanya itu, dilakukan dengan tujuan merealisasikan idelitas Islam ke dalam kehidupan manusia dan untuk memastikan kehidupan manusia di muka bumi senantiasa berada dalam garis yang benar (*sabili rabbik*).

Ruang publik baru dakwah adalah ruang di mana dakwah dilakukan secara terbuka, dinamis, dan fleksibel dan dengan berbagai pendekatan dan platform. Terdapat beberapa unsur-unsur dakwah, yaitu (Adeni, 2022: 43) :

- 1) Pendakwah (*da'i*). Secara kebahasaan, pendakwah adalah *ism fa'il* yang berarti subjek, pelaku atau orang yang membawa, memberika, menyampaikan dakwah, tetapi lebih dari sekedar itu, pendakwah juga dapat mengambil bentuk dalam pribadi seseorang penggerak, pembangun, pemotivasi, aktivis pembinaan, *influencers* (pemberi pengaruh), *content creator*, dan sebagainya. Dengan pengertian yang luas ini, siapapun yang mendorong terciptanya kebaikan, pencerahan, dan pembangunan dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai pendakwah. Menurut Zaedan (2002) terdapat beberapa syarat yang harus dimiliki pendakwah, antara lain: *Al-fahm al-daqiq* (memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam artinya kemampuan menggali dan memahami kandungan al-Qur'an dan hadits serta mampu menghubungkannya dengan realitas sosial yang terus berubah. "*Ilmu sebelum amal*" adalah ungkapan kaidah yang tepat untuk menjelaskan aspek ini), *Al-iman al-amiq* (memiliki keimanan/keyakinan yang mendalam berkaitan dengan komitmen seseorang terhadap apa yang diyakininya), *Al-ittishal al-watsiq* (memiliki tingkat ketawakkal-an yang kuat kepada Tuhannya. Tawakkal dalam konteks ini dapat diartikan sebagai kepasrahan total kepada Allah dalam menjalankan aktivitas dakwah. Seorang *da'i* menyakini bahwa apa yang diperjuangkannya selalu dalam keterikatan kuat dengan Allah. Karenanya, dengan sifat ini *da'i* tidak pernah menyerah dalam menjalankan kegiatan dakwah).
- 2) Pesan/materi dakwah. Pesan dakwah menurut Zaedan (2002) adalah ajaran Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang terdapat di dalam al-

Qur'an dan sunnah. Selain itu, materi dakwah juga berasal dari perkataan/kesepakatan Ulama dan kebiasaan yang baik dalam masyarakat. Materi dakwah terikat dengan tiga bahasan pokok dalam Islam yaitu akidah (Iman) meliputi rukun iman yang enam, syari'ah (Islam) meliputi rukun Islam yang lima, dan akhlak (Ihsan) yang menjaga pelaksanaan Iman dan Islam dari hal-hal yang tidak terpuji dan dapat merusak essensinya. Sementara itu, Ali Yafie menyebutkan lima pokok materi dakwah yaitu (1) masalah kehidupan, (2) manusia, (3) harta benda, (4) ilmu pengetahuan, dan (5) masalah akhlak. Materi dakwah tersebut merupakan akumulasi dari keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pelaksanaannya, masing-masing materi dakwah tersebut dapat dijabarkan secara proporsional sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah.

- 3) Media saluran dakwah. Media umumnya dipahami sebagai sarana penyampaian pesan, ruang dimana pesan ditransmisikan kepada orang lain. Akan tetapi, apabila dilihat dalam pengertian yang lebih luas, media dakwah tidak hanya bertumpu pada media komunikasi tetapi juga media lainnya. Al-Bayanuni (1995) mendefinisikan media dakwah sebagai sarana yang dengannya kegiatan dakwah dapat terlaksana, media tersebut bersifat materil maupun non-materil. Adapun yang dimaksud sebagai media yang bersifat *ma'nawiyah* (non-materil) adalah sarana dakwah yang berasal dari unsur-unsur non-fisik seperti sifat terpuji dan akhlak yang mulia. Unsur non-fisik ini memang tidak terlihat secara fisik tetapi disebut sebagai media karena efeknya dapat dilihat dan dirasakan. Sementara itu, media dakwah bersifat *maddiyah* (materil) adalah unsur-unsur fisik yang menjadi sarana dakwah seperti kata-kata, gerak, perbuatan, dan alat-alat teknologi.
- 4) Penerima dakwah (*mad'u*). *Mad'u* adalah mereka yang memiliki latar belakang yang beragam meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, status sosial, hingga level geografis dan pendakwah harus bisa menempatkan diri untuk bisa menghargai keragaman itu. Penerima dakwah terbagi menjadi dua yaitu sasaran internal yang terdiri dari semua lapisan masyarakat yang sudah memeluk agama Islam serta penerima dakwah eksternal yaitu masyarakat yang belum memeluk agama Islam. Dakwah pada komunitas dakwah internal ditunjukkan untuk memantapkan keyakinan atau mendorong mereka agar dapat lebih memaknai keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi solusi bagu

persoalan kehidupan yang dihadapinya. Sedangkan mereka yang belum memeluk Islam tentu saja tidak dapat dipaksakan untuk menerima Islam. Dakwah kepada non-Muslim dapat ditujukan sebagai upaya membangun relasi yang baik untuk membangun tatanan sosial masyarakat tanpa melihat status penerima dakwahnya.

- 5) Interaktifitas. Interaktifitas merupakan unsur penting dalam dakwah dan yang dimaksud bukan hanya sekedar *feedback* dalam bentuk pertanyaan kepada pendakwah terkait sesuatu yang mengganjal di pikiran seperti dialog interaktif yang sering muncul di stasiun televisi. Tetapi lebih dari hal itu, interaktifitas adalah hubungan yang benar-benar terbuka dan cair antara pemberi dan penerima dakwah. Selain itu, interaktifitas dapat menjadi sarana evaluasi bagi setiap pesan dakwah yang disampaikan sehingga tidak ada kata absolut dalam setiap sesuatu yang diungkapkan oleh manusia.

Dalam dakwah memerlukan metode yang tepat agar tujuan dakwah tercapai. Metode dakwah merupakan serangkaian caa teknis operasional yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dakwah. Terdapat tiga metode dakwah sebagai berikut:

- a. Metode *al-hikmah*. Metode yang berbasis pada kebijaksanaan dan pengetahuan. Metode ini dilakukan dengan membangun argumentasi yang analitik, sistematis dan logis yang bisa diteima oleh *mad'u*.
- b. Metode *maui'idzah hasanah*. Metode yang berbasis pada pengajaran yang baik. Metode ini berisi nasihat-nasihat, ungkapan mutiara yang menyejukkan hati, dorongan dan motivasi untuk berbuat baik yang relevan untuk masyarakat awam.
- c. Metode *mujadalah bi allati hiya ahsan*. Metode dakwah dalam bentuk debat dengan cara yang terbaik. Debat ini dengan mengedepankan adab, tidak menyakiti lawan debat dan menghindari debat kusir (Adeni, 2022: 70-72).

3. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan keagamaan yang bertujuan untuk mengajak dan membimbing jamaah agar memahami dan merasakan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dakwah dapat dilakukan dalam berbagai tatanan seperti interpersonal, publik, dan bermedia. Pada tatanan interpersonal, tatanan ini komunikator dakwah (*da'i*) berinteraksi secara

langsung dengan individu atau kelompok kecil yang mengajak mereka untuk mengamalkan ajaran Islam. Hal ini bisa terjadi dalam percakapan pribadi atau kelompok diskusi kecil. Pada tataran publik, *da'i* menyebarluaskan nilai-nilai Islam melalui berbagai majelis taklim, pesantren dan masjid. Tatanan ini lebih luas jangkauannya dan sering kali melibatkan banyak orang dalam satu waktu. Sedangkan pada tatanan media, *da'i* menyebarluaskan ajaran agama dengan menggunakan platform media. Dalam proses komunikasi dakwah, simbol dan lambang menjadi alat penting karena manusia adalah makhluk yang memahami dan mengekspresikan diri melalui simbol (*symbolicum animale*). Lambang-lambang tersebut adalah ekspresi dari gagasan, nilai dan keyakinan yang ingin disampaikan oleh *da'i* kepada jamaah. Hal ini penting karena melalui simbol, pesan-pesan keagamaan dapat lebih mudah dipahami dan internalisasi oleh jamaah (Tasmara, 1987: 3).

Komunikasi dakwah diartikan proses penyampaian pesan atau informasi dari seseorang atau kelompok ke orang lain, bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang menggunakan simbol-simbol verbal dan non-verbal dengan tujuan mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku orang lain sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dilakukan secara langsung melalui cara lisan atau tidak langsung melalui saluran media (Wahyu, 2010: 26). Komunikasi dakwah juga sebagai tradisi komunikasi inklusif yang dikembangkan dalam kerangka moral keislaman yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits dan pengalaman hidup umat Islam sepanjang sejarah di manapun, yang bertujuan untuk membangun/meneguhkan narasi Islam di ruang publik dan mengaktualisasikannya dalam pembangunan dan perbaikan kehidupan sosial (Adeni, 2022: 38).

Komunikasi Islam mengacu pada penyampaian informasi yang dilakukan dengan moral Islam dan dari informasi tersebut pembangunan komunitas dapat dilakukan. Penyampaian informasi adalah tahap penyebaran dan diseminasi narasi dan wacana di ruang publik yang untuk selanjutnya diperkuat dengan tahap aktualisasi dalam bentuk pembangunan nyata dalam kehidupan sosial. Rasulullah SAW mengajarkan, bahwa *siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah berkata baik (khayran) atau diam (aw liyasmut)*. Hadits ini dapat dipahami bahwa Nabi SAW menganjurkan dua bentuk komunikasi yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu (Adeni, 2022: 117-123) :

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal digambarkan sebagai kegiatan komunikasi yang berbasis pada kata-kata atau ucapan. Menurut al-Qur'an terdapat beberapa etika

atau prinsip menggunakan qawl dalam komunikasi, yang dapat disebut sebagai prinsip komunikasi verbal, antara lain:

- a. *Qawlan sadida*, merupakan pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar baik dari segi substansi maupun redaksi.
- b. *Qawlan ma'rufa*, merupakan kata-kata yang baik, santu, dan sopan.
- c. *Qawlan baligha*, merupakan perkataan yang lugas, argumentatif, *to the point*, tidak bertele-tele, dan efektif.
- d. *Qawlan layyina*, merupakan perkataan yang lemah-lembut.
- e. *Qawlan maysura*, merupakan perkataan yang pantas, sederhana, memudahkan dan tidak merendahkan.
- f. *Qawlan karima*, merupakan perkataan yang mulia.

2) Komunikasi Diam (*Al-Shamt*) atau Komunikasi Non-Verbal

a. Komunikasi dengan Menggunakan Bahasa Tubuh

Komunikasi menggunakan bahasa tubuh dapat mendukung keberhasilan komunikasi verbal. Dalam konteks Islam, komunikasi menggunakan bahasa tubuh sangat dihargai. Ini untuk merespon pandangan yang melihat bahwa komunikasi adalah identik dengan kata-kata. Sementara itu, ada orang yang ditakdirkan tidak mampu berbicara atau terbiasa hidup di lingkungan yang kurang interaktivitas sehingga bahasa verbalnya tidak berkembang dengan baik. Bagi orang demikian, bahasa tubuh adalah cara terbaik untuk mengungkapkan maksud dan keinginan dalam proses komunikasi. Tentu saja, dengan pendekatan ini Islam sangat menantang diskriminasi terhadap siapapun.

b. Komunikasi Berbasis Tindakan

Tindakan nyata tanpa narasi dan wacana adalah bentuk komunikasi yang baik menurut Islam. Komunikasi adalah tindakan atau tindakan adalah komunikasi. Rumusan ini diperlukan untuk memastikan bahwa setiap perkataan dan pernyataan dalam konteks apapun, lahir dan hidup (satu kesatuan) dengan tindakan nyata.

c. Memberi Contoh Tindakan

Di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa Nabi SAW adalah contoh/suri tauladan yang baik yang dapat ditiru. Kehidupan Rasulullah sepanjang hidupnya adalah seluruhnya *best practices* tentang cara menjalani kehidupan yang

dapat menjadi model bagi kehidupan-kehidupan orang belakangan. Jadi, kebiasaan (tradisi) atau praktik atau perilaku yang baik yang diwariskan adalah bentuk komunikasi.

d. Komunikasi Transedental

Komunikasi transedental dapat menjadi dasar bagi semua kegiatan komunikasi manusia sehari-hari. Transedentalisasi komunikasi merupakan upaya menarik praktik-praktik sosial komunikasi ke medan yang lebih terpuji (tingkat tinggi). Di dalam Islam, komunikasi transedental mengambil bentuk zikir, bertafakkur, bermunajat, berdoa, shalat, dan sebagainya.

B. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi menurut Liliweri (2011: 309) menyatakan terdapat beberapa konsep yang menerangkan pengertian gaya komunikasi oleh beberapa ahli, yaitu:

1. Norton (1983) dan Kirtley & Weaver (1999), mengemukakan bahwa gaya komunikasi didefinisikan sebagai proses kognitif yang mengakumulasikan bentuk suatu konten agar dapat dinilai secara makro. Setiap gaya selalu merefleksikan bagaimana setiap orang menerima dirinya ketika dia berinteraksi dengan orang lain.
2. Gudykunst dan Ting-Toomey (1988), *communication styles can also be viewed as a meta-messages which contextualizes how verbal messages should be acknowledge and interpreted*. Maksudnya gaya komunikasi dapat dipandang sebagai *meta-messages* yang mengkontekstualisasikan bagaimana pesan verbal harus diakui dan diinterpretasi.
3. Sedangkan Raynes (2001), mendefinisikan gaya komunikasi dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Ini termasuk nada, volume atas semua pesan yang diungkapkan.

Gaya komunikasi mengacu pada kumpulan perilaku antarpribadi tertentu yang digunakan dalam situasi tertentu. Gaya komunikasi adalah cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik bertipe verbal berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Setiap gaya komunikasi terdiri dari serangkaian perilaku komunikasi yang digunakan untuk memperoleh respon spesifik dalam situasi tertentu. Kesesuaian gaya komunikasi yang digunakan tergantung pada maksud komunikator dan harapan orang yang penerima pesan. Gaya komunikasi inilah dipengaruhi oleh situasi spesifik yang dihadapi seseorang dan tidak bergantung

atau dipengaruhi oleh tipe orangnya. Misalnya, seseorang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda ketika sedang sedih, bahagia, marah, jatuh cinta, depresi, atau khawatir terhadap suatu hal. Begitu pula gaya komunikasi seseorang akan berbeda ketika berhadapan dengan orang tua, teman, orang asing, dan anak. Gaya komunikasi adalah sesuatu yang cair, dinamis, dan tidak dapat diprediksi (Rohim, 2016: 128-129).

Menurut Norton (dalam Liliweri, 2015: 255-256) dalam memahami aspek atau tipe gaya komunikasi dibagi menjadi 10 jenis, yaitu:

1. Gaya Dominan (*Dominan Style*), merupakan gaya seseorang untuk mengontrol situasi sosial. Dimana komunikator dominan dalam berkomunikasi.
2. Gaya Dramatis (*Dramatic Style*), merupakan gaya seseorang untuk terlihat hidup pada saat berkomunikasi.
3. Gaya Kontroversial (*Controversial Style*), merupakan gaya komunikasi secara argumentatif atau cepat untuk menantang orang lain.
4. Gaya Animasi (*Animated Style*), merupakan gaya seseorang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa nonverbal.
5. Gaya Berkesan (*Impression Style*), merupakan gaya komunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah diingat dan gaya yang sangat mengesankan.
6. Gaya Santai (*Relaxed Style*), merupakan gaya komunikasi dengan santai, penuh senyum dan tawa.
7. Gaya Atentif (*Attentive Style*), merupakan gaya berkomunikasi yang memberikan perhatian penuh atau empati kepada orang lain, mendengarkan keluh kesah seseorang dengan sungguh-sungguh.
8. Gaya Terbuka (*Open Style*), merupakan gaya berkomunikasi secara terbuka yang menunjukkan tampilan jujur dan blak-blakan.
9. Gaya Bersahabat (*Friendly Style*), merupakan gaya dalam berkomunikasi dengan ramah, merasa dekat dan saling mendukung dengan respon positif terhadap orang lain.
10. Gaya yang Tepat (*Precise Style*), merupakan gaya seseorang dalam berkomunikasi secara tepat dimana komunikator meminta untuk membicarakan suatu konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan. Komunikator lebih fokus pada ketelitian, dokumentasi, dan bukti dalam informasi dan argumentasi.

Steward L. Tubbs dan Selvia Moss (2008), sebagaimana dikutip dalam Martianto dan Toni (2021:16), terdapat 6 bentuk gaya komunikasi yang sering digunakan seseorang untuk melakukan interaksi, antara lain:

1. *The Controlling Style* (Gaya Mengendalikan). Bentuk gaya ini bertujuan untuk mempengaruhi, meyakinkan, bahkan membimbing pikiran orang lain guna mendorong perilaku yang baik. Kadang-kadang digambarkan sebagai komunikator searah. Karena penekanannya pada penyampaian pesan daripada menerimanya. Bahkan komunikator yang mahir pun memiliki kemampuan untuk membujuk orang lain dengan menggunakan bahasa yang menghina.
2. *The Equalitarian Style* (Gaya Kesetaraan). Memanfaatkan model kesetaraan untuk menyampaikan pesan mungkin dianggap ideal karena adanya kontak dua arah antara komunikator dan komunikan. Tujuannya adalah untuk membina hubungan yang baik dengan individu yang memberikan kemungkinan yang adil dan pertukaran timbal balik baik bagi sumber maupun penerima komunikasi.
3. *The Structuring Style* (Gaya Berstruktur). Mengacu pada pendekatan atau metode tertentu dalam mengorganisasikan dan menata sesuatu. Hal ini berkaitan dengan kapasitas untuk memanfaatkan komunikasi lisan untuk mempengaruhi dan meningkatkan pesan yang disampaikan kepada penerima bagi komunikator yang terlibat dalam komunikasi terstruktur. Gaya komunikasi ini menggunakan komunikasi verbal tertulis dan lisan untuk menetapkan perintah, menjadwalkan tugas dan pekerjaan, serta menentukan struktur organisasi. Tujuannya tidak memihak, menciptakan organisasi, dan menyoroti metodologi atau peraturan yang digunakan.
4. *The Dynamic Style* (Gaya Dinamis). Mengacu pada gaya yang dicirikan oleh perubahan dan kemampuan beradaptasi yang konstan. Bentuk komunikasi ini bertujuan untuk memotivasi penerimanya untuk mengambil tindakan lebih lanjut atau melanjutkan pembicaraan melebihi pesan sebelumnya. Gaya komunikasi ini ideal untuk mengatasi tantangan adalah dengan menggunakan gaya berbicara yang dinamis.
5. *The Relinquishing Style* (Gaya Pelepasan). Cara komunikasi ini sangat efektif ketika komunikator berupaya meminta masukan. Komunikasi memfasilitasi kolaborasi dan berbagi pemikiran, memungkinkan komunikator mempertahankan otoritas dan dominasi terhadap penerima komunikasi (Komunikan).
6. *The Withdrawal Style* (Gaya Penarikan Diri). Karena subjek dalam mengambil keputusan sendiri, gaya komunikasi ini dianggap tertutup. Penyebab mendasar permasalahan ini terletak pada konflik internal antara individu yang berkomunikasi dengan alat komunikasi itu sendiri.

C. Fitur *Live Streaming* YouTube sebagai Penyiaran Dakwah

YouTube merupakan salah satu platform media sosial yang paling populer di dunia dengan 2,51 miliar pengguna pada Januari 2023. Di Indonesia, YouTube menempati posisi urutan keempat dengan 139 juta pengguna yang menjadikannya salah satu platform yang banyak diminati (databoks.katadata.co.id). Ada beberapa karakteristik unik dari YouTube yang membuatnya tetap menarik bagi pengguna, antara lain:

1. Tidak ada batasan durasi video. Berbeda dengan platform lain seperti Instagram atau Snapchat yang memiliki batasan durasi, YouTube memungkinkan pengguna mengunggah video dengan durasi bebas.
2. Sistem keamanan yang akurat. YouTube menerapkan pembatasan konten dengan melarang video yang mengandung SARA atau ilegal, dan menyediakan konfirmasi sebelum pengunggahan video untuk menjaga keamanan.
3. Berbayar. Saat ini seperti yang sedang menjadi viral dimana-mana, YouTube memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah video ke YouTube dan mendapatkan minimal 1000 *viewers* atau penonton maka akan diberikan *honorarium* atau kompensasi finansial.
4. Fitur *offline*. Pengguna dapat menonton video secara *offline* setelah mengunduhnya terlebih dahulu, memungkinkan akses video tanpa koneksi internet.
5. Editor video sederhana. YouTube menyediakan alat edit sederhana saat mengunggah video termasuk pemotongan video, penambahan filter warna, efek, dan transisi (Faiqah, 2016: 261).

YouTube mengembangkan fitur baru berupa *live streaming* pada tahun 2014. Sistem *live streaming* merupakan layanan yang memungkinkan siapa pun untuk menyiarkan video melalui internet secara real-time. Layanan ini telah memperoleh popularitas yang cukup baik. Secara umum, pengertian *live streaming* merupakan penyiaran video atau konten secara langsung dan tidak melakukan editing sehingga pengguna YouTube cukup menyalakan kamera di perangkat dan merekam video yang ingin dibuat (Pires & Simon, 2015: 225). Berikut adalah beberapa fitur *live streaming* Youtube yang diperbarui untuk kejelasan:

1. Saat *Streaming*, memberikan subtitle bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi *Live Automatic Speech Recognition* (LASR). Pengguna dapat memahami materi siaran langsung dengan lebih mudah.
2. Memutar ulang video langsung. Pemutaran ulang dapat dilihat saat menonton video

karena akan ditampilkan di sebelahnya.

3. Menggunakan *geo-tagging* dalam video langsung sehingga pemirsa dapat memfilter pencarian video terdekat lainnya dan memahami tempat yang digunakan untuk merekam.
4. Kemampuan *Super Chat* yang memungkinkan penonton meningkatkan komentar mereka hingga komentar mereka menonjol dan muncul di perangkat seluler (Rahmayunita, 2018).

Dengan kemudahan yang diberikan oleh kemajuan teknologi saat ini tentunya dakwah harusnya mampu mengikuti perkembangan di era digitalisasi untuk memberikan kajian dakwah yang lebih menarik sehingga mudah diterima oleh masyarakat dengan memanfaatkan media *live streaming* YouTube. Penggunaan *live streaming* dalam penyiaran dakwah memiliki beberapa keunggulan. Pertama, dapat mencapai audiens yang lebih luas, karena Youtube adalah platform global yang dapat diakses oleh siapa saja dimana saja. Kedua, *live streaming* terdapat fitur *live chat* yang memungkinkan audiens untuk memberikan komentar terhadap konten siaran langsung yang disajikan dan mendapatkan respon dari komunikator. Ketiga, dapat merekam dan mengarsipkan konten dakwah untuk ditonton kembali oleh audiens di masa depan (Alvini, 2023: 8).

BAB III

CHANNEL YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL

A. Biografi Agus Muhammad Iqdam Kholid



Gambar 1. Profil Agus Muhammad Iqdam Kholid

Agus Muhammad Iqdam Kholid atau lebih dikenal dengan Gus Iqdam. Beliau lahir di Blitar, 27 September 1994 dan anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan KH. Kholid dan Hj. Ny. Lanratul Farida. Pemberian panggilan “Gus” yang disematkan pada beliau merupakan bagian silsilah dari ibunya, dimana putri dari kiai kharismatik di Kota Blitar bernama Romo Kiai Zubaidil Abdul Ghofur yang pendiri Pesantren Mambaul Hikam Manten Blitar, salah satu pesantren tertua di Blitar barat dan Mursyid Thoriqoh. Ketika masa mudanya bisa dibilang cukup nakal sebab hobinya yang suka balapan atau istilahnya anak *racing*, alhasil ayahnya menyuruh untuk belajar di Pondok dan merasa malu jika seorang keturunan kyai yang tidak bisa mengaji, kemudian beliau ingin memperdalam ilmu agama (Faizi, 2024).

Gus Iqdam mendalami ilmu agama kepada pamannya sendiri yaitu KH. Dliyauddin Azzamzami atau Gus Diyak pengasuh Ponpes Mambaul Hikam Manten Udanawu. Setelah itu, melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Kediri dibawah naungan Kyai Nurul Huda Jazuli. Menempuh pendidikan agama di pondok salaf NU tersebut membuat Gus Iqdam semakin matang dalam memahami ilmu agama, khususnya beberapa kitab kuning. Tak hanya itu, kehadiran Gus Iqdam memiliki dasar kuat juga untuk memberikan potensi bahwa kualitas santri dari pondok salaf dengan dasar Nahdlatul Ulama tersebut dapat memberikan warna tersendiri dalam proses dakwah masa kini. Menurutnya, Gus Kautsar sebagai anak dari pengasuh utama Al-Falah adalah *role modelnya* dalam berdakwah. Maka hal ini disalurkan dalam bentuk dakwahnya yang menarik semua kalangan masyarakat.

Gus Iqdam merupakan pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam II Karanggayam, Srengat, Blitar dan sekaligus *da'i* yang membentuk sebuah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah sejak akhir tahun 2018. Dan menariknya pada awal mendirikan majelis tersebut jumlah jamaah yang ada hanya tujuh orang. Ketujuh orang tersebut adalah teman tongkrongan Gus Iqdam. Dalam channel YouTube Gus Iqdam Official mengatakan, '*Rumiyyin babatipun kaliyan tiyang pitu, tiyang pitu niku mbonten wonten ingkang sarungan*' (Dulu waktu awal mulai bersama tujuh orang, orang tujuh itu tidak ada yang bersarung). Dimulai dari obrolan warung kopi yang kemudian dikonsultasikan kepada gurunya, Gus Iqdam merintis majelis ta'lim tersebut. Sebab beliau melihat harus ada yang mendampingi kaum muda terutama mereka yang terlanjur dicap sebagai para pemuda Madesu, yang mengantarkan ke jalan pencerahan. Hal inilah alasan beliau sengaja memberikan majelis ta'lim dengan nama Sabilu Taubah yang artinya jalan taubat. Majelis Sabilu Taubah ini mempunyai pesan tersirat: "kembali pada diri sendiri dan kepada Tuhan" (Hidayah, 2023). Pesan tersebut mencerminkan makna taubat yaitu mengakui kesalahan dan melakukan perubahan positif dalam hidup menuju kebaikan.

Awal mula mendirikan majelisnya dengan tujuan sederhana yaitu agar orang-orang yang sering di sibukkan dengan kemaksiatan setidaknya ada momen-momen mereka kembali kepada Allah baik pengajian malam selasa atau malam jumat diibaratkan seperti ketika kita disibukkan oleh keburukan, kita mulai ditinggalkan oleh Allah. Ketika kita ditinggalkan oleh Allah itu adalah awal mula hidup kita itu tidak enak. Maka dengan mengaji adalah tempat kembali kepada Allah. Hanya saja, hadirnya majelis tersebut berdiri tak banyak yang meragukan Gus Iqdam. Akan tetapi, dengan mendapatkan dukungan Gus Diyak apapun kendalanya menjadi proses perjuangan dan penyemangatnya. Alhasil, namanya menjadi lebih dikenal oleh masyarakat dikarenakan Gus Iqdam memanfaatkan sarana media yang tersedia untuk menyebarkan dakwahnya dengan sosial media, beliau mengisi pengajian rutin. Perkembangan majelis ta'limnya ini begitu pesat karena selain faktor sosok Gus Iqdam yang mampu merangkul semua kalangan, juga terdapat sosok kakek dan orang tuanya yang gemar tirakat dan sangat cinta pada ilmu pengetahuan agama.

Banyak yang mensinyalir bahwa kepopuleran Gus Iqdam karena *mad'u* atau audiensnya adalah para "pemuda tersesat" (jika mengikuti istilah dari jamaahnya Habib Ja'far). Sedangkan "Pengikut" dari kajian Hanan Attaki disebut sebagai pemuda hijrah. Maka jamaah dari Gus Iqdam sering disebut *garangan*/para pemuda yang suka menggoda perempuan, suka mabuk, dan hal-hal negatif lainnya. Kata *garangan*

berasal dari bahasa Jawa yang mengacu pada binatang pemakan segala tetapi dalam konteks pengajian ini, digunakan secara menghibur tanpa menjelekkkan pihak manapun. Oleh sebab itu, ada yang menyebut bahwa beliau adalah Gus-nya hamba kaum *ngacengan*. Disisi lain yang menjadikan berbagai kalangan tertarik pada beliau adalah kepribadiannya yang takdzim dan tidak menggurui dalam setiap penyampaian dakwahnya.

B. Channel YouTube Gus Iqdam Official

Untuk tampilan Channel YouTube Gus Iqdam Official dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Channel YouTube Gus Iqdam Official

Banyak orang yang sudah melakukan atau membuat video dakwah melalui channel YouTube termasuk Gus Iqdam, tujuannya untuk menyampaikan informasi yang dapat disebarluaskan kepada khalayak. Channel YouTube Gus Iqdam Official merupakan channel yang berisi konten berkah dan barokah, dimana channel tersebut menyajikan pengajian-pengajian rutin secara *live streaming* yang penuh hikmah dan ilmu serta dirangkai dengan cinta dan kasih sayang kepada Allah dan sesama. Tak hanya itu, konten yang diunggah juga berisi acara peringatan harlah ke-5 Sabilu Taubah yang dilaksanakan selama 4 hari, pengajian umum dan sholawat di berbagai daerah. Penyajian visual *live streaming* Gus Iqdam Official pengoperasiannya dilakukan oleh media Sabilu Taubah proaudio. Analisis konten mengungkapkan bahwa pesan dalam dakwahnya Gus Iqdam didasarkan pada tema-tema universal dari agama Islam yakni akhlak, toleransi, dan kepedulian sosial. Isi pesan disusun dengan cermat mencakup ayat-ayat al-Qur'an dan hadist yang relevan, serta contoh-contoh kehidupan sehari-hari. Pesan ini disampaikan dengan gaya yang menghibur dan mangajak *mad'u* untuk merenung dan berintrospeksi.

Pembuatan channel YouTube Gus Iqdam Official pada tanggal 1 April 2020 dan

mulai membagikan video pertamanya pada tanggal 21 Februari 2022 karena cara dakwah beliau yang dibungkus dengan unik sehingga sangat diminati semua kalangan terlihat sampai sekarang memiliki jumlah *subscriber* mulai merangkak naik mencapai 1,28 juta dengan total video yang diunggah sebanyak 470 video dan tentu kedepannya lagi bisa terus bertambah.

Dalam tampilan Channel YouTube Gus Iqdam Official memiliki *tagline Ngaji Ngopi (Ngatur Jiwo Ngolah pikir)* menggambarkan perpaduan unik antara mempelajari ilmu agama Islam (*ngaji*) dan minum kopi (*ngopi*). Seperti yang kita ketahui, minum kopi merupakan aktivitas yang populer dan dapat dinikmati oleh siapa saja, di mana saja dan kapan saja. Halnya dalam praktik minum kopi di pesantren, baik untuk mengaji, mengatasi kantuk, atau menjamu tamu. Sedangkan *ngolah jiwo ngolah pikir* juga berarti mengkondisikan hati dan berpikir positif. Hati sebagai unsur utama tubuh yang mampu menggerakkan pikiran. Dengan sampul tersebut membuat penonton menerka-nerka dan juga bisa membuat *mad'u* tertarik untuk menonton video yang diunggah.

C. Deskripsi Video Pengajian Rutinan Malam Selasa Majelis Ta'lim Sabilu Taubah dalam Channel YouTube Gus Iqdam Official

1. Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar bersama Happy Asmara 10 Juli 2023



Gambar 3. Rutinan Malam Selasa Selasa 10 Juli 2023

Sumber Link Video :

https://www.youtube.com/live/QFfUGNBfIN0?si=FcVUN1CXJ_ZT7n0Z

Video yang berdurasi 4 jam 16 menit tidak hanya diisi dengan penyampaian dakwah beliau saja melainkan terdapat lantunan sholawat yang diiringi oleh hadroh Sabilu Taubah. Video tersebut telah ditonton sebanyak 1,4 juta kali dan mendapatkan jumlah like sebanyak 52 ribu serta hanya 35 komentar seperti beberapa pemilik akun @rosidinhasan9822: *Asslmkm Gus saya dari medan asal cirebon tinggal di medan, usaha saya sedang sepi angkringane nyuwun doa gus biar saya istiqomah di usaha ini*

walopun sepi. saya pengagum sampeyan jamaah jarak jauh. Wassalam Gus, pemilik akun @sulastri8765: *Alhamdulillah NU khususnya PP Ploso berhasil mengkader menghadirkan di tengah masyarakat seorang da'i muda idola umat dg metode dakwah mendidik, adem, humoris, merangkul tdk memukul dengan referensi kitab2 ulama salaf semoga Gus iqdam selalu diberikan kesehatan dan yuswo panjang Aaminn*, pemilik akun @siticholila9492: *masyaallah aku seneng banget sama ceramahnya lucu apalagi jamaahnya ada Heppy Asmara walaupun udah aku ulang2 gak bosan mendengarnya*. Dan pemilik akun @ngapak633: *Subhanallah Allahuakbar jaman makin canggih kita tidak bisa melihat dan mendengar langsung tapi bisa melihat dari YouTube sudah bertahun-tahun tidak mendengar pengajian seperti ini*. Dengan beberapa komentar positif tersebut dapat dikatakan gaya komunikasi yang beliau lakukan cukup membuat para pendengar merasa berkesan.

Pada video tersebut Gus Iqdam menggunakan sorban hitam, kemeja coklat dipadukan dengan jas hitam, sarung batik yang khas dan berpeci hitam. Selain itu, ciri khas lainnya setiap penyampaian dakwahnya dengan duduk dikursi lantai (lesehan) dan meja mimbar bertuliskan majelis ta'lim Sabilu Taubah. Gus Iqdam dalam rutinan ini menyampaikan tentang sabar dan ridha terhadap takdir Allah serta akhlak ketika di Masjid dalam kitab *fadhoilul ibadah* dengan menggunakan bahasa jawa ngoko yang erat kaitannya dengan tempat kelahirannya hingga terkesan apa adanya. Namun terkadang juga dicampur dengan bahasa Indonesia karena beliau menyadari bahwa jamaahnya dari berbagai daerah. Berikut penggalan ceramahnya:

Nek uwong kok rak gelem ridho karo ketentuanne Gusti Allah, ra gelem sabar karo cobaanne Gusti Allah wal yaghtub robban siwai maka dawuhnya Apa? carilah tuhan selain aku.

Sedangkan berikut ini penggalan ceramahnya terkait akhlak di Masjid:

Golek ganjaran ning Mesjid ki penak, munggah ngge sikil tengen. Itu tanpa kita sadari jadi sederhana mangkat tok anteng tenang damai, munggah sikil tengen sunnahe kanjeng Nabi.

Pada rutinan ini kedatangan berbagai tokoh yang hadir ke markas Sabilu Taubah seperti Kapolres kota Blitar, Jendral, Kejaksaan Negeri, dan Anggota DPR RI. Menariknya, turut hadir juga kalangan *public figure* yaitu penyanyi Happy Asmara. Meski demikian, kedatangan tokoh yang hadir biasanya terjadi sukarela dan tidak ada rencana untuk mendatangkannya. Dari beberapa gaya komunikasi dalam penelitian ini, Gus Iqdam mengacu gaya kesetaraan (*Equalitarian Style*) karena ada beberapa ciri-ciri yang mendukung seperti:

Tabel 2. Rutinan Malam Selasa 10 Juli 2023

No	Indikator	Kalimat/durasi
1	Komunikasi yang terjadi secara dua arah, akrab/hangat, dan saling menghargai	<ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 2:09:58-2:12:25, Gus Iqdam berdialog dengan tamu-tamu yang datang salah satunya Happy Asmara, "<u>nyapo kok iso pengen mrene nyapo? mosok yo mek dalam rangka ngaji, terus nyapo kok milih mrene ki nyapo..</u>" (kamu kenapa kok bisa ingin kesini kenapa? Masak ya cuma dalam rangka ngaji, terus kenapa kok milih kesini tu kenapa). Happy Asmara pun menjawab pertanyaan itu dengan sedikit melontarkan candaan, "<u>kulo seng sowan mriki dalam rangka pengen ngaji barang Gus, nyanyi terus yo sumpek kulo nggih pengin ngaji barang kulo niku. Lan criose asmara hancur, sholawat meluncur..</u>" (saya datang kesini karena ingin ngaji, nyanyi terus juga jenuh saya juga ingin ngaji dan katanya asmara hancur sholawat meluncur). Menanggapi hal tersebut hingga membuat para jamaah tertawa, suasana menjadi gayeng dan seolah-olah mengerti apa arti kalimat tersebut. Dalam rutinan ini juga terlihat Happy Asmara yang belum sempat tidur menyempatkan untuk datang ke markas Sabilu Taubah yang kemudian Gus Iqdam mendoakan semoga lelahnya menjadi <i>lillah</i> dan di hari itu juga bertepatan dengan ulang tahun Happy Asmara sehingga beliau mengajak para jamaahnya untuk melatunkan sholawat Mabruk Alfa Mabruk dan mempersilahkan Happy Asmara untuk menyanyi lagu dangdut tanpa adanya jogetan.

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<ul style="list-style-type: none"> <p>Pada durasi 2:15:42-2:40:42, Gus Iqdam memanggil beberapa jamaahnya dari luar daerah Blitar seperti jamaah dari Mojokerto (Eny), Lombok (Juhariyah), Samarinda (Khoirul Amin), Banyuwangi (Ilham), Ngawi (Heri). Adapun pertanyaan yang sering dilontarkannya antara lain: menanyakan tahu darimana sosok Gus Iqdam, apa tujuan mengikuti pengajian, apa yang membuat tertarik dengan Gus Iqdam, dan bagaimana perjalanan ke Sabilu Taubah. Misalnya pada durasi 2:14:25, salah satu jamaahnya bernama Eni dari Mojokerto.</p> <p>Gus Iqdam : malam hari ini bener-bener berangkat dari Mojokerto?</p> <p>Eni : nggih</p> <p>Gus Iqdam : berapa orang dari Mojokerto?</p> <p>Eni : 1, saya sendiri.</p> <p>Gus Iqdam : loh, bu Eni naik apa?</p> <p>Eni : sepeda motor</p> <p>Gus Iqdam : kenapa kok pengen kesini ?</p> <p>Eni : pengen ketemu Gus Iqdam.</p> <p>Gus Iqdam : alasannya nyapo tau weruh ning endi</p> <p>Eni : ceramahnya itu enak..</p>
2	Komunikasi dilakukan secara terbuka dalam penyampaian dakwah dengan suasana yang rileks dan informal	<ul style="list-style-type: none"> <p>Pada durasi 3:09:52, "<i>Gus dungo teng griyo kalih teng mesjid mandi pundi? Yo mandi mesjid. La koe nek ning omah ngono kadang sholat ngko pikiranmu opo, kadang sajadahe gambare nota utang, sajadahe gambare mantan. Wonge teko?..</i>" (Gus do'a di rumah sama di masjid mustajab dimana? ya mustajab di masjid. La kamu kalo di rumah</p>

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>gitu kadang shalat nanti pikiranmu apa, kadang sajadahnya gambarnya nota hutang,sajadahnyanya gambarnya mantan. Orangnya datang?). Penggunaan frasa ‘<i>wonge teko?</i>’ yang menjadi gaya humor beliau yang khas dimana mengandung sebuah makna tersirat. Istilah ‘<i>wonge teko?</i>’ berasal dari bahasa Jawa Timur bermakna menanyakan apakah orang yang beliau contohkan datang ke pengajian hari itu. Istilah tersebut digunakan secara humoris dan menarik perhatian para jamaahnya terutama untuk menyoroti situasi atau kisah tertentu. Biasanya ketika Gus iqdam melontarkan pertanyaan tersebut sontak para jamaah menyahut dengan kata ‘<i>teko</i>’(datang).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 3:13:01,”..<i>bocah sak niki kan mboten mumet titik malah ngeroom mumet titik mlayu malah mendem sambat karo orang tua. Iki kan keleru penafsiran kon sambat karo orang tua, wong tuamu kandung ki lo malah anggur orang tua, bocah tolol..</i>” (anak sekarang kan tidak, pusing dikit malah hiburan malam, pusing dikit lari malah mabuk mengeluh sama orang tua. Ini kan salah penafsiran suruh mengeluh sama orang tua, orang tuamu kandung itu lo malah anggur orang tua, bocah <i>tolol</i>). Redaksi tersebut ketika Gus Iqdam mengungkapkan berupa kehidupan fakta yang terjadi pada anak muda sekarang.Disela-sela ceramahnya melontarkan kata “<i>tolol</i>” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>kondisi sangat bodoh. Namun dalam konteks pengucapannya berkaitan sebagai simbol <i>semantik leksikal-non kebahasaan</i>. Secara semantik kata tersebut memang negatif, tetapi ketika diucapkan dalam keadaan tertentu justru berubah makna tidak negatif, melainkan sebagai keakraban dan mengundang tawa jamaahnya. Gus Iqdam cukup sering menggunakan kata tersebut ketika menjelaskan atau ada tindak tutur jamaah yang tidak sesuai dengan semestinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 1:52:41, ”<u>..ketika Allah itu cinta terhadap hamba-Nya, seneng sama hamba-Nya mulakno dikei cobo, termasuk koyok aku ngene ki dikei cobo jamaahe garangan-garangan..</u>” Redaksi tersebut istilah <i>garangan</i> yang digunakan untuk menyebut jamaahnya. <p>Gus Iqdam juga terlihat menyampaikan materi dengan contoh-contoh peristiwa yang rasional baik itu pengalaman pribadi, pengalaman orang lain bahkan yang <i>relate</i> dengan kehidupan sekarang sehingga dapat diterima dengan mudah oleh para jamaahnya. Ketika beliau menerangkan sebuah hadist terkait cobaan tidak dapat dipisahkan dari manusia sehingga Allah SWT mengukur keimanan seseorang itu dengan sebuah ujian. Dalam hadist tersebut beliau memberikan contoh peristiwa dari kisahnya sendiri yang mana mendapatkan cobaan saat keluar dari rumah sakit seperti yang diungkapkan pada durasi 1:46:08-1:51:45, ”<u>..koyo contoh kulo niku nembe diuji saya itu kemis kemaren saya keluar dari rumah sakit,</u></p>

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p><i>kui wis nelongso. Ngaji double-double satu malam, enek awan digagalke nesu-nesu dilokne barang-barang, terus garwa minggu mlebu ning rumah sakit akhire kulo ya Allah rasane rak karuan- karuan..”</i> (seperti contoh saya itu baru diuji ketika Kamis kemarin saya keluar dari rumah sakit, itu sudah sedih. Ngaji bareng-bareng satu malam, ada siang digagalkan marah- marah dikatakan gitu-gitu, terus istri minggu masuk rumah sakit akhirnya badan sudah capek ya Allah udah ngga kuat apa-apa).</p>
3	Memiliki rasa kepedulian yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 2:17:21, Gus Iqdam memperbolehkan jamaahnya yang hadir dari luar daerah untuk bermalam di pondoknya. Hal ini terlihat ketika beliau menanyakan pada salah satu jamaahnya bernama Eni dari Mojokerto yang datang ke pengajian hanya seorang diri, seperti kalimat <i>“omahe Mojokerto niki mangke ngaji langsung muleh opo turu pondok sek?”</i> (rumahnya Mojokerto nanti ngaji langsung pulang atau tidur di pondok dulu?) kemudian jamaah tersebut menjawab, <i>“Gus kulo angsal tilem niki nopo?”</i> (Gus saya boleh tidur disini apa?). Hal ini Gus Iqdam akan berencana mengembangkan pondoknya yang bertujuan supaya jamaah yang hadir dari jauh bisa bermalam di pondoknya dan juga akan membantu perekonomian masyarakat sekitar. • Pada durasi 3:49:48, Gus Iqdam selalu mengajak jamaahnya untuk beristighfar, seperti kalimat, <i>“.kenapa saya ajak istighfar karena ketika seseorang perbanyak membaca</i>

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<i>istighfar, Allah akan memberi kemudahan dalam setiap urusannya..”</i>
4	Menekankan pengertian bersama sehingga mencapai kesepakatan bersama	Dalam setiap rutinan malam Selasa memiliki waktu-waktu tertentu dimana adakalanya saat mengaji dan menghibur hati para jamaahnya seperti yang diungkapkan beliau pada durasi 2:19:51,“ <i>nyanyi ya nyanyi, hiburan ya hiburan, ngopi ya ngopi, ngaji ya ngaji. Karena apa? semua manusia tidak bisa meninggalkan yang namanya ngaji. Ketika seseorang itu kok meninggalkan yang namanya ngaji yang namanya dekat orang sholih faqolbuhu maridun hatinya akan sakit, wamautuhulazimun hatinya akan mati akhirnya jadi orang tidak peka atau tidak mempunyai ketahanan imam.”</i>
5	Efektif dalam memelihara empati khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan suatu permasalahan yang kompleks dan heterogen	Pada durasi 1:44:15,“ <i>dadi kek jenengan ngene niki pun to mbak Heppy sudah tepat kamu itu ketika mungkin mbuh kui ulang tahun, mbuh kui mumet, mbuh kui sumpek mlayumu ning kyai ki wis cocok wis tepat banget dan keadaan apapun yang diberikan oleh Allah terhadap diri kita baik itu manis ataupun pahit adalah yang terbaik untuk diri kita dan semoga berkah acara malam hari ini mbak Happy diberi kekuatan iman ketabahan hati dan dinaikkan derajatnya serta kelak mendapatkan jodoh yang terbaik minimal seperti Gus Iqdam..”</i> Redaksi tersebut ketika Gus Iqdam memberikan sebuah argumentasi atau nasihat kepada Happy Asmara perihal masalah yang terjadi, terutama masalah pasangan.
6	Berfokus pada tujuan perubahan sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 1:53:33,“<i>seseorang yang diridhoi Allah dekenge Pusat, Allah ta’ala..”</i> Redaksi tersebut menunjukkan ketika seseorang

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>mampu sabar dan ridho maka akan dicintai oleh Allah SWT, dengan memperhatikan istilah <i>dekenge Pusat</i> yang dilontarkan beliau dapat menyakinkan para jamaahnya, yang mengandung dukungan pusat yakni <i>backing</i> dari Allah SWT langsung kepada orang-orang yang dekat dengan Allah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 1:54:17, "<u>hasil survey membuktikan banyaknya orang sukses, banyaknya orang mulia di dunia ini adalah orang yang mampu bersabar di masa lalu yang buruk yang teraniaya.</u>" Redaksi tersebut seakan menjelma sebagai motivasi dan penyebutan frasa <i>survey</i> membuktikan menjadi seruan populer yang disampaikan agar mudah diserap secara cair. • Pada durasi 3:07:42, "<u>nek koe ki melok mromosekne mesjid gen rame, koe melok ngopeni mesjid keimananmu tambah kandel dan janjinya Allah orang yang memiliki ketebalan yarfaillahulldzi naamanu minkum walladzitul ilma darajat, langsung pusat Al nguggahke derajatmu.</u>" Redaksi tersebut mengajak jamaahnya untuk memakmurkan masjid akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT namun Gus Iqdam menambah dengan penyebutan istilah <i>Pusat Al</i> yang bermakna bersumber langsung dari Allah SWT, tujuannya tidak terlepas dari pesan yang disampaikan lebih mengena dan mudah menyerap di hati jamaahnya.

2. Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 31 Juli 2023



Gambar 4. Rutinan Malam Selasa 31 Juli 2023

Sumber Link Video :

<https://www.youtube.com/live/.B1BuqqImUkM?si=Y1kXKH61lsXsLyyZ>

Video yang berdurasi 3 jam 51 menit telah ditonton sebanyak 1,6 juta kali dan mendapatkan jumlah like sebanyak 31 ribu. Pada video tersebut Gus Iqdam menggunakan kemeja coklat dengan sarung batik, tentunya sebagai ciri khasnya penggunaan sorban hitam dan peci hitam. Dalam rutinan ini Gus Iqdam hanya menyampaikan dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terkait faedah dari hadist *Laulal Murabbi ma'araftu rabbi* jika bukan karna pendidik (guru) maka aku tidak akan mengenal tuhanku serta terkait Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Berikut penggalan ceramahnya :

Awakdewe kok ora cethuk guru-guru awakdewe, kita tidak akan pernah mengenal siapa tuhan kita, makanya ketika kamu kok menemukan guru yang bisa menghantarkan panjenengan hidayah mendapatkan petunjuk dari Allah hormatilah bahkan dawuhipun Sayyidina Ali, aku ki kawulone wong sing ngulang aku senajan mung sak huruf. Saya ini hambanya orang saya ini anak buahnya orang yang walaupun mengajarkan saya cuman 1 huruf saja.

Sedangkan berikut ini penggalan ceramahnya terkait Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.

Ada suatu hal yang harus kita perjuangkan matian-matian yang kita jaga sampek mati dan kelak kita bawa sampek mati yakni nikmat Iman dan nikmat Islam. Gimana cara menjaganya? dengan ngaji, bersholawat, berkumpul dengan orang sholeh. Salah satu caranya seperti ini, kita ngaji tanpa diakui keilmuan seseorang itu akan semakin bertambah karena dengan ngaji keimanan seseorang itu juga akan bertambah dan janjinya Allah apa, Allah akan mengangkat derajatnya orang yang beriman dan berilmu.

Pada rutinan ini kedatangan berbagai tokoh yang hadir ke markas Sabilu Taubah. Gus Iqdam juga turut menekankan untuk tidak mudah terpancing provokator dalam media sosial yang tujuannya untuk memecah belah majelis ta'lim yang mana majelis ta'lim bukan sebuah organisasi dan mengajak para jamaahnya untuk saling menjaga kerukunan. Pada rutinan tersebut terlihat Gus Iqdam menggunakan gaya kesetaraan (*Equalitarian Style*) karena ada beberapa ciri-ciri yang mendukung antara lain:

Tabel 3. Rutinan Malam Selasa 31 Juli 2023

No	Indikator	Kalimat/durasi
1	Komunikasi yang terjadi terjadi secara dua arah, akrab/hangat, dan saling menghargai	<ul style="list-style-type: none"> Pada durasi 2:54:06-3:05:30, Gus Iqdam berdialog dengan seorang wanita yang hidupnya sebagai pengamen jalanan dan juga sebagai pemabuk berat bernama Mey yang sudah menemukan jalan pertaubatan. Dalam hal ini Gus Iqdam menanyakan beberapa pertanyaan yaitu apakah masih memakai obat terlarang dan mabuk, kenapa bisa meninggalkan hal tersebut, apakah temen-temenmu pada menjauhi kamu dan alasannya bisa rutin ngaji di Markas Sabilu Taubah. Menurut Mey, sosok Gus Iqdam seperti like diamond atau permata sontak membuat para jamaah lain tawa riang tentu cara ini terlihat tidak ada sekat antara Gus Iqdam dengan para jamaahnya. Beliau menganggap Mey seperti teman cakruk atau teman ngopinya. Hal ini ketika Mey berbincang-bincang dengan Gus Iqdam menggunakan bahasa jawa halus namun beliau menasehatinya supaya Mey enggan menggunakan bahasa tersebut. Seperti kalimat, "<i>gek maleh boso melithis ngono og karo aku,nyapo ra usah boso..</i>"

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="751 309 1388 1444"> <p>• Pada durasi 2:01:48-2:24:06, sebelum menyampaikan pesan dakwah beliau melakukan dialog dengan istri Kasansidam yang menanyakan beberapa pertanyaan seperti bagaimana ceritanya bisa mengetahui sosok Gus Iqdam, bagaimana perasaan setelah melihat keadaan ngaji di markas, dsb. Menariknya ada sebuah pertanyaan yang beliau lontarkan dengan mendapat respon yang menjadi suasana <i>gayeng</i>.</p> <p style="padding-left: 40px;">Gus Iqdam: tapi kan bu Kasansidam kadang kan ngajinya bahasa Jawa, panjenengan paham?</p> <p style="padding-left: 40px;">Istri Kasansidam : saya malah lebih paham kalo jenengan bilang kasar kayak tadi, biasanya kan kalo majelis itu kan yang santun sopan, qalamulnya baik. Kalo antum engga, yang <i>tolol</i>.</p> <li data-bbox="751 1462 1388 2045"> <p>• Tak hanya itu, Gus Iqdam juga berdialog dengan jamaahnya yang dari luar daerah Blitar yakni jamaah dari Kalimantan Timur (Meisiyem), jamaah dari Ungaran (Santi), dan jamaah dari Malang (Dea). Pertanyaan pun sama dalam setiap rutinannya, seperti salah satu dialognya dengan jamaah dari Malang (Dea) yang terlihat pada durasi 3:05:45.</p> <p style="padding-left: 40px;">Gus Iqdam : pun marem nggih hadir teng mriki?</p>

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>Dea : alhamdulillah. Jenengan mau nyapa tetangga-tetangga saya katanya mau kesini.</p> <p>Gus Iqdam : oo banyak yang mau kesini?</p> <p>Dea : jenengan sapa Gus jenengan sapa</p> <p>Gus Iqdam : siap untuk masyarakat Pandanrejo Batu monggo kulo aturi pinarak, Sabilu Taubah..</p>
2	Komunikasi dilakukan secara terbuka dalam penyampaian dakwah dengan suasana yang rileks dan informal	<ul style="list-style-type: none"> • Durasi 1:50:54, disela-sela penyampaian materi dakwahnya, Gus Iqdam berbagi cerita kepada para jamaahnya ketika beliau menghadiri event resmi drag motor di Blitar. Hal ini karena sewaktu mudanya gemar dengan otomotif sehingga mendukung penuh setiap peserta yang akan bertanding, ”<i>..la kok tekan kono akeh sing kenal tibakno, terus bar kui moro-moro kon start beh bar kui kepikiranne sampek perjalanan ning Suroboyo, pak Subur takon gus kok jenengan mendel mawon nopo to gus?startku ke mau ra penak. Kepikiran aku, terus bojoku guyu. Loh tenanan ning ojo ngeyek ketoe keliru persenan loro aku yo ngono, yo akhire mbreee tenan..</i>” (sampe sana banyak yang kenal ternyata, tiba-tiba suruh start saya hoooh, setelah itu saya sampe kepikiran perjalanan ke Surabaya, pak Subur tanya gus kok diam aja kenapa Gus? startku tadi gak enak kepikiran aku, terus

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>istriku tertawa. Loh beneran ning jangan ngece kayaknya salah gigi 2 aku ya gitu. Akhirnya mbreee beneran).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="751 472 1390 1384">● Pada durasi 3:00:24-3:05:30, Gus Iqdam menceritakan awal mula kedekatannya dengan Mey kepada para jamaahnya seperti kalimat, ”<u>.dulu ketemu saya setiap mau berangkat ngaji mesti omongane bahasa Inggris ‘hai handsome boy’ itu sama teler dia, koe biyen ngombe karo ngepil ya. Jian begitu kalo ketemu ngomong bahasa Inggris kleru kabeh. Terus akhire saya terenyuh sama Mey dan anggap teman kenapa? Mey sholawatan o, dia itu malah berdoa mendoakan kedua orang tua. Akhirnya saya nyampe di rel sepur, saya nangis mashaallah wong sing koyok aku ngene kadang lali doakne wong tuane, bocah mendem ae masih inget doa untuk orang tua..”</u> <li data-bbox="751 1462 1390 2042">● Pada durasi 2:27:18,”<u>.contoh ngga usah jauh- jauh siapa dulu Badol ada yang kenal sama Badol? Loh mas Danu dulu apa banyak yang mengenal mas Danu, sekarang saya ngaji di Gresik kemaren ‘mas Danu,mas Danu’ ora ket mulai perawan sampek mbok-mbok..”</u> Redaksi tersebut beliau memberikan sebuah contoh pada orang-orang terdekatnya yang merujuk pada surat al-maidah ayat 11 Allah SWT akan mengangkat derajat seseorang ketika

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>bertemu dengan orang-orang sholeh yakni Badol dan Danu. Keduanya merupakan vokalis hadroh Sabilu Taubah yang digemari oleh khalayak.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pada durasi 2:12:02, "<u>banyak yo yang pengen ketemu saya, ning aku ki rak kroso, ning ki nek enek sing ngrungokke wong rak tek ceto ngono dikiro woh 'Gus Iqdam meninggikan dirinya sendiri' Aku ki rak nyongko lol tolol..</u>" (banyak ya yang ingin ketemu saya, tapi aku tu ngga ngerasa, tapi kalo ada yang mendengarkan orang ngga jelas gitu mesti dikira 'Gus iqdam menggikan dirinya sendiri' aku tu ngga nyangka lol tolol). ● Pada durasi 2:31:08, "<u>.tapi kadang wis ndue bojo ayu gak paham kui mau derajat jek panggah ning karoekenan, bocahe teko?..</u>" (tapi kadang udah punya istri cantik ngga paham itu tadi derajat justru masih di karaoke, orangnya datang?).
3	Memiliki rasa kepedulian yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ● Pada durasi 1:37:00, "<u>ojo sampek nalikane ngaji kriminale digowo. Majelis niki anggepen rumah kedua, nek ning omah jenengan ge turu tapi di tempat ini untuk menggapai rahmatnya Allah dan ridhonya Allah, dadi ojo dikotori eman-eman..</u>" (jangan sampai ketika ngaji kriminalnya dibawa. Majelis ini anggaplah rumah kedua, kalo di rumah kamu buat tidur tapi di tempai

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>ini untuk menggapai rahmatnya Allah dan ridhonya Allah, jadi jangan dikotori sayang sekali). Redaksi tersebut secara tidak langsung beliau menekankan kepada para jamaahnya untuk selalu istiqomah mengaji dengan menjadikan majelisnya sebagai rumah kedua untuk mendekatkan kepada Allah dan memperbaiki diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 3:34:35, Gus Iqdam selalu mengajak para jamaahnya untuk melatunkan istighfar, “..<i>salah satu fadilahnya istighfar ini adalah untuk melunturkan dosa dosa kita dan yang mana Rasulullah itu juga mengatakan man aksara minal istighfar jalahu min kuli hamin faroja barang siapa hari-harinya untuk membaca istighfar, Allah akan memberikan solusi dalam setiap permasalahan dalam setiap urusan..</i>”
4	Menekankan pengertian bersama sehingga mencapai kesepakatan bersama	<p>Pada durasi 1:33:55, “<i>Islam ini terlihat menarik dadi orak titik-titik weruh wong tatoan langsung dianggep elek..</i>” (Islam ini menarik jadi ngga dikit-dikit lihat orang tatoan langsung dianggap jelek). Redaksi tersebut Gus Iqdam menyampaikan hal yang selaras apa yang menjadi pemikiran sebagian para jamaahnya terkait berprasangka buruk terhadap orang bertato karena boleh jadi itu sebagai masa lalunya dan tidak semua orang yang bertato dianggap penjahat. Pada dasarnya, Islam merupakan agama yang <i>rahmatan lil alamin</i>.</p>

No	Indikator	Kalimat/durasi
5	Efektif dalam memelihara empati khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan suatu permasalahan yang kompleks dan heterogen	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="751 309 1390 1832">● Pada durasi 2:57:00,”<u>awakmu kudu istiqomah, aku demen ndelok awakmu ning prapatan koe ketok grapyak karo wong lewat, koncomu akih. Man ahabba ayyubsatho lahu firrizqi, Wayunsaalahu fii atsarihi wal yashil rahimahu sopo wonge sing pengen dijebarne rizkine, didawakne umure, silaturahmi anggepen wong sing lewat kae dulurmu kabeh Mey, disopo sing apik.</u>” (kamu harus istiqomah, aku senang lihat kamu di perempatan kamu kelihatan ramah sama orang lewat, temenmu banyak. Man ahabba ayyubsatho lahu firrizqi, wayunsaalahu fii atsarihi wal yashil rahimahu barang siapa yang ingin diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya silaturahmilah anggap orang yang lewat saudaramu semua Mey, disapa yang baik). Redaksi tersebut ketika Gus Iqdam memberikan argumentasi kepada Mey dengan cara merangkul dan tidak menghakimi supaya agar tetap berada di jalur yang benar yakni istiqomah datang ke pengajian dengan menjahui minuman keras dan ngepil (obat terlarang), hal ini dapat mempererat tali persaudaraan yang memiliki sebuah keutamaan yaitu diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya. <li data-bbox="751 1845 1390 2042">● Pada durasi 2:48:41, ketika jamaah dari Ungaran (Santi) mencurahkan keresahan hatinya bahwa dia merasa bersyukur atas kehidupannya namun tidak memiliki sebuah

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>kebahagiaan dan setiap kali ada permasalahan yang sudah dipasrahkan kepada Allah namun tidak menemukan sebuah solusi. Dalam hal ini Gus Iqdam memberikan suatu nasihat bahkan membagikan sebuah amalan seperti kalimat, <i>”setelah ini pasti lebih baik pokoknya semakin mendekatkan diri kepada Allah dan yakin banyak orang yang lebih mengidam- ngidamkan atas nikmat yang bu Santi miliki saat ini. Jadi jenengan harus sadar, biasanya orang yang kurang syukur itu karena bertemunya di atas terus, kadang jenengan ke bawah dalam bentuk apapun maksudnya..”</i> Selain itu, jamaah tersebut mengungkapkan keresahan hatinya ketika bertemu laki-laki yang menyakitkan. Gus Iqdam tentunya juga memberikan sebuah nasihat atau wejangan kepada jamaah tersebut seperti kalimat, <i>”jangan tergesa-gesa mencari lelaki yang baru. Ditata dengan baik dulu dan jangan terlalu membukakan pintu karena orang yang mampu memperbaiki dirinya dengan baik pasti akan mendapat jodoh yang terbaik. Kemudian jenengan dungo rabbana hablana min azwajina wa dzurriyatina qurrota a’yun waj’alna lil muttaqina imama, wis insyaallah langsung teko moro-moro. Ditata yang lebih baik, gampang wanita wis pokok akhlaknya bagus pasti bikin rebutan..”</i></p>

No	Indikator	Kalimat/durasi
6	Berfokus pada tujuan perubahan sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="751 309 1390 1440">● Pada durasi 1:17:18,”<u>panjenengan semua yang berkata dekengan Pusat itu tidak hanya sekedar perkataan tapi jenengan gimana tau cara dan upayanya agar panjenengan semua ini didekengi kalian Pusatnya Pusat, maksudnya bukan didekengi pejabat atau gimana, tidak. Pusatnya pusat lagi wis paling atas sampek puncak yakni Allah ta’ala pie carane panjenengan dengan melakukan ketaatan dan semakin serius menjauhi kemaksiatan atau gimana terserah panjenengan. Penting ning kulo nyuwun kanthi sanget ngaji di sini yang ikhlas yang lillahi taala insyallah semua akan membawa berkah.</u>” Redaksi tersebut menekankan jamaah bukan hanya sekedar berkata <i>dekengan Pusat</i> melainkan berusaha mengetahui caranya dengan menaati perintah Allah SWT dan mengajak untuk menjaga keistiqomahannya mengaji. <li data-bbox="751 1462 1390 1935">● Pada durasi 2:18:47,”<u>jangan pernah menyesal karena masa lalu panjenengan karena seseorang yang memiliki masa lalu buruk terkadang bisa menciptakan masa depan yang terbaik.</u>” Redaksi ini menggugah pemikiran para jamaahnya bahwa setiap orang mempunyai potensi untuk mengubah nasibnya meskipun pernah mengalami kesulitan di masa lalu.

3. Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 7 Agustus 2023



Gambar 5. Rutinan Malam Selasa 7 Agustus 2023

Sumber Link Video :

<https://www.youtube.com/live/.TskZ5GUg4Q0?si=JNuv7cdFjwaSj1F7>

Video yang berdurasi 4 jam 34 menit yang telah ditonton sebanyak 1,2 juta kali dan mendapatkan jumlah like sebanyak 33 ribu. Dalam video tersebut Gus Iqdam menggunakan kemeja biru dipadukan dengan jaket dan sarung batik. Serta dengan ciri khasnya menggunakan sorban hitam dan peci hitam. Pada kesempatan tersebut menyampaikan terkait pentingnya menjaga kesehatan dan korelasinya dengan akhlak serta membahas kitab *fadhoilul ibadah* terkait keutamaan sholat witir. Berikut penggalan ceramahnya:

Dawuhaken kaliyan imam syafii wonten kitab hasiyah al mujaironi halaman 365, mannadofasaubahu qollahammuhu barangsiapa yang bersih pakaiannya maka akan sedikit kesusahannya. Loh ojo mok kiro rak enek labete lo, koe kadang nyuwun sewu. Tau rak susah koyo rak mari-mari,susah terus.

Sedangkan berikut ini penggalan ceramahnya terkait keutamaan shalat witir:

Sholat witir ki sing apik ngge sholat penutup semisal sampeyan wis sholat hajat, shalat tahajud terus kok tutup shaat witir apik kui. Mulyane ning ngarsane guti Allah ki luwih apik daripada sampeyan entok rejeki mobil mewah pada zamanmu.

Gus Iqdam memperkenalkan tokoh-tokoh yang hadir secara langsung di markas serta menceritakan kedekatan mereka seperti ada habib Zein Al-Jufry dari Jepara, bapak Kapolsek, penyanyi dangdut Wiwik Sagita dan Irene Agustin, beberapa pengusaha serta tim pembalap nasional. Ketika kedatangan kyai Ardani Suriah NU

Blitar terlihat adab Gus Iqdam yang begitu takzim dengan tidak duduk di kursi, hal inilah yang menjadikan kewadhuan beliau sebagai salah satu magnet para jamaah Sabilu Taubah. Setiap rutinannya jika kedatangan tokoh *public figure*, terutama penyanyi dangdut Gus Iqdam memberi kesempatan untuk menyanyi dihadapan para jamaahnya yang mayoritas jamaahnya laki-laki, justru keputusannya tersebut menimbulkan beberapa kontroversi. Namun, Gus Iqdam tetap menyakini bahwa nilai-nilai Islam dapat disampaikan dengan cara yang santai dan tidak terlalu serius terlihat ketika beliau mempersilahkan Wiwik Sagita menyanyi lagu *wonge teko* ciptaan pakdhe Baz, ”*saudara Wiwik sudah siap belum nyanyi? disitu agak berdiri tidak masalah. Jadi lagu wonge teko sudah saya koreksi ya untuk menarik sahabat-sahabat kita yang spesialis dangdut gen gelem ngaji..*” Menurut peneliti, dalam rutinan ini Gus Iqdam konsisten menggunakan gaya kesetaraan (*Equalitarian Style*) karena ada ciri-ciri yang mendukung antara lain:

Tabel 4. Rutinan Malam Selasa 7 Agustus 2023

No	Indikator	Kalimat/durasi
1	Komunikasi yang terjadi secara dua arah, akrab/hangat, dan saling menghargai	<ul style="list-style-type: none"> Pada durasi 2:59:27-3:09:15 beliau berdialog dengan seorang jamaahnya yang sudah istiqomah semenjak jamaahnya masih 40 orang yaitu Angga Sumantri dan ia baru keluar penjara langsung mendatangi rutinan di markas Sabilu Taubah. Beberapa pertanyaan yang dilontakannya dengan rasa ingin tahu yang tulus dan tidak cepat menghakimi. <p>Gus Iqdam : ya Allah seneng aku sampeyan metu Alhamdulillah rung kober aku nyambangi, ngapunten ingkang kathah nggih, kangen aku. Salam mas Angga, salam..</p> <p>Angga : assalamualaikum wr wb</p> <p>Gus Iqdam : mas Angga medal ing Sel kapan?</p>

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>Angga : wau jam setengah setunggal</p> <p>Gus Iqdam : seneng saged medal? enek to bocahe awakedewe ning penjara. Kapan-kapan aku tak nyambangi rono oleh pora?</p> <p>Angga : nyambangi mawon mboten sah mlebet</p> <p>Gus Iqdam : nyambangi mawon Gus mboten sah mlebet jare, maksutku nyambangi ora aku melok ngesel rono saudara Gatul, saudara Gatul.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gus Iqdam juga memberi kesempatan berdialog kepada para jamaahnya yang datang dari luar daerah Blitar seperti pada durasi 2:36:40 ada jamaah dari Jember (Rinu) dan jamaah dari Ponorogo (Tumini). Pada durasi 3:33:43 ada jamaah dari Jambi dan perwakilan dari belasan penyanyi dangdut. Beberapa pertanyaan pun sama pada setiap rutinan antara lain berangkat naik apa, kesini sama siapa, bagaimana perjalanan kesini, alasanya datang ke markas dan bagaimana perasaannya berada di Sabilu Taubah.
2	Komunikasi dilakukan secara terbuka dalam penyampaian dakwah dengan suasana yang rileks dan informal	<ul style="list-style-type: none"> • Disela-sela penyampaian pesan dakwah terlihat kerap menyelipkan humor bahkan <i>gojlokan-gojlokan</i> seperti pada durasi 1:34:03, "<u>tapi kondusif yo nek koe sampek joget ngadek viral, sing dilokne aku. Aku ngopeni koe susah tenan ojo mok tambahi perkoro yo cah, manuto tenan lo cah, ojo</u>

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p><i>ngisin-ngisini club. Koe ngko nyerang akun Presiden neh. Beh nyusahne petugas..”</i> (tapi kondusif nek kamu sampai joget berdiri viral, yang dikatain aku. Aku mengurus kamu susah beneran jangan ditambah perkara. Manut beneran lo. Jangan malu-maluin club. Kamu nanti nyerang akun Presiden lagi. Beh <i>menyusahkan petugas</i>). Redaksi tersebut menunjukkan penggunaan istilah <i>menyusahkan petugas</i> dikaitkan dalam konteks dakwahnya menjadi menarik dan seruan ketika menceritakan suatu kejadian yang mengarah kepada perwujudan rasa kecewa, marah, kesal pada jamaahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 2:06:22, ”<i>..la wi perlu diperbaiki dadi awakmu ben dadi santri ST nyell yang menarik ngono lo dene rak patek nyekel duet minimal menarik sopo reti wong wedok kapusan terus gelem karo koe..”</i> (itu perlu diperbaiki jadi kamu biar jadi santri <i>ST nyell</i> yang menarik gitu lo walaupun gak megang uang minimal menarik siapa tau cewek pada percaya terus mau sama kamu). Redaksi tersebut menunjukkan ketika menjadi seorang santri <i>ST nyell</i> harus menarik dengan berpenampilan yang bersih dan rapi ketika berhadapan orang lain khususnya cewek. Namun dengan Penggunaan diksi <i>ST nyell</i> yang kerap beliau lontarkan menjadikan sebuah makna tersendiri dimana singkatan dari Sabilu Taubah dan kata ‘<i>nyell</i>’ dalam bahasa Jawa Timur artinya

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>total atau semua. Jadi, <i>ST nyell</i> merupakan Sabilu Taubah secara totalitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="751 416 1391 1659"> <p>• Pada durasi 2:17:51, "<u><i>enek wong mangan barang ki lo kadang panggah ngupil malah kadang ngge dolanan ning kuku dibolak-balekne, wonge teko sing koproh ngono wi? malah kadang kerjo ning warung bar kui upile gebras-gebres ae. Kui carane pie tak kei coro istinsyaq ki pie? jikuk banyu sak tanganmu iki barno sesepen, barno gebyorno ning raine kancamu.</i></u>" (ada orang makan kadang ya ngupil malah kadang buat mainan di kuku dibolak-balikan, orangnya datang yang jorok gitu? kadang kerja di warung habis itu upilnya gebras-gebres. Itu caranya gimana tak kasih cara istinsyaq, gimana caranya? Ambil air setanganmu ini kemudian dihirup, kemudian disiram ke mukanya temenmu). Redaksi tersebut penggunaan <i>raine</i> (muka) merupakan makian referen fisik. Kata rai digunakan sebagai makian yang cenderung kasar bagi masyarakat. Namun dalam konteks dakwah Gus Iqdam, kata tersebut dijadikan sebagai bahan humor.</p> <li data-bbox="751 1738 1391 2042"> <p>• Pada durasi 2:08:42-2:10:56, ketika Gus Iqdam sedang menyampaikan bab kebersihan tiba-tiba beliau melihat salah seorang jamaahnya bernama sahabat Gatul atau Angga Sumantri yang baru keluar dari penjara, beliau memperkenalkan kepada</p>

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>para jamaah lain dan menceritakan kedekatannya dengan Angga, <i>"la ndewe ngomongi wong kasar-kasar, wong-wong ngono kui ora pilihan. Gatul ki nek mok takoni yo pengene dadi wong apik. Kan ditakdire ngene ki ora pilihan to. Tapi aku tau susah wayah tak takoni 'enek sing ndue cita-cita pora?' gadah. Gatul tak tekoni 'sampeyan cita-citane nopo?' pengen dodolan bir sak akih-akihe. Aku mumet biyen tapi rapopo mugo-mugo cita-citane wis ganti.."</i> (kita ngomongi kasar orang kasar-kasar, lagian orang-orang itu ngga ada pilihan. Gatul kalo ditanyain ya inginnya jadi orang baik. Kan ditakdirkan gini ngga pilihannya to. Tapi aku pernah susah pas tak tanyain <i>'ada yang punya cita-cita ngga?'</i> ada. Ketika Gatul tak tanya, <i>'kamu cita-citanya apa?'</i> ingin jualan bir sebanyak-banyaknya. Aku pusing dulu tapi gapapa semoga cita-citanya udah ganti).</p>
3	Memiliki rasa kepedulian yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 1:05:28-1:22:37, Gus Iqdam meminta waktu kepada para jamaah untuk membaca tahlil yang mana mendoakan salah seorang jamaahnya bernama Denis dari Blitar yang meninggal ketika perjalanan ngaji di Sabilu Taubah. Pada durasi 2:38:00, Gus Iqdam menawarkan salah satu jamaahnya ibu-ibu dari Jember (Riau) untuk menginap di Hotel seperti kalimat, <i>"..nanti langsung pulang atau kemana? Nanti di</i>

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p><i>hotel aja tak sewakne ning hotel Ilhami..”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pada durasi 3:05:21, ketika beliau menawarkan kepada Angga untuk menjadi bagian majelis nya asalkan meninggalkan masa lalu yang buruknya dan terlihat beliau ingin Angga untuk menjadi muadzin, ”<i>aku gati tenan karo awakmu, tresno tenan. Pengenmu dadi ewang-ewang ning babagan opo nek ning majelis iki? ‘Sembarang manut Gus’ Kadang kala nek ashar nek longgar mrene ae yo..”</i> (aku berharap beneran sama kamu, senang beneran. Inginmu jadi bantu-bantu di bagian apa kalo di majelis ini? ‘terserah manut Gus’ kadang kalo ashar dan longgar kesini aja). ● Pada durasi 1:42:54, “<i>wis saiki manut o aku dzikir bareng-bareng, Lailahailallah al malikul haqqul mubbin muhammadur rasulullah shodiqul wa dil amin, ngko wayah ling-eling siro manungso diniati negekne awakedewe- dewe ngono yo..”</i> ● Pada durasi 4:06:22, ”<i>istighfar yok bos, ditoto atine ki mumpung wulan Muharram wulan sing dimuliakke gusti Allah, ditoto atine nggih baik yang offline maupun online ditoto atine istighfar bareng-bareng..”</i> (istighfar yok, ditata hatinya mumpung bulan Muharram bulan yang dimuliakan Allah, ditata hatinya ya baik yang <i>offline</i> maupun <i>online</i> ditata hatinya istighfar bersama-sama).

No	Indikator	Kalimat/durasi
4	Menekankan pengertian bersama sehingga mencapai kesepakatan bersama	Pada durasi 2:01:51, " <u><i>jangan sampek di majelis ini kamu melakukan kriminal yo, awakdewe dilokne isine wong barang-barang tapi konsepnya ketika ngaji disini hanya satu zero criminal, nol kriminal ojo sampek kriminalmu mok gowo ning majelis niki..</i></u> " (jangan sampai di majelis ini kamu melakukan kriminal ya, kita dikatakan isinya orang beraneka ragam tapi konsepnya ketika ngaji disini hanya satu <i>Zero Criminal</i> , nol kriminal jangan sampai kriminalmu dibawa di majelis ini). Redaksi tersebut terjadi sebuah kesepakatan antara Gus Iqdam dengan para jamaahnya bahwa prinsip mengaji <i>Zero Ciminal</i> .
5	Efektif dalam memelihara empati khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan suatu permasalahan yang kompleks dan heterogen	Angga Sumantri atau Gatul, salah seorang jamaahnya yang memiliki keunikan pasalnya ia mau sholat jum'atan apabila imamnya Gus Iqdam dan sering keluar penjara terhitung telah 3 kali. Atas kelakuan jamaahnya tersebut, Gus Iqdam tidak lantas memarahinya justru merangkulnya dan memberikan beberapa nasihat hal ini seperti durasi 3:01:46, " <u><i>tapi alhamdulillah kamu tetap ST sekotor apapun kamu wis balek mreng pangkah ditompo, pangkah spesial. Pokokke semangat mas Angga yo. Pokokke istiqomah, syukur-syukur taun ngarep nek ndue rezeki tak ajak umroh..</i></u> " (tapi alhamdulillah kamu tetap ST sekotor apapun kamu balik kesini pasti saya terima, tambah spesial. Pokoknya semangat mas Angga yo. Pokoknya istiqomah, syukur-syukur tahun depan kalau punya rezeki tak ajak umroh) dan terlihat pada durasi

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>3:03:05,”<u>..tinggalkan masa lalu yang buruk, wis tinggalkan digawe spion ngono masa lalu, digawe spion. Disawang-sawang titik tok tapi awakdewe nyawange panggah masa depan, kocone luwih ngombo. Pusat o, wis to tenang rak usah khawatir.</u>” (tinggalkan masa lalu yang buruk, udah tinggalkan dibuat spion gitu masa lalunya, dibuat spion. Diliha-lihat dikit aja tapi kita lihatnya cuman masa depan, kacanya lebih besar. Pusat, udah tenang ngga usah khwatir).</p>
6	Bertitik pada tujuan perubahan sikap	<ul style="list-style-type: none"> ● Pada durasi 2:29:33,”<u>omah niki nek resik iki, ngilangi kesusahan ning keluargamu kui mau dadi salah satu tindakan positif agar rumah kita itu bersih dari kesusahan dan bersih dari pertikaian ngilangi gelut, ngilangi tukaran, ngilangi balak, ngilangi musibah iki diresikke omahe..</u>”(rumah kalo bersih akan menghilangkan kesusahan di keluargamu, jadi salah satu tindakan positif agar rumah kita itu bersih dari kesusahan dan bersih dari pertikaian, menghilangkan pertengkaran, menghilangkan pertikaian, menghilangkan balak, menghilangkan musibah ini dibersihkan rumahmu). Redaksi tersebut sebagai bentuk penyadaran kepada jamaahnya yang kerap diabaikan bahwa kebersihan bukan hanya tentang kesehatan fisik melainkan berkontribusi dalam kesejahteraan keluarga. ● Pada durasi 2:32:57,”<u>nikmat atau kesusahan dalam hidupmu ini kamu mau tunjukkan ke</u>

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p><u>seseorang tidak akan merubah nasibmu. Jadi kamu itu sebisa mungkin dihadapan orang lain itu ya terlihat bahagia, terlihat senang, terlihat cukup. Insyaallah uripmu ditoto karo gusti Allah..”</u> Redaksi tersebut menunjukkan sebuah watak penyadaran kepada jamaahnya bahwa sebisa mungkin tidak memperlihatkan kesusahan dihadapan orang lain. Meski demikian hanya Allah yang bisa merubah nasib kita.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 3:15:16,”<u>belum tentu orang yang mulia di dunia ini mulia dihadapan Allah. Belum tentu orang yang rendah di dunia ini rendah di hadapan Allah. Kamu bisa jadi tidak terkenal di dunia ini, kamu bisa jadi di dunia ini biasa-biasa saja tapi ternyata kamu dikenal di mata Allah.”</u> Redaksi tersebut menunjukkan dapat membangkitkan emosi dan pemikiran jamaahnya bahwa jangan merendahkan orang lain karena bisa jadi orang yang tidak terkenal di dunia melainkan dikenal oleh penduduk langit melalui ketaatan ibadahnya, yang mana salah satu hal yang istimewa dan mengalahkan duniawi yakni dengan melakukan shalat witir.

4. Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 11 Desember 2023



Gambar 6. Rutinan Malam Selasa 11 Desember 2023

Sumber Link Video :

<https://www.youtube.com/live/SRtcBIMHvEs?si=CxdTVqkppycqBpzo>

Video yang berdurasi 3 jam 26 menit yang telah ditonton sebanyak 1,2 juta kali dengan jumlah like ada 37 ribu dan komentar dari subscriber sebanyak 658. Dalam video tersebut Gus Iqdam mengenakan kaos dengan jaket coklat dan sarung batik. Serta dengan ciri khasnya menggunakan sorban hitam dan peci hitam. Pada rutinan ini menyampaikan amalan menjaga kebersihan hati dan tanda-tanda memiliki *qolbun sholihun*: Pertama, merasa resah saat meninggalkan ketaatan kepada Allah dan saat berbuat dosa. Kedua, menyesal saat teringat dosa-dosanya. Ketiga, senang atau bahagia ketika melakukan ketaatan kepada Allah SWT. Dan menyampaikan fadhilah shalat malam atau shalat *qiyamullail* pada kisah seorang sahabat Rasulullah SAW. Beberapa penggalan ceramahnya:

Organ tubuh yang paling penting segumpal daging di dalam diri panjenengan ini benailah sebaik-baiknya sampek benar-benar menjadi qolbun sholihun.

Sedangkan berikut ini terkait penggalan ceramahnya fadhilah shalat malam:

Dadi suatu ketika Rasulullah tanseh sugeng, niki enek crito sing menarik. Enek wong lanang nalikane wong-wong turu kabeh. Ada satu laki-laki ketika temannya tertidur lelap, satu laki-laki ini malah melakukan sholat setelah itu baca al-qur'an. Setelah itu doa, doanya 'ya Allah yang merajai neraka selamatkanlah saya dari neraka'.

Pada rutinan ini juga tak seperti biasanya sebab Gus Iqdam sengaja mengajak para tim suksesnya duduk bersama di teras utama markas Sabilu Taubah, beliau tentu

memperkenalkan kepada para jamaahnya dengan kontribusinya dan menceritakan awal mula kedekatannya mulai dari penjaga rumah, tim bagian media, tim penyediaan kopi, pengemudi, pengatur jadwal, hingga ketua majelis. Tak hanya itu, beliau menyampaikan kepada para jamaahnya bahwa channel YouTube nya yang dikelola oleh tim manajemen Sabilu Taubah mendapat *silver button*, beliau nampak mengapresiasi dan mendoakan YouTube kedepannya bisa lebih berkah barokah. Beliau juga selalu mengajak para jamaahnya untuk istiqomah mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengaji. Kedati demikian, Gus Iqdam terlihat konsisten dalam menggunakan gaya kesetaraan (*Equalitarian Style*) karena ada indikator-indikator yang mendukung:

Tabel 5. Rutinan Malam Selasa 11 Desember 2023

No	Indikator	Kalimat/durasi
1	Komunikasi yang terjadi secara dua arah, akrab/hangat, dan saling menghargai	Gus Iqdam memberi kesempatan melakukan sesi tanya jawab kepada para jamaahnya yang berada di dalam pondoknya dan <i>Sor Sengon</i> atau di bawah pohon <i>sengon</i> , seperti pada durasi 2:03:54-2:28:39 yaitu jamaah dari Lumajang (Nur Shodiq), jamaah dari Jombang (Husnul), jamaah dari Semarang (Khoirun Nizar), jamaah dari Purworejo (Sri), jamaah dari Blitar (Sugeng), jamaah dari Bayuwangi (Palupi), dan jamaah yang mualaf (Palupi). Beberapa pertanyaan pun sama pada setiap rutinannya. Namun, ketika ada seorang jamaahnya yang ingin mualaf terlihat pada durasi 2:28:38, sebelumnya beliau menawarkan kepada jamaah tersebut ketika mau syahadat di dalam rumahnya yang tidak disaksikan oleh banyak orang atau di majelisnya, lantas jamaah tersebut ingin syahadat di depan para jamaahnya. Kemudian tentu menanyakan beberapa pertanyaan lainnya, Gus Iqdam : kenapa kok ingin masuk Islam lewat saya?

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>Palupi : nonton YouTube</p> <p>Gus Iqdam : salah satu alasannya masuk Islam.</p> <p>Palupi : kalau alasannya ngga ada cuman dulu ibu Katholik, bapak Muslim. Dan ibu udah mualaf, semua kakak- kakak udah mualaf dan saya yang belum.</p>
2	Komunikasi dilakukan secara terbuka dalam penyampaian dakwah dengan suasana yang rileks dan informal	<ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 1:02:31-1:04:14, Sebelum penyampaian materi dakwah beliau menceritakan pengalamannya menjadi bersih-bersih rumah angker sebelum hadir majelisnya, "<u>aku dadi tukang resik-resik omahe wong maksute resik-resik ki ora nyapu ki ora, dadi biyen enek omah angker wonge gampang tukaran..</u>" (aku jadi tukang bersih-bersih rumahnya orang maksudnya bersih-bersih tu ngga menyapu tu ngga, tapi dulu kalo ada rumah angker orangnya gampang berantem). • Pada durasi 1:07:37-1:09:04, Gus Iqdam juga menceritakan kepadatan jadwal pengajian dan beliau bisa merasakan istirahat di tengah kepadatannya seperti kalimat, "<u>..hawa-hawane penak aku iso turu, bengi iso turu aku alhamdulillah, kabar terbaik hari ini sak durunge aku ngaji karo brengos ndek wingi kui, turu bengi aku 3 taun yo kuwi lo keturon, kesel to mari ulang taunne Gus Novel ST Ucat jam 9</u>

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p><i>ki kok ngeletak turu, tangi subuh marem pengen syukuran sak desa kae lo..”</i> (hawa-hawanya enak aku bisa tidur, malam bisa tidur alhamdulillah, kabar terbaik hari ini sebelum aku ngaji sama brengos kemarin itu malam tidur aku 3 tahun ya itu lo ketiduran, capek to setelah ulang tahunnya Gus Novel ST Ucat (anaknya), jam 9 kok nelantang tidur, bangun subuh puas kayak ingin syukuran satu desa itu lo).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 1:56:17 saat beliau menyampaikan salah satu tanda mempunyai <i>qolbun sholihun</i> adalah bahagia ketika melakukan ketaatan kepada Allah kemudian beliau mencontohkan jamaahnya yang rela datang lebih cepat sebelum pengajian rutinannya dimulai. Seperti kalimat, <i>”iki lo jamaah ST ngenteni ket jam 2 acarane pengajian, pengajian ketaatan opo ora? ketaatan opo maksiat? Ketaatan, tapi kok wong kui mau bahagia, nyaman. Kadang lali sarapan nek rung sarapan, lali nek ning omah iki ndue pagaweyan, lali nek ndue tanggungan..”</i> (ini lo jamaah ST nungguin dari jam 2 acaranya pengajian, pengajian ketaatan apa ngga? ketaatan apa maksiat? Ketaatan, tapi kok orang itu mau bahagia, nyaman. Kadang lupa makan pagi, lupa kalo di rumah punya kegiatan, lupa kalo punya tanggungan).

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 1:51:30, "<u><i>kadang awakdewe nek maksiat malah pamer, aku metu karo dee bar kui tak ambung meneng ki lo malah bangga karo kemaksiatanne kyk ngono kok ndue qolbun sholihun sing qolbun bajingan..</i></u>" (kadang kalo maksiat malah pamer, aku keluar sama dia terus tak cium diem tu lo malah bangga sama kemaksiatannya kayak gitu kok punya <i>qolbun sholihun</i> yang bener <i>qolbun bajingan</i>). Redaksi tersebut menunjukkan kata <i>bajingan</i> yang erat kaitannya dengan makian atau umpatan padahal masyarakat Jawa zaman dulu justru lebih mengenal <i>bajingan</i> sebagai penyebutan sebuah profesi. Namun dalam konteks pengucapan Gus Iqdam kata tersebut digunakan ketika ada tindak tutur jamaah yang tidak sesuai dengan semestinya.
3	Memiliki rasa kepedulian yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 48:34, "<u><i>hp ne kabeh ngadek nek mahalul qiyam iki pie iki nek weruh Kanjeng Nabi yo isin wong hp mu elek ngono lo hp ne ojo diangkat nggih, wayah mahalul qiyam justru kalo bisa yang khidmat yang khusyuk..</i></u>" (hpnya semua pada berdiri kalo mahalul qiyam gimana kalo lihat Kanjeng Nabi ya malu orang hpmu jelek gitu hpnya jangan diangkat ya pas mahalul qiyam justru kalau bisa yang khidmat yang khusyuk). • Pada durasi 49:32, beliau menyampaikan informasi kehilangan barang dari salah satu jamaahnya seperti kalimat, "<u><i>tas yang hilang</i></u>"

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p><i>atas nama Erna Saedah alamat Gresik. Kalo ada yang menemukan nggih..”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 54:42, Gus Iqdam secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada jamaahnya yang memiliki berbagai masalah kehidupan untuk menjadi bagian majelisnya, <i>..mas Farida ini ikut saya sejak jamaahnya tujuh orang dan sekarang bagian tim media. Selain itu, ada mas hendrik ini ketua Majelis. Iki podo karo mas Farida, dulu garangan ini tak angkat jadi ketua Majelis..”</i> • Pada durasi 1:11:09, <i>..yoh dzikir sek yoh, Lailahailallah almalikul haqqul mubbin muhammadurrasulullah shodiqul wa dil amin gen sugheh kabeh bengoko sing banter..”</i> (yok dzikir dulu yok, <i>Lailahailallah al malikul haqqul mubbin muhammadurrasulullah shodiqul wa dil amin</i> biar kaya semua, teriak yang keras).
4	Menekankan pengertian bersama sehingga mencapai kesepakatan bersama	<p>Pada durasi 48:03, beliau menekankan kepada para jamaahnya untuk menata niat saat mengaji karena tradisi di majelisnya lebih baik tidur daripada berbicara sendiri, <i>“minta tolong kalau pengen di dalem orang yang benar-benar ngaji mawon nggih, kalo ingin jam 11 ingin pulang agak di jalan raya mawon atau di Sor Sengon setidaknyanya tidak membuat gaduh yang lain..”</i></p>
5	Efektif dalam memelihara empati khususnya dalam	<p>Pada durasi 2:06:18, ketika salah seorang jamaahnya yang datang ke markas sudah 12 kalinya merupakan jamaah berasal dari</p>

No	Indikator	Kalimat/durasi
	situasi untuk mengambil keputusan suatu permasalahan yang kompleks dan heterogen	Lumajang (Nur Shodiq). Bapak tersebut mengungkapkan alasannya rutin mengaji di Sabilu Taubah yakni ingin mendapat keberkahan dan bertemu jodoh. Menanggapi hal tersebut, Gus Iqdam memberikan sebuah nasihat, " <u>kuncinya kayak tadi biar Allah menurunkan rakhmatnya berupa jodoh terbaik hatinya juga harus baik dulu, qolbun sholihun itu tadi..</u> "
6	Berkonsentrasi pada tujuan perubahan sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="746 853 1385 1615">● Pada durasi 1:30:54, "<u>deneo shalate kok urung iso genep, opo urung iso toto jek bolong-bolong gak jelas setidaknya kita terus berusaha gimana kita itu agar istiqomah ibadah kepada Allah SWT..</u>" (walaupun sholatnya belum bisa genap, belum bisa tata masih bolong-bolong ngga jelas setidaknya kita terus berusaha gimana kita itu agar istiqomah ibadah kepada Allah SWT). Redaksi tersebut menunjukkan menggugah pemikiran kepada para jamaahnya yang setidaknya kita terus berusaha selalu istiqomah mendekatkan diri kepada Allah). <li data-bbox="746 1615 1385 2058">● Pada durasi 1:32:06, "<u>kamu bener ketika kamu tampan menjadi orang yang top di dunia ini, ketika kamu cantik kamu menjadi idola di dunia ini. Tapi belum tentu kamu diidolakan para penduduk langit atau bahkan derajatmu itu lebih dekat kepada Allah daripada temen-temenmu yang lebih jelek daripada kamu..</u>" Redaksi tersebut

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>sebagai bentuk penyadaran yang kerap kali diabaikan oleh para jamaah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 2:52:06, "<u>dadi kok sampean nek pancen pengen kondang ning langit yo kui mau pak, bengi maculo langit.</u>" Redaksi istilah bengi maculo langit dalam konteks emosi dan psikologi yang menggambarkan sebuah solusi spiritual dalam hal beribadah dan berdoa ketika malam hari bahwasannya ketika seseorang yang tidak terkenal di dunia akan terkenal di langit dengan melakukan shalat malam (shalat tahajud).

5. Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 25 Desember 2023



Gambar 7. Rutinan Malam Selasa 25 Desember 2023

Sumber Link Video :

<https://www.youtube.com/live/XZ2b3y51wlk?si=fDn7WiRYW5H3MmDq>

Video yang berdurasi 3 jam 02 menit yang telah ditonton sebanyak 982 ribu kali dengan jumlah like 31 ribu sedangkan komentar dari netizen sebanyak 829. Dalam video tersebut Gus Iqdam mengenakan kemeja dengan jaket putih dan sarung batik, ciri khasnya menggunakan sorban hitam dan peci hitam. Tentunya, menambah kesan *nyentrik* pada penampilan beliau. Rutinan ini beliau menyampaikan beberapa materi dakwah antara lain: Pertama, kebaikan dan keyakinan merupakan kunci utama untuk meraih hidup yang berkah. Kedua, 3(tiga) kunci untuk masuk surganya Allah: ramah,

dermawan dan shalat malam. Ketiga, cara mendapatkan hidup yang *hayatan thayyibah* menurut Imam Qurtubi serta 5 perkara yang akan dihisab.

Dalam kesempatan tersebut Gus Iqdam mendapatkan penghargaan dari pihak Kemenag Blitar sebagai bentuk turut andilnya dalam penguatan moderasi beragama dan terlihat beliau mengatakan bahwa yang lebih tepat menerima penghargaan adalah jamaahnya bukan dirinya. Berbagai tokoh yang hadir dalam rutinannya, salah satunya kedatangan putri-putri Anis Baswedan dan Cak Imin yakni Mutiara Baswedan, Mega Safira, dan Rahma Arifa. Hal ini beliau menekankan secara tegas kepada para jamaahnya terkait kedatangan mereka yang harus dihormati layaknya sebagai tamu karena rutinan ini berkaitan dengan mendekati pemilihan umum seperti kalimat, *”rak sah dadi wong bekekuk woh iki kampanye ora, ngene iki mek pengen moro. Ojo dadi wong bodoh ngono lo cah, pokok sopo ae sing pengen mrengene bene, kui tamu kudu dihormati..”* (ngga usah jadi orang yang merasa benar oh ini kampanye ngga, cuma ingin kesini. Jangan jadi orang bodoh, pokoknya siapa saja yang ingin kesini biarin, tamu harus dihormati..) Gus Iqdam konsisten dalam menggunakan gaya kesetaraan (*Equalitarian Style*) karena ada indikator-indikator yang mendukung, antara lain:

Tabel 6. Rutinan Malam Selasa 25 Desember 2023

No	Indikator	Kalimat/durasi
1	Komunikasi yang terjadi secara dua arah, akrab/hangat, dan saling menghargai	<ul style="list-style-type: none"> Gus Iqdam melakukan dialog dengan beberapa jamaah yang dari luar daerah Blitar seperti durasi 1:20:40-1:39:49, jamaah dari Sulawesi (Sriyati), jamaah dari Salatiga (rina), jamaah dari Rembang, jamaah dari Bantul (Taufik), dan jamaah dari Lumajang (Taufik). Beberapa pertanyaan pun sama pada setiap rutinannya yang menanyakan kesini sama siapa, bagaimana perjalanannya kesini, kenapa kesini, dan perasaannya setelah disini. Pada durasi 56:04, ada salah seorang jamaahnya yang ingin mualaf bernama Viday sekaligus jamaahnya yang aktif

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>mengaji di Sabilu Taubah. Sebelum mengucapkan ikrar dua kalimat syahadat, beliau tentu menanyakan beberapa pertanyaan,</p> <p>Gus Iqdam : kenapa kok ingin masuk Islam?</p> <p>Viday : sudah menemukan kenyamanannya</p> <p>Gus Iqdam : tenang tapi wis de tenang, ya Allah nyapo kudu nangis tenang wis rak usah terenyuh. Gek lagi-lagi enek wong Islam ning ngarepe mr.Roni beuh sepurane bos, ora nyindir aku tenan..</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 2:21:52-2:26:00, Gus Iqdam juga berdialog dengan Mutiara Baswedan dengan menanyakan anak yang ke berapa, tinggalnya dimana, kenapa datang kesini, dan adakah pesan untuk sahabat-sahabat yang ada disini.Sementara itu, beliau juga meminta kepada Mutiara untuk tidak lupa mengunjungi kembali majelisnya jika sudah berstatus sebagai anak presiden karena beliau ingin mengajak berkeliling mengetahui suasana majelisnya yang dipenuhi ribuan para jamaah.
2	Komunikasi dilakukan secara terbuka dalam penyampaian dakwah dengan suasana yang rileks dan informal	<ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 1:54:36, beliau menceritakan kehidupannya yang <i>khidmah</i> menjadi supir seorang bu Nyai Eva Munif yang merupakan pendiri dan pengasuh pondok pesantren DNE Al-Falah Ploso seperti kalimat, "<u><i>kalih tiyang sepah kulo dipondokne, mondok ning omahe mbahe dewe ora oleh ko jarene alasane marai kemlelet, marai kemegus</i></u>

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p><u>akhire kulo dipondokne kalih Bapak kulo. Pertama mboten ikhlas setahun rong tahun kepekso, telung tahun mantun mbah Kyai Munif sedo mashaallah moro-moro kemropok ati kulo kok pengen mondok malih, moro-moro ngroso goblok pengen terus mondok akhire sui-sui pengen khidmah. Suatu ketika, saya itu khidmah pernah ndereaken bu Nyai Eva ke Jember waktu itu..”</u> (sama orang tua saya dipondokkan, mondok di rumahnya kakeknya sendiri tidak boleh nanti katanya ngakibatkan sombong akhirnya saya dipondokkan sama Bapak saya. 2 tahun terpaksa, 3 tahun setelah mbah Kyai Munif meninggal mashaallah tiba-tiba marah dalam hati kok pengen mondok lagi, tiba-tiba ngerasa bodoh ingin terus mondok, akhirnya lama-lama ingin khidmah. Suatu ketika, saya itu khidmah pernah mengantarkan bu Nyai Eva ke Jember waktu itu).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 2:16:00-2:19:43, Gus Iqdam juga menceritakan beberapa kejadian yang dilakukan oleh jamaahnya yaitu memaksa meminta jadwal pengajiannya dan etika ketika sowan atau bertamu, <u>”kadang ki wong rene nesu-nesu, ndek winggi enek sing ngaku jarene dikongkon wis mbuh pak pejabat sopo ‘saya dari jauh ini ngga dikasih jadwal sama Gus Iqdam’ aku ki ora kok ngasih, wong-wong kui lo rak gelem dibatalne nek pengen jadwal kulo, jadwal</u>

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p><u>yang sudah ada batalkan dados nyuwun tulung kanthi sanget jangan memaksakan. nek aku muleh ngaji, njaluk tulung nek wong sowan. Aku ki yo kadang pengen leyehe-leyeh koe ojo panggah sowan mosok jam 2 bengi lo enek wong marani..”</u> (kadang orang kalo kesini marah-marah, kemarin ada yang ngaku katanya disuruh ngga tau pak pejabat siapa ‘saya dari jauh ini ngga dikasih jadwal sama Gus Iqdam’ aku tu ngga kok ngasih, orang-orang itu yang tidak mau dibatalkan kalo ingin jadwal ya jadwal yang sudah ada, batalkan. Jadi minta tolong jangan memaksakan dan kalo aku pulang ngaji minta tolong pada orang bertamu. Aku ya kadang ingin istirahat kamu jangan tetep bertamu masa jam 2 malam ada orang yang ketemu)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="746 1350 1385 2054"> • Pada durasi 1:48:53,”<u>..sing loman dadi wong ojo pelit-pelit, dum dum yo ora nyah-nyoh goblok koe ki waatimuthoa’am, nyah-nyoh rak apik dadi yo ndue opo yo eling tanggane, ndue opo eling kancane..”</u> (yang dermawan jadi orang jangan pelit-pelit, bagi-bagi ya ngga nyah-nyoh (terlalu bermurah hati) bodoh kamu waatimuthoa’am, nyah-nyoh ngga baik jadi ya kalo punya apa ingat tangganya, punya apa ingat temannya). Redaksi tersebut penyebutan kata <i>goblok</i> (bodoh). Humor dalam menjelaskan materi tentang salah satu

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p>surganya Allah yakni dermawan. Akan tetapi, jika dikaitkan kata <i>nyah-nyoh</i> dalam arti negatif merupakan sikap terlalu bermurah hati yang menimbulkan pemborosan. Kata <i>goblok</i> biasanya menggambarkan atau memaki orang yang bertindak sangat bodoh.</p>
3	Memiliki rasa kepedulian yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 1:14:22, Setelah melatunkan dzikir, beliau melihat ada seorang jamaah yang menggunakan alat bantu oksigen, "<u><i>Ibu-ibu yang pake apa itu, oksigen berdiri coba bu. Berdiri bu, nyuwun tulung. Loh kok dilepas malahan wong kulo pengen weruh malah dilepas, dipakai mawon..</i></u>" (Ibu-ibu yang pakai apa itu, oksigen berdiri coba bu. Berdiri bu, minta tolong. Loh kok dilepas malahan orang saya ingin lihat malah dilepas, dipakai aja). Kemudian beliau memberi kesempatan untuk berdialog dengan jamaah tersebut, hal ini terlihat bahwa jamaah tersebut memang memiliki riwayat sesak dan memerlukan bantuan oksigen. Sontak Gus Iqdam bertanya, kenapa tidak menyaksikan melalui <i>live streaming</i> dan beliau juga menawarkan supaya ibu tersebut istirahat saja di dalam pondoknya. • Pada durasi 1:05:05, "<u><i>dzikir kados biasane Lailahailallah almalikul haqqul mubbin muhammadurrasulullah shodiqul wa dil amin, sopo wonge moco ben dino peng 100</i></u>

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p><u>insyaallah orang itu akan aman dari kefakiran..</u>”(dzikir <i>Lailahailallah almalikul haqqul mubbin muhammadurrasulullah shodiqul wa dil amin</i>, barang siapa yang membaca 100 kali setiap hari insyaallah orang itu akan aman dari kefakiran).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 2:48:55,”<u>.ditoto atine digetuni doso-dosone nggih, dieling-eling kita itu kadang selalu merasa benar padahal kesulitan dalam hidup kita itu ya karena ulah kita sendiri maka dari itu monggo doso-dosone digetuni, sopo reti ndalu niki entok awakedewe entok rokhmat saking gusti Allah lan entok hidayah saking Allah SWT..</u>”
4	Menekankan pengertian bersama sehingga mencapai kesepakatan bersama	<p>Pada durasi 1:49:30, ”<u>rak usah cilik ati ‘Gus kulo niku nakal, kulo niku garangan, kulo niku ya Allah tiang ingkang nyusahaken tiang sepah kulo, saya ini orang yang buruk, orang yang hina. Apakah ada kesempatan untuk menjadi orang baik?’ oh sangat besar, sangat besar..</u>” (ngga usah kecil hati ‘Gus saya itu nakal, saya itu bajingan, saya itu ya Allah menyusahkan orang tua, saya ini orang yang buruk, orang yang hina. Apakah ada kesempatan untuk menjadi orang baik?’ oh sangat besar, sangat besar).</p>
5	Efektif dalam memelihara empati khususnya dalam situasi untuk	<p>Pada durasi 57:29,”<u>saya insyaallah bertanggung jawab artinya bertanggung jawab opo, arep tak golekne bojo..</u>” (saya insyaallah bertanggung jawab artinya bertanggung jawab apa, mau tak</p>

No	Indikator	Kalimat/durasi
	mengambil keputusan suatu permasalahan yang kompleks dan heterogen	carikan suami). Pada ungkapan tersebut secara tidak langsung ada sebuah tanggung jawab yang dipikul oleh Gus Iqdam setelah Viday memeluk agama Islam. Dari sekian kali pertemuannya dengan kisah asmaranya yang runtkad, Gus Iqdam memiliki tanggung jawab untuk mencarikan seorang jodoh untuknya.
6	Berfokus pada tujuan perubahan sikap	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="746 741 1388 1883">• Pada durasi 1:56:47, ”<u>..pemuda saat ini itu mayoritas kadang males dengan aturan ngga gelem diatur bener nopo mboten? ono aturan ning majelis lanang kon karo lanang, wedok karo wedok kadang malah dilanggar. Ada aturan kon meneng ra oleh celometan kadang celometan padahal adanya aturan itu tadi agar panjenengan ini benar-benar menjadi orang yang baik..</u>” (pemuda saat ini mayoritas kadang malss dengan aturan, ngga mau diatur bener apa ngga? ada aturan di majelis laki-laki disuruh sama laki-laki, perempuan sama perempuan kadang semakin dilanggar. Ada aturan suruh diam ngga boleh ngomong kadang ngomong padahal adanya aturan itu tadi agar kamu ini benar-benar menjadi orang yang baik). Redaksi tersebut menunjukkan sebagai bentuk penyadaran yang ringan bahkan kerap kali dilalaikan atau diabaikan oleh generasi saat ini. <li data-bbox="746 1883 1388 2058">• Pada durasi 1:44:35, ”<u>seseorang yang memiliki masa lalu buruk terkadang bisa menciptakan masa depan yang terbaik</u>

No	Indikator	Kalimat/durasi
		<p><u>karena apa? Karena dia mau merubah kebiasaan-kebiasaan buruknya. Sejalan dalam surat an-nahl, man'amilas haalihan mindzakar in awuntsaa wahuwa mu'minun falanuhiyannahu hayaatan thayyibah. Siapapun itu kok mau melakukan amal sholeh dalam keadaan iman. Maka secara otomatis siapapun orang itu akan ditransfer oleh Allah hidup yang baik dan hidup bahagia, dekengane Pusat..”</u> Redaksi tersebut secara tidak langsung menggugah hati dan emosi dalam diri jamaahnya untuk berupaya melakukan amal sholeh maka hidupnya akan diliputi kebahagiaan oleh Allah SWT atau istilah yang dilontarkannya ‘dekengane Pusat’ yakni perlindungan dan dukungan dari Allah SWT.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada durasi 2:08:48, <u>”ketika urusan dunia lihatlah orang-orang berada dibawah panjenengan nek urusan dunyo nek sampean nyawang wong sak duwurmu pretel kabeh, lempoh keju kabeh sampean numpak vario nyawang tonggomu sing numpak ninja, mumet..”</u> Redaksi tersebut ditunjukkan agar para jamaahnya tidak bangga dengan urusan yang ada di dunia karena kehidupan yang sesungguhnya itu di akhirat, Gus Iqdam ingin meminta jamaahnya untuk melihat bahwa masih ada orang-orang yang kesusahan dari kita, dan jangan menjadikan dunia hanya untuk kesenangan sampai lupa bersyukur.

BAB IV

ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DAKWAH AGUS MUHAMMAD IQDAM KHOLID DALAM *LIVE STREAMING* YOUTUBE GUS IQDAM OFFICIAL

Pada bab sebelumnya peneliti telah menyajikan data-data yang terkait gaya komunikasi dakwah Gus Iqdam dalam *live streaming* YouTube Gus Iqdam Official. Menurut Steward L. Tubbs dan Selvia Moss, ada enam gaya komunikasi yang dapat digunakan oleh individu dalam kesehariannya seperti: *The Controlling Style* (Gaya Mengendalikan), *The Equalitarian Style* (Gaya Kesetaraan), *The Structuring Style* (Gaya Berstruktur), *The Dynamic Style* (Gaya Dinamis), *The Relinquishing Style* (Gaya Pelepasan), *The Withdrawal Style* (Gaya Penarikan Diri). Dari hasil penelitian keenam gaya komunikasi tersebut, gaya komunikasi Gus Iqdam konsisten hanya mengacu pada gaya kesetaraan (*the equalitarian style*). Pembahasan ini tidak terlepas dari konsep yang digunakan dalam memahami hasil penelitian.

A. Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid dalam *Live Streaming* YouTube Gus Iqdam Official

1. Komunikasi terjadi secara dua arah, akrab/hangat, dan saling menghargai

Berdasarkan temuan data dari pemilihan 5 (lima) video, gaya dakwah dengan adanya komunikasi dua arah antara *da'i* dan *mad'u*. Hal ini dapat berupa ungkapan dari suatu perdebatan antara dua pandangan yang berbeda untuk menyampaikan kebenaran yang bertujuan membawa ke jalan yang benar melalui tukar pikiran yang baik, diskusi ilmiah, rasional, dan objektif. Dakwah dengan komunikasi dua arah ini juga bisa dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada audiens atau jamaah. Gaya yang digunakan oleh Gus Iqdam tak lepas dari menggunakan gaya bahasa dialogis, dimana dalam rangkaian pengajian rutin malam Selasa selalu meluangkan waktu untuk memberi kesempatan kepada para jamaahnya dalam sesi tanya jawab. Sebagaimana yang terlihat Gus Iqdam memberi waktu berdialog dengan tamu-tamu yang datang dari berbagai tokoh seperti pada video ke-1, Happy Asmara yang turut hadir dalam rutinannya.

Gus Iqdam: “*jenengan nyapo kok iso pengen mreng nyapo? mosok yo mek dalam rangka ngaji, terus nyapo kok milih mreng ki nyapo..*” (kamu kenapa kok bisa ingin kesini kenapa? masak ya cuma dalam rangka ngaji, terus kenapa kok milih kesini tu kenapa).

Happy Asmara: “*..criose asmara hancur, sholawat meluncur..*”

Ungkapan tersebut secara sengaja sering kali Gus Iqdam lontarkan, yang mana kedatangan Happy Asmara ke Sabilu Taubah disaat kisah asmaranya hancur dan disaat

yang sama dalam rutinan tersebut merupakan ulang tahun Happy Asmara kemudian Gus Iqdam mengajak para jamaahnya untuk memberi selamat dengan pembacaan sholawat *Mabruk Alfa Mabruk* yang dipimpin oleh hadroh Sabilu Taubah.

Video yang ke-5, terlihat Gus Iqdam berdialog dengan salah satu putri dari calon presiden dan wakil presiden yang turut hadir mengaji di Sabilu Taubah yakni Mutiara Baswedan kemudian menanyakan beberapa pertanyaan dengan penyampaian bahasa khasnya. Namun dari sekian banyaknya dialog Gus Iqdam dengan Mutiara Baswedan, terlihat ada hal yang mengecewakan jamaahnya terutama para garangan. Pasalnya, putri sulung Anis Baswedan tersebut sudah menikah dan harapan para garangan pupus seperti kalimat,

Gus Iqdam: ” *sudah menikah? byuh ki lo Mba Mutiara, jamaah kecewa tapi kapok yo to, kono ngoco ning aquarium kono le rupamu nek koyok arwana.*” (sudah menikah? Waduh ni lo Mba mutiara, jamaah kecewa tapi jera ya kan, sana ngaca di aquarium sana mukamu kayak arwana).

Dalam setiap rutinannya, Gus Iqdam memilih secara acak para jamaahnya dari berbagai daerah dengan pertanyaan yang selalu diajukan oleh Gus Iqdam antara lain sama siapa datang ke markas Sabilu Taubah, bagaimana perjalanannya, kenapa tertarik di Sabilu Taubah dan bagaimana perasaan setelah datang ke markas Sabilu Taubah. Tentu respon dari jamaahnya tersebut berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang dialami jamaahnya. Berbeda halnya ketika Gus Iqdam berdialog dengan non muslim yang ingin mualaf yakni menanyakan alasannya masuk Islam dan perantaranya lewat Gus Iqdam. Dengan demikian, beberapa dialog yang dilakukannya tidak lepas dari tujuan pendekatan dan mengenali jamaahnya dari berbagai status dan agama. Disisi lain juga sebagai *break* (jeda) dari pengajiannya agar tidak terlalu serius sehingga masyarakat mendapat pengetahuan dan juga mendapat sebuah cerita, hiburan melalui dialog yang dilakukan Gus Iqdam dengan perwakilan jamaahnya.

Tak hanya itu, Gus Iqdam memberi kesempatan berdialog dengan jamaahnya tanpa memandang status sosial. Seperti terlihat pada video ke-2 dan ke-3, dimana Gus Iqdam melakukan tanya jawab dengan Mey seorang pengamen di Kediri sekaligus mantan pemabuk yang bertaubat menjadi santri ST *Nyell* dengan pendekatan dan pendampingan yang dilakukan Gus Iqdam. Menurutnya, Mey ini sudah dianggap layaknya teman *cangkruk* (kata *cangkruk* dikenal sebagai suatu istilah yang menggambarkan aktifitas

diskusi, nongkrong bareng atau ngobrol bareng) dengan sesuai latar belakang Gus Iqdam yang dimilikinya. Dalam hal ini Gus Iqdam menanyakan beberapa pertanyaan,

Gus Iqdam: “..eh Mey awakmu maleh viral saiki, sek Mey aku pengen takok awakmu tenan to gampang fyp? Eh akih to sing gampang nyanguni awakmu? saiki pie critane kejadian pie enek wong lewat pie saiki. Aku critano sek to durung jagongan blas awakedewe, tapi sampeyan rekae yo aktif gek gelem kudungan tapi nyaman kudungan? tapi tenan yo pil wis gak patek? pie kok iso ninggalne pil karo mendem..” (eh Mey kamu justru viral sekarang, bentar Mey aku ingin tanya samakamu. Beneran mudah fyp? banyak orang yang ngasih uang kamu? sekarang gimana ceritanya, kejadiannya gimana, ada orang lewat gimana sekarang. Aku ceritakan dulu kita belum ngobrol-ngobrol. Tapi kamu ya kelihatan aktif terus bersedia pakai hijab tapi nyaman menggunakan hijab? Tapi beneran ya obat pil udah ngga gunakan? Gimana kok bisa meninggalkan pil sama mabuk?).

Sama halnya ketika berdialog dengan Angga Sumantri salah seorang jamaahnya yang baru saja keluar dari penjara dan langsung mendatangi pengajian di markas Sabilu Taubah. Tentu Gus Iqdam menanyakan beberapa pertanyaan yang dilontarkannya,

Gus Iqdam: “..namane jenengen Angga nggih? mas Angga medal ing sel kapan? Niki wau dereng istirahat berarti? seneng saget medal? enek to bocahe awakedewe sing ning penjara? kapan-kapan aku tak nyambang rono oleh pora? Sampeyan ngko melok aku wis kerep tak celuki santai tenang golek penggawean karo aku kene la yo aku kangen ogh, awakmu kangen ora karo aku ning kono mas? sampeyan mlebu sel ping piro biyen mas?..” (namanya kamu Angga ya? mas Angga keluar dari sel kapan? ini tadi belum istirahat berarti? senang bisa keluar? ada ngga orang-orang kita yang di penjara? kapan-kapan ku tak kesana boleh ngga? kamu nanti ikut aku aja udah, nanti sering tak panggil santai tenang cari pekerjaan sama aku, la ya aku kangen, kamu kangen ngga sama aku disana mas? kamu masuk sel dulu udah berapa kali mas?).

Ungkapan-ungkapan tersebut Gus Iqdam tampilkan dapat menjalin keintiman dan rasa kedekatan kepada para jamaahnya serta tidak menganggap bahwa Gus Iqdam

memiliki posisi yang lebih tinggi dibanding para jamaahnya. Dengan kata lain, Gus Iqdam dapat memposisikan dirinya setara dengan para jamaahnya dengan memperlakukan layaknya sebagai teman atau kerabat. Hal ini dapat dikatakan sangat efektif dalam penyampaian dakwahnya dengan mayoritas para jamaahnya dari kalangan awam sehingga gaya dakwah yang diprioritaskan bagi mereka adalah dengan prinsip *mujadalah bi-allati hiya ahsan* yakni dengan berdialog, bertukar pikiran dan perasaan dengan baik guna mendorong mereka untuk menggunakan akal dan hati secara sehat sehingga sebaiknya diposisikan secara setara dengan *da'i* untuk menghargai potensi mereka. Dengan merasa dihargai dan merasa didengar maka akan lebih condong mendengarkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan dan akan mudah diterima.

Antusiasme para jamaahnya dari berbagai status sosial bahkan non muslim yang juga turut hadir mengaji di Sabilu Taubah untuk merasakan spirit religius yang merupakan pengaruh dari metode dialog yang dilakukan Gus Iqdam dengan jamaahnya, hal ini diperkuat dengan pendapat bahwa Nabi dan Rasul dalam melaksanakan dakwahnya senantiasa dihadapkan dengan struktur masyarakat di dalamnya terdapat beberapa struktur sosial seperti kelompok *al-mala* (penguasa masyarakat), *al-mutrafîn* (konglomerat atau *aghniya*), dan kelompok *al-mustad'afîn* (masyarakat umum yang tertindas atau dilemahkan hak-haknya) (Munzier Suparta,2003:21). Meski demikian, banyak *da'i* yang menggunakan dialog yang masih menimbulkan perdebatan antara *da'i* dan *mad'unya*, namun berbeda dengan Gus Iqdam, dialog yang digunakan lebih menarik dan unik menjadi salah satu cara yang digunakan Gus Iqdam dalam berdakwah dan untuk lebih bisa membaaur dengan jamaahnya karena dengan dialog ini Gus Iqdam lebih bisa memahami bagaimana kondisi sebenarnya yang dialami jamaahnya.

Sesuai dengan pendapat Morissan yang menyatakan bahwa ketika seseorang melakukan dialog maka berarti menghubungkan dirinya dengan orang lain yang menjadi lawan dialognya melalui empat cara yakni hadir dan terhubung dengan apa yang dikatakan orang lain, menjadi kongruen, menunjukkan perhatian positif dan memiliki empati yaitu memahami orang yang sedang dihadapi (Morissan 2013: 326). Kedekatan emosional menjadi lebih terjalin kepada para jamaahnya yang tidak cukup efektif hanya berkonsep satu arah, melainkan adanya komunikasi dua arah turut menjadikan jamaahnya semakin hari semakin bertambah banyak. Cara dialog yang terjadi antara Gus Iqdam dan jamaah bukan hanya sekedar *feedback* dalam bentuk pengajuan pertanyaan kepada *da'i* namun yang dimaksud disini adalah

hubungan yang benar-benar cair dan hangat antara *da'i* dan *mad'u*.

Meskipun demikian, gaya dialog ini tidak selalu sesuai yang diharapkan bahwa akan selalu terjadi kesetiaan dan saling memberi menerima secara adil. Umumnya akan terjadi keakraban dan kesederajatan diantara orang-orang yang memiliki kesamaan yang disebut Wilbur Schramm sebagai *frame of reference* (kerangka referensi) yang kadang-kadang juga disebut kesamaan bidang pengalaman (*field of experience*). Misalnya, kesamaan dalam bidang pendidikan (sesama mahasiswa), pekerjaan, hobi, ideologi, dan lain-lain (Soyomukti, 2010: 142-144). Maka dapat dianalisis bahwa cara yang dipakai oleh Gus Iqdam adalah sangat efektif karena sangat jarang seorang *da'i* yang mau begitu dekat dengan *mad'unya*.

2. Komunikasi dilakukan secara terbuka dalam penyampaian dakwah dengan suasana yang rileks dan informal

Keterbukaan (*openness atau disclosure*) merupakan kualitas kepribadian seorang *da'i* yang dapat disebut sebagai cara *da'i* mengungkapkan kesejatiannya. Keterbukaan *da'i* akan menimbulkan keterbukaan dari pihak *mad'u* (Yusro, 2017: 87). Kesejatian pada dasarnya menunjuk pada keselarasan yang mesti ada dalam pikiran dan perasaan *da'i* dengan apa yang terungkap melalui perkataan verbalnya. Berdasarkan secara keseluruhan dalam video-video tersebut, Gus Iqdam menunjukkan cara penyampaian secara apa adanya dengan penggunaan bahasa makian tentu tidak hanya dalam bentuk kata atau penggalan pengucapan, namun secara keseluruhan mulai dari frasa sampai pada kalimat yang menyertai timbulnya kata makian yang dilontarkan menjadikan suasana dakwahnya menjadi menarik. Menurut peneliti bahasa makian yang digunakan Gus Iqdam melihat dari suasana yang melatar belakangi makian tersebut termasuk makian dalam kondisi bercanda yakni bahasa kekinian yang diselingi dengan *lawakan* (humor).

Penggunaan kata makian di kalangan generasi sekarang ini bukan lagi sekedar bentuk kemarahan terhadap orang lain justru kata-kata makian yang diucapkan seringkali menimbulkan humor yang menarik karena makian yang diucapkan sesuai situasi dan kondisi yang terjadi. Setiap *da'i* tentu memiliki cara tersendiri dalam mengelola setiap materi dakwah yang akan disampaikan. Tidak jarang mereka menggunakan tindak tutur tertentu untuk mempermudah penyampaian maksud dari pendakwah terhadap *mad'unya*. Lewat penggunaan sarkas bernada humor sebagai ciri khas Gus Iqdam, bahasa yang digunakan cenderung mudah dipahami dan banyak diminati oleh berbagai kalangan. Hal

ini sebagaimana fungsi makian *humoristic* atau memberi humor untuk mencairkan suasana (Muhammad, 2015: 9). Berikut beberapa kata makian bersifat humor berdasarkan dalam penelitian tersebut:

1. *Iki kan keleru penafsiran kon sambat karo orang tua, wong tuamu kandung ki lo malah anggur orang tua, bocah tolol* (kan salah penafsiran disuruh mengeluh sama orang tua, orang tuamu kandung itu malah anggur orang tua, bocah *bodoh*).
2. *Ojo ngisin-ngisini club, koe ngko nyerang akun Presiden neh. Beh nyusahne petugas* (jangan malu-maluin club. Kamu nanti nyerang akun Presiden lagi. Beh *menyusahkan* petugas).
3. *Tak ambung meneng ki lo malah bangga karo kemaksiatanne kyk ngono kok ndue qolbun sholihun sing qolbun bajingan* (tak cium diem tu lo, malah bangga sama kemaksiatannya kayak gitu kok punya *qolbun sholihun* yang bener *qolbun bajingan*).
4. *Termasuk koyok aku ngene ki dikei cobo jamaahe garangan-garangan* (termasuk kayak aku gini dikasih cobaan jamaahnya garangan-garangan).
5. *Sing loman dadi wong ojo pelit-pelit, dum dum yo ora nyah-nyoh goblok* (yang dermawan jadi orang jangan pelit-pelit bagi-bagi ya ngga terlalu bermurah hati, *bodoh*).

Pada data (1), ungkapan tersebut penggunaan frasa *tolol* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kondisi sangat bodoh. Frasa tersebut bersifat sarkas yang menimbulkan rasa penerimaan atas kesalahan yang dilakukan. Dalam konteks pengucapan Gus Iqdam ketika menjelaskan atau saat ada perilaku yang tidak pantas di kalangan para jamaahnya. Meski demikian, justru menjadi salah satu hal yang membuat para jamaahnya terhibur. Data ke (2), kata *nyusahne petugas* dikaitkan dalam konteks dakwahnya menjadi menarik dan seruan ketika menceritakan suatu kejadian yang mengarah kepada perwujudan rasa kecewa, marah, kesal pada jamaahnya. Data ke (3), menggunakan kata *bajingan* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penjahat, pencopet atau makian untuk orang yang kurang ajar padahal masyarakat Jawa zaman dulu justru lebih mengenal *bajingan* sebagai penyebutan sebuah profesi. Namun saat ini lebih dikenal sebagai kata dengan konotasi negatif dan sering jadi kata makian. Dalam konteks pengucapan Gus Iqdam kata tersebut digunakan ketika ada tindak tutur jamaah yang tidak sesuai dengan semestinya. Data ke (4), kata *garangan* termasuk dalam referen binatang berarti tupai. Dalam konteks kebiasaan masyarakat Jawa, karena

seringnya garangan atau tupai mencuri dan menghabiskan hasil panen masyarakat. Oleh karena itu, penyebutan garangan disandingkan dengan istilah para laki-laki yang sering menggoda atau mempermainkan seorang wanita. Kata tersebut dijadikan sebagai sebutan untuk para jamaahnya yang memang beragam, ini justru selalu direspon dengan tawa para jamaah. Tak hanya itu, sebutan lain untuk para jamaahnya yang kerap beliau lontarkan yakni *ST Nyell* yang merujuk pada semua jamaah yang mengikuti pengajiannya dan bertaubat dibawah bimbingannya. Data ke (5) menunjukkan *goblok* yang mana senada dengan kata *tolol* berarti bodoh. *Goblok* merupakan referen keadaan berkategori adjektiva. Ungkapan kata tersebut dilatarbelakangi dengan sifat dermawan namun terlalu bermurah hati yang menimbulkan pemborosan. Penggunaan variasi bahasa makian yang dilontarkan Gus Iqdam adalah bahasa yang sudah akrab dengan para jamaahnya. Variasi bahasa yang melekat pada Gus Iqdam tidak hanya sebagai bentuk ungkapan emosi atau humor semata tetapi juga memiliki implikasi yang mendalam sesuai dengan konteks *sosiolinguistik* yang mengkaji bahasa di dalam hubungannya dengan faktor-faktor kemasyarakatan/sosial dan dapat menjadi indikator untuk mengungkapkan dinamika sosial-budaya dalam komunikasi dakwah (Hudson,1996:1).

Dalam temuan lain, cara keterbukaan seorang *da'i* dapat dilihat dari kesediaan untuk mengungkapkan diri dan berbagi pengalaman dengan *mad'u*, begitu juga dengan *mad'u* yang memahami serta mengamalkan pelajaran dari *da'i* untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Menurut Johson (dalam Mulyati,et al., 2000: 22) membuka diri adalah mengemukakan bagaimana reaksi terhadap situasi yang dialami saat ini dan memberikan informasi yang relevan mengenai masa lalu sebagai usaha untuk memahami mengapa pada saat ini muncul reaksi tertentu. Individu mampu membagi apa yang dirasakannya terhadap suatu hal sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik sebagai akibat dari membuka diri (Amir, 2023: 7).

Salah satu cara komunikasi dalam dakwahnya juga dengan bentuk cerita mengenai kisah hidupnya yang belum diketahui jamaah dan juga bisa sebagai wujud pembelajaran, seperti temuan dari hasil penelitian yang menunjukkan Gus Iqdam terlihat berbagi cerita ketika meresmikan drag motor di Blitar, kisahnya menjadi pengusir hantu, kisahnya khidmah menjadi supir Nyai Eva Munif (putri dari Kh. Munif Djazuli), dan menceritakan keunikan beberapa jamaahnya. Gus Iqdam mampu mengontekstualkan dakwahnya menjadi lebih dekat dengan kaum milenial. Gus Iqdam yang juga menyampaikan suatu hal yang rasional dan logis dengan memberikan contoh-contoh peristiwa baik itu kisahnya

sendiri dan pengalaman orang lain sesuai dengan materi yang disampaikan yang rasional dan dapat diterima dengan mudah oleh jamaahnya, dimana Gus Iqdam menerangkan sebuah hadist terkait cobaan tidak dapat dipisahkan dari manusia sehingga Allah SWT mengukur keimanan seseorang itu dengan sebuah ujian. Dalam hadist tersebut beliau memberikan contoh peristiwa dari kisahnya sendiri yang mana mendapatkan cobaan saat keluar dari rumah sakit, dan ketika Gus Iqdam menerangkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat seseorang salah satunya dengan cara berkumpul dengan orang-orang sholeh sebagaimana dalam surah al-Maidah ayat 11 Allah SWT memberikan sebuah contoh pada orang-orang terdekatnya yakni Badol dan Danu yang mulanya dari jamaahnya dan sekarang menjadi vokalis hadroh Sabilu Taubah. Alhasil, dengan seringnya beliau menceritakan orang-orang terdekatnya tentu memberikan sebuah dampak positif yang menjadikan khalayak luas dapat mengenalnya. Tak hanya itu, beliau juga kerap menyebut beberapa nama-nama orang terdekatnya yakni Margono yang merupakan senior di grup Hadroh dan biasanya memainkan bass, Pak Tato merupakan pengawal Gus Iqdam yang diibaratkan seperti Umar bin Khattab dan Jebor sebagai pengatur jadwal dakwahnya. Cara penyampaian tersebut bisa terbilang menarik dan menjadikan suasana dakwah secara informal.

Hal yang melatarbelakangi Gus Iqdam dengan cara ini karena dapat meningkatkan rasa percaya dari jamaahnya dan adanya timbal balik yang sepadan serta menjalin hubungan lebih akrab dengan jamaahnya. Menurut Taylor dkk (2009:334) mengemukakan keterbukaan diri berlaku norma timbal balik dalam membentuk suatu hubungan karena dapat meningkatkan keakraban dalam suatu hubungan dan keakraban tersebut melibatkan pernyataan mengenai informasi tentang diri yang bersifat positif maupun negatif. Hubungan yang akrab didasarkan pada tingginya keterbukaan diri dan tujuan keterbukaan diri. Seperti firman Allah dalam QS. Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya cerita-cerita dalam pembelajaran yang bisa dijadikan pondasi bagi jamaah

dalam kehidupan baik dalam mengambil manfaat pembelajaran serta memperdalam hikmah yang terkandung dalam cerita. Selain itu dari segi komunikasi, cara menyampaikan pesan dakwah melalui cerita bisa membuat jamaahnya khususnya kalangan anak muda menjadi merasa rileks dan tidak terlalu serius menerima materi yang disampaikan.

3. Memiliki rasa kepedulian yang tinggi

Rasa kepedulian seorang *da'i* terhadap *mad'u* merupakan inti dari dakwah yang efektif dan berdampak positif. Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan (Sudarman, 2014: 62). Suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang diperkuat dengan pengalaman emosional bersama didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan, hal ini makna kepedulian menurut Paul Jolson. Tindakan sengaja untuk memberi ketenangan dan mengatasi kesulitan yang ada pada orang lain didorong oleh rasa sesama manusia inilah yang menimbulkan kepedulian (Muniarti, 2011: 206). Tentu menjadi seorang *da'i* harus memiliki rasa peduli (*respect*) terhadap kemaslahatan umat, seperti dalam suatu hadist: "Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: Barangsiapa yang tidak memperhatikan urusan umat Islam, maka dia bukan bagian dari mereka." (HR. Ahmad). Hadist tersebut mengajarkan pentingnya bagi seorang *da'i* untuk peduli terhadap kepentingan dan kebutuhan umat Islam. Ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap umat adalah bagian dari tanggung jawab dan tugas seorang *da'i*.

Berdasarkan hasil penelitian, cara penyampaian dakwahnya Gus Iqdam selalu memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan para jamaahnya dapat dilihat pada Video ke-1, ketika salah seorang jamaahnya bu Eni yang datang seorang diri dengan menaiki sepeda motor datang ke majelis Sabilu Taubah kemudian Gus Iqdam memberitahukan untuk menginap di pondoknya saja dan pada awal rutinannya mengajak para jamaahnya untuk berdzikir dan di akhir rutinannya mengajak untuk beristighfar bersama-sama.

Video ke-2, Gus Iqdam menyampaikan untuk menjadikan majelisnya sebagai rumah kedua bagi para jamaahnya dan mengajak para jamaahnya untuk berdzikir seraya mengingat Allah SWT dan beristighfar bersama-sama untuk mengingat dosa-dosa yang diperbuat biasanya saat momen tersebut penuh haru hingga meneteskan air mata dari para jamaahnya.

Video ke-3, dapat dilihat sebelum menerangkan materi dakwah beliau memanjatkan doa bersama yang menimpa pada seorang jamaahnya yang meninggal saat perjalanan

mengaji di Sabilu Taubah, salah seorang jamaahnya bu Rinu dari Jember yang datang bersama keluarganya suami dan anak dengan menaiki sepeda motor kemudian beliau memberikan penyewaan hotel kepada jamaah tersebut yang berkata nanti dihotel aja tak sewakne ning hotel Ilhami namun jamaah tersebut menolaknya, disela-sela penyampaian materi dakwah beliau memanggil jamaahnya yang baru keluar dari penjara yakni Angga Sumantri dan memberikan pilihan untuk Angga Sumantri ingin bagian apa di majelisnya, dan mengajak para jamaahnya untuk berdzikir dan di akhir rutinannya mengajak untuk beristighfar bersama-sama.

Video ke-4, ketika kedatangan Gus Iqdam saat *mahalul qiyam* keadaan *handphone* para jamaahnya diangkat untuk mengabadikan momen tersebut lalu Gus Iqdam menghimbau agar tidak mengangkat ponsel pribadinya sebagai cara untuk menghormati dan mengagungkan Nabi Muhammad SAW, memberitahukan informasi terkait kehilangan barang pada jamaahnya, memberi kesempatan beberapa jamaahnya untuk menjadi bagian majelisnya dengan berkata *mas Farida ini ikut saya sejak jamaahnya 7 orang dan sekarang bagian tim media. Selain itu, ada mas hendrik ini ketua Majelis. Iki podo karo mas Farida, dulu garangan ini tak angkat jadi ketua Majelis*, Gus Iqdam meminta waktu untuk mendoakan bersama-sama yang mana salah seorang putra dari jamaahnya mr.Jerry dari Skotlandia yang mewakili sekolah Santa Maria katolik Kediri untuk mengikuti lomba bahasa Inggris, dan mengajak para jamaahnya untuk berdzikir serta di akhir rutinannya mengajak untuk beristighfar bersama-sama.

Video ke-5, setelah melatunkan dzikir bersama-sama beliau melihat ada seorang jamaahnya memakai oksigen lalu beliau memberitahu untuk mendengarkan pengajiannya dengan istirahat di dalam pondoknya dengan berkata *nopo teng kamare mbak-mbak pondok mawon leren. Dipantau-dipantau. Satgas minta tolong Ibu nya dipantau nggih* (apa di kamarnya mbak-mbak pondok aja istirahat. Dipantau-dipantau. Satgas minta tolong Ibu nya dipantau ya), mengajak para jamaahnya untuk berdzikir dan di akhir rutinannya mengajak untuk beristighfar bersama-sama.

Maka dengan memiliki rasa kepedulian yang tinggi seperti yang ditunjukkan oleh Gus Iqdam adalah upaya dalam membantu orang-orang yang membutuhkan, memperhatikan mereka yang kurang beruntung serta berkontribusi terhadap kesejahteraan umum. Hal ini dapat membangun hubungan yang kuat antara Gus Iqdam dengan jamaahnya tentu menciptakan ikatan yang lebih dalam dan saling percaya antara mereka.

4. Menekankan pengertian bersama sehingga mencapai kesepakatan bersama

Dalam konteks dakwah, menekankan pengertian bersama dalam kesepakatan bersama adalah kunci untuk membangun harmoni dan efektivitas dalam berdakwah. Hal ini melibatkan penghormatan terhadap perbedaan pendapat serta upaya untuk mencapai kesepahaman yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Dengan memprioritaskan pengertian bersama, dakwah dapat dilakukan secara efisien dan memberikan dampak yang lebih positif kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, Gus Iqdam dengan caranya mengutamakan pengertian bersama dalam dakwah tujuannya agar tercapai kesepakatan yang adil dan harmonis dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Peneliti menilai Gus Iqdam mengajarkan bahwa pentingnya untuk membangun pemahaman yang sama antara semua pihak baik itu antara para *da'i* dan masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya.

Dengan memprioritaskan pengertian bersama, Gus Iqdam menekankan pentingnya saling menghormati dan berusaha mencapai kesepakatan yang kokoh dalam hal tujuan, nilai-nilai, dan cara dakwah yang digunakan. Gaya penyampaian ini tidak hanya memperkuat hubungan antara *da'i* dan jamaahnya tetapi juga mendorong terciptanya kolaborasi yang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama Islam dengan cara yang lebih efisien dan memberi dampak yang lebih besar kepada masyarakat.

Dalam video ke-1 Gus Iqdam mengatakan, "*nyanyi ya nyanyi, hiburan ya hiburan, ngopi ya ngopi, ngaji ya ngaji...*" Ungkapan tersebut menunjukkan pentingnya menekankan pengertian bersama adalah agar dapat mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak terutama dalam konteks pengajian yang memperbolehkan penyanyi dangdut menyanyi dihadapan para jamaahnya. Meskipun terdapat perbedaan pandangan terkait hal tersebut, Gus Iqdam menegaskan bahwa dalam Islam terdapat batasan dan panduan terhadap aktivitas yang dapat dilakukan dalam konteks keagamaan. Sebagai seorang *da'i*, Gus Iqdam menekankan pentingnya berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam dalam mengambil keputusan. Meskipun memperbolehkan aktivitas tersebut, harus dilakukan dengan tetap memperhatikan niat baik dan sesuai dengan ajaran agama. Hal ini mencerminkan pentingnya menghormati tradisi dan nilai-nilai keagamaan dengan mempertimbangkan keberagaman dalam budaya dan ekspresi seni.

Gus Iqdam juga meningkatkan pemahaman bersama mengenai isu-isu penting di dalam sebuah majelisnya, dalam temuan video ke-2 Gus Iqdam menyatakan, "*Islam ini terlihat menarik dadi orak titik-titik weruh wong tatoan langsung dianggep elek...*" (Islam ini terlihat menarik jadi ngga dikit-dikit lihat orang tatoan langsung dianggap jelek). ungkapan tersebut

Gus Iqdam mengkritik pandangan negatif terhadap orang yang bertato, yang sering kali dianggap jelek tanpa memahami secara mendalam. Dalam hal ini Gus menyampaikan pandangan yang sejalan dengan pemikiran beberapa jamaahnya dengan menunjukkan sikap inklusif dan penerimaan terhadap perbedaan dalam agama Islam, dengan mencerminkan bahwa untuk tidak menganggap orang yang bertato sebagai orang jahat. Dalam Islam, hal tersebut sebagai tindakan yang tidak dianjurkan atau dilarang. Namun demikian, Islam mengajarkan dengan tidak menghakimi orang berdasarkan penampilan fisik atau latar belakang mereka, menunjukkan pentingnya membangun pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai toleransi, pengampunan dan kesetaraan di dalam masyarakat.

Hal ini sejalan dengan hasil temuan video ke-5 bahwa Gus Iqdam menyampaikan pandangan yang selaras apa yang menjadi pemikiran jamaahnya, “*rak usah cilik ati ‘Gus kulo niku nakal, kulo niku garangan, kulo niku ya Allah tiang ingkang nyusahaken tiang sepah kulo, saya ini orang yang buruk, orang yang hina. Apakah ada kesempatan untuk menjadi orang baik?’ oh sangat besar, sangat besar..*” (ngga usah kecil hati ‘Gus saya itu nakal, saya itu bajingan, saya itu ya Allah menyusahkan orang tua, saya ini orang yang buruk, orang yang hina. Apakah ada kesempatan untuk menjadi orang baik?’ oh sangat besar, sangat besar). Ungkapan tersebut Gus Iqdam menekankan pemahaman seseorang yang mempunyai masa lalu kelam kemungkinan memiliki peluang yang besar untuk menjadi lebih baik adalah penting untuk menciptakan kesepakatan bersama.

Melihat dari jamaahnya yang memiliki banyak karakteristik, salah satunya yang mempunyai latar belakang hitam dan kelam. Prinsip cara berdakwahnya mengambil dasar riwayat dakwah Nabi Isa: *Innama ana tobibun udawi al mardlo* sesungguhnya saya adalah dokter yang memang tugasnya menyembuhkan orang sakit. Yang namanya seorang *da’i* tugasnya memperbaiki orang-orang yang rusak bukan malah menjauhi dan menghakimi, seperti dalam video ke-3, dalam majelisyanya menyampaikan konsep mengaji dengan istilah *Zero Criminal* kemungkinan besar mengacu pada upaya untuk menciptakan atau mencapai kondisi dimana tidak ada kejahatan atau kejahatan yang sangat minim, ini menunjukkan bahwa Gus Iqdam menekankan pentingnya mencapai kesepakatan bersama untuk mewujudkan tujuan tertentu. Memang Gus Iqdam tidak pernah secara tegas meminta agar jamaahnya untuk menjauhkan diri sepenuhnya dari perbuatan yang negatif tersebut namun seolah memberi ruang untuk merenung, mencari jawaban dan hidayah sendiri serta melepaskan diri dari dunia gelap berdasarkan kesadarannya sendiri tanpa adanya tekanan.

Gus Iqdam mewujudkan hal tersebut dengan berupaya melatih dan membiasakan

jamaahnya untuk menahan diri agar tidak berbuat maksiat meski hanya satu malam. Maka dengan mengaji dan mendalami ajaran agama dapat membentuk karakter yang kuat, menjauhi perbuatan buruk dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Maka senada dengan hasil penelitian pada video ke-4 bahwa menurutnya di dalam majelisnya memiliki sebuah tradisi yang mana lebih baik tidur daripada berbicara sendiri, hal tersebut merupakan kesepakatan bersama untuk meningkatkan kualitas beribadah.

5. Efektif dalam memelihara empati khususnya dalam situasi untuk mengambil suatu permasalahan yang kompleks dan heterogen

Efektivitas dalam memelihara empati melibatkan kesediaan untuk mendengarkan secara aktif, mencoba memahami perspektif orang lain, merespons dengan empati dan pengertian yang tulus. Hal ini juga melibatkan kemampuan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain untuk memahami perasaan dan pengalaman mereka secara lebih baik. Henry Backrack mendefinisikan empati sebagai kemampuan untuk memahami perasaan dan pemahaman orang lain berpikir dengan sudut pandang mereka serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal (Josept, 2011:287). Secara harfiah empati berarti merasa terlibat. Dalam konteks dakwah, empati ini berkaitan dalam psikologi yang mana seorang *da'i* diwajibkan untuk mampu menjawab masalah psikis yang menjangkit jamaah sehingga pola gaya komunikasi ini mampu menguji kefasihan *da'i* dalam merebut hati masyarakat dengan membicarakan realitas sesuai ajaran atau nilai agama.

Seperti yang direalisasikan Gus Iqdam yang menanggapi dengan empati terhadap cerita, masalah atau kebutuhan jamaahnya. Gus Iqdam menunjukkan bahwa beliau benar-benar memahami perasaan dan situasi yang dihadapi oleh para jamaahnya dengan memberikan sebuah solusi atau tindakan yang relevan ketika salah seorang jamaahnya menghadapi kegundahan atas kehidupannya lantas Gus Iqdam memberikan suatu ijazah berupa amalan dan do'a. selain itu, ketika ada beberapa jamaahnya yang merasakan keresahan pada hatinya terkait belum menemukan pasangan yang tepat lalu beliau memberikan sebuah saran yang praktis dan solutif dengan memberikan masukan-masukan positif serta membangun semangat para jamaahnya.

Berdasarkan hasil penelitian video ke-1, Gus Iqdam memuji langkah yang bijak terhadap Happy Asmara yang kehadirannya di majelis Sabilu Taubah yang mana untuk mencari ketenangan dan mendapatkan kekuatan dari Allah dalam menghadapi perasaan

yang mungkin sulit setelah perpisahan dengan mantan pacar seperti pernyataan Happy Asmara,”Asmara hancur, Sholawat meluncur.” dan Gus Iqdam memberikan sebuah nasihatnya bahwa, *“mbuh kui ulang tahun, mbuh kui mumet, mbuh kui sumpek mlayumu ning kyai ki wis cocok wis tepat banget. Jenengan keadaan saat ini arep ndue mantan, arep ditinggal mantan opo pie niku jenengan wis ora usah bingung, ora usah susah...”* Gus Iqdam berpesan untuk lebih ridho dan sabar karena setiap cobaan memiliki hikmahnya sendiri dan mendekatkan diri kepada Allah adalah langkah yang tepat dalam memperbaiki diri dan menemukan kedamaian.

Pada video ke-2, ketika ada salah seorang jamaahnya yang bernama bu Santi mencurahkan keresahan hatinya seperti berikut,”*saya mungkin syukurnya masih kurang gimana caranya untuk bersyukur yang bener-bener syukur untuk menikmati hidup, karena saya sudah bersyukur sekali atas kehidupan saya tapi cuman ngga bisa merasakan kebahagiaan terus setiap kali permasalahan apa semua sudah saya pasrahkan kepada Yang Kuasa tapi ternyata tidak bisa juga.”* dan Gus Iqdam memberikan jawaban yang efektif dan langsung kepada inti permasalahan yakni,”*setelah ini pasti lebih baik pokoknya semakin mendekatkan diri kepada Allah dan yakin banyak orang yang lebih mengidam- ngidamkan atas nikmat yang bu Santi miliki saat ini. Jadi jenengan harus sadar, biasanya orang yang kurang syukur itu karena bertemunya di atas terus, kadang jenengan ke bawah dalam bentuk apapun maksudnya.”* tak hanya memberikan suatu jawaban atas apa yang dihadapi jamaahnya tersebut, Gus Iqdam juga dapat menawarkan dukungan moral dan bimbingan untuk membantu jamaahnya mengatasi permasalahan secara berkelanjutan yang mana bu Santi juga mengungkapkan keresahan hatinya ketika bertemu laki-laki yang menyakitkan lantas Gus iqdam menyatakan,”*..ditata dengan baik dulu dan jangan terlalu membukakan pintu karena orang yang mampu memperbaiki dirinya dengan baik pasti akan mendapat jodoh yang terbaik. Kemudian jenengan dungo rabbana hablana min azwajina wa dzurriyatina qurrota a'yun waj'alna lil muttaqina imama, wis insyaallah langsung teko moro-moro.”*

Pada video ke-4, ketika salah seorang jamaahnya bernama Nur Shodiq mengungkapkan keresahan pada hatinya yang ingin mendapatkan pasangan hidup seperti yang dilontarkan bapak tersebut,”*kepingin angsal barokah maos teng mriki, peng kalih kepingen ketemu jodoh Gus..”* (ingin mendapatkan barokah ngaji disini, yang kedua ingin ketemu jodoh Gus beneran), sedangkan Gus Iqdam memberikan

sebuah argumentasinya seperti, *"kuncinya kayak tadi lo biar Allah menurunkan rokhmatnya berupa jodoh terbaik, hatinya juga harus baik dulu ya, oke qolbun sholihun itu tadi."* Hal serupa pada temuan video ke-5 seorang jamaahnya yang mualaf dan mencurahkan isi hatinya terkait kisah cintanya dengan seorang laki-laki yang kandas atau *rungkad*, lantas Gus Iqdam memberikan sebuah tindakan yang efektif seperti yang dilontarkannya, *"saya insyaallah bertanggung jawab artinya bertanggung jawab opo, arep tak golekne bojo."* (saya insyaallah bertanggung jawab artinya bertanggung jawab apa, mau tak carikan suami).

Gagasan dakwah yang menempatkan *mad'u* sebagai sentral, mengkehendaki cara dakwah yang empatik, simpatik, dan humanistik. Empati dan simpati adalah upaya mengandaikan *da'i* dalam posisi *mad'u* sedangkan humanis adalah upaya memahami *mad'u* sebagai manusia yang utuh. Pengabaian terhadap aspek-aspek tersebut hampir dapat dipastikan membuat dakwah menjadi tidak efektif justru mungkin membawa kemunduran dan kerugian (Prasojo, 2023:77). Dengan demikian, seorang *da'i* perlu memperhatikan perbedaan-perbedaan psikologis *mad'u* karena penerimaan terhadap dakwah itu juga bergantung kepada kepribadian manusia yang berbeda satu sama lain

Oleh sebab itu, kebanyakan jamaahnya ini yang memiliki masa lalu kelam. Cara penyampaian Gus Iqdam terkesan tidak menghakimi dan tidak pernah memberikan stigma negatif kepada jamaahnya. Penghakiman justru bukan sebuah penyikapan yang tepat untuk mengarahkan orang pada kebaikan, mengingat dinamika yang dihadapi manusia juga kompleks dan lebih tepatnya itu bukanlah akhlak yang mulia yang dimiliki seorang *da'i*, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Ali-Imran ayat 159: *"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu..."*

Gus Iqdam efektif dalam memberikan sebuah nasihat atau solutif agar senantiasa istiqomah pada kebaikan, seperti jamaahnya bernama Mey dan Angga Sumantri yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya, berikut ini yang dilontarkannya:

Awakmu kudu istiqomah, aku demen ndelok awakmu ning prapatan koe ketok grapyak karo wong lewat, koncomu akih. Man ahabba ayyubsatho lahu firrizqi, wayunsaalahu fii atsarihi wal yashil rahimahu sopo wonge sing pengen dijebarne rizkine, didawakne umure, silaturahmi o anggepen wong sing lewat kae dulurmu

kabeh Mey, disopo sing apik” (kamu harus istiqomah, aku eneng lihat kamu di perempatan kamu kelihatan ramah sama orang lewat, temenmu banyak. *Man ahabba ayyubsatho lahu firrizqi, wayunsaalahu fii atsarihi wal yashil rahimahu* barang siapa yang ingin diluaskan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, silaturahmiilah anggap orang yang lewat saudaramu semua Mey, disapa yang baik).

Ungkapan tersebut ketika Gus Iqdam memberikan argumentasi kepada Mey yang merangkulnya secara lemah lembut agar tetap berada di jalur yang benar dengan istiqomah datang ke pengajian maka hal ini dapat mempererat tali silaturahmi.

Pokokke semangat mas Angga, pokokke istiqomah syukur-syukur taun ngarep ndue rezeki tak ajak umroh, tinggalkan masa lalu yang buruk, wis tinggalkan digawe spion masa lalu, digawe spion. Disawang-sawang titik tapi awakdewe nyawange panggah masa depan, kocone luwih ombo. (Pokoknya semangat mas Angga, istiqomah syukur-syukur tahun depan kalau punya rezeki tak ajak umroh, tinggalkan masa lalu buruk, tinggalkan dibuat spion masa lalunya, dibuat spion. Diliha-lihat dikit aja tapi kita lihatnya cuman masa depan, kacanya lebih besar).

Temuan pada video ke-3 tersebut dihadapi oleh Angga Sumantri yang sering keluar penjara terhitung telah 3 kali. Atas kelakuan jamaahnya tersebut, Gus Iqdam tidak lantas memarahinya justru merangkulnya dan memberikan beberapa nasihat dengan perlakuan masa lalu yang diibaratkan seperti kaca spion, yang boleh dilihat sekali-kali ke belakang tetapi tetap fokus ke depan supaya bisa mengambil hikmah dan pelajaran di belakang serta bisa menjadi lebih baik di masa depan seperti pada ayat *waltangzur nafsu maqada madzligot* hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang akan diperbuat esok hari.

Dengan demikian, cara penyampaian dakwah Gus Iqdam yang cukup efektif dengan memelihara empati yakni memberikan solutif yang harus dilakukan dengan bijaksana dan memberikan pemecahan masalah, hal ini menunjukkan sebagai Islam yang akan benar-benar menjadi *rahmatan lil ‘alamin*.

6. Berfokus pada tujuan perubahan sikap

Menjadi seorang *da'i* pasti memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai sesuai dengan tema dakwah yang disampaikan. Hal ini diperkuat dengan pendapat bahwa sebuah proses dakwah bukan sekadar usaha penyampaian melainkan usaha mengubah *way of thinking, way of feeling, way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah

kualitas kehidupan yang lebih baik (Samsul Munir, 2008: 29). Seorang *da'i* tentu seringkali mengalami kesulitan untuk menggerakkan sasaran dakwahnya agar mampu mendengarkan dan mempraktekkan pesan yang disampaikan dalam kehidupan nyata. Seorang *da'i* dihadapkan pada kenyataan bahwa individu-individu yang didakwahi beragam dalam banyak hal. Tentu keragaman ini mengakibatkan perbedaan gaya penerimaan dakwah (isi dakwah) yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dakwah yang dilakukan harus berorientasi kepada sasaran dakwah dan memberikan motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang *da'i* sebab hal tersebut bisa meningkatkan daya dorong dari dalam diri untuk bisa fokus dalam pemahaman materi dakwah yang disampaikan (Cenic, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, Gus Iqdam memotivasi jamaahnya agar tingkat keimanannya meningkat dalam taraf tertentu.

Nek koe ki melok mromosekne mesjid gen rame, koe melok ngopeni mesjid keimananmu tambah kandel dan janjinya Allah orang yang memiliki ketebalan yarfaillahuldzi naamanu minkum walladzitul ilma darojat, langsung Pusat AI ngunggahke derajatmu. (kalau kamu ikut mempromosikkan masjid supaya ramai, kamu ikut merawat masjid keimananmu tambah tebal dan janjinya Allah orang yang memiliki ketebalan *arfaillahuldzi naamanu minkum walladzitul ilma darojat*, langsung *Pusat AI* menaikkan derajat).

Kondisi jamaahnya yang berlatar belakang pendidikan agama yang “kurang”, oleh sebab itu bahasa yang digunakan oleh Gus Iqdam tidak terlalu rumit. Dalam ungkapan tersebut Gus Iqdam mengatakan bahwa seseorang yang memakmurkan masjid maka memiliki ketebalan iman dan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, dengan penyebutan istilah *Pusat AI* dapat lebih mengena dan mudah menyerap di hati jamaahnya. Istilah *Pusat AI* sebagai penyemangat bahwasannya seseorang yang telah mampu melakukan ketakwaan nya kepada Allah SWT, maka akan langsung didukung oleh Allah SWT.

Jangan pernah menyesal karena masa lalu panjenengan karena seseorang yang memiliki masa lalu buruk terkadang bisa menciptakan masa depan yang terbaik..

Ungkapan tersebut menyerukan perubahan paradigma terhadap masa lalu yang kelam dimana masa lalu sebagai bagian dari perjalanan hidup yang membentuk karakter dan kepribadian. Gus Iqdam menekankan bahwa setiap orang mempunyai kesempatan untuk meningkatkan diri dan menciptakan masa depan yang lebih baik melalui usaha

dan ketekunan yang sungguh-sungguh.

Belum tentu orang yang mulia di dunia ini mulia dihadapan Allah. Belum tentu orang yang rendah di dunia ini rendah di hadapan Allah. Kamu bisa jadi tidak terkenal di dunia ini, kamu bisa jadi di dunia ini biasa-biasa saja tapi ternyata kamu dikenal di mata Allah..

Ungkapan tersebut dapat membangkitkan emosi dan pemikiran jamaahnya bahwa jangan merendahkan orang lain karena bisa jadi orang yang tidak terkenal di dunia melainkan dikenal oleh penduduk langit melalui ketaatan ibadahnya, yang mana salah satu hal yang istimewa dan mengalahkan duniawi yakni dengan melakukan shalat witr.

dadi kok sampean-sampean nek pancen pengen kondang ning langit yo kui mau pak, bengi maculo langit.

Ungkapan tersebut istilah *bengi maculo langit* dalam konteks emosi dan psikologi untuk menggambarkan sebuah solusi spiritual dalam hal beribadah dan berdoa ketika malam hari bahwasannya ketika seseorang yang tidak terkenal di dunia tetapi akan terkenal di langit dengan melakukan shalat malam (shalat tahajud).

Seseorang yang memiliki masa lalu buruk terkadang bisa menciptakan masa depan yang terbaik, karena apa? Karena dia mau merubah kebiasaan-kebiasaan buruknya. Sejalan dalam surat An-Nahl, man'amilas haalihan mindzakar in awuntsaa wahuwa mu'minun falanuhyiyannahu hayaatan thayyibah. Siapapun itu kok mau melakukan amal sholeh dalam keadaan iman. Maka secara otomatis siapapun orang itu akan ditransfer oleh Allah hidup yang baik dan hidup bahagia, Dekengane Pusat.

Redaksi tersebut secara tidak langsung menggugah hati dan emosi dalam diri jamaahnya bahwa seseorang yang mampu merubah kebiasaan buruk di masa lalu dan berupaya melakukan amal sholeh maka hidupnya akan diliputi kebahagiaan oleh Allah SWT yang mana dengan penambahan istilah yang dilontarkannya *Dekengane Pusat*. Sederhananya, penyebutan *Dekengane Pusat* ini bisa mempengaruhi jamaahnya, yang mana mengandung arti dukungan pusat yakni *backing* dari Allah SWT langsung bagi orang-orang yang dekat dengan Allah SWT.

Maka upaya yang dilakukan Gus Iqdam memotivasi para jamaahnya adalah dengan memberi tahu manfaatnya sekaligus menggunakan dalil/hadist sesuai dengan

tempatnyanya. Oleh sebab itu, perubahan yang positif bagi *mad'u* menuju pengaplikasian hukum Tuhan dalam realitas kehidupan baik pribadi, keluarga dan masyarakat akan menjadikan tatanan kehidupan yang aman dan tentram sehingga mampu mencapai dan mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Refleksi Gaya Komunikasi Dakwah Agus Muhammad Iqdam Kholid dalam Media Sosial YouTube

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa Gus Iqdam telah menampilkan gaya komunikasi *Equalitarian* atau *Egalitarian Style*. Gaya komunikasi *Equalitarian Style*, menurut R.Wayne, dapat diukur dengan adanya penekanan pada kesetaraan hak setiap individu dalam membangun hubungan. Gaya ini mendorong respon dan dialog timbal balik, menggalakkan inisiatif personal, dan menunjukkan pemahaman serta keberlanjutan dalam interaksi secara santai dan informal. Salah satu aspek kunci dari gaya komunikasi ini adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri, bersikap luwes dan mampu berinteraksi secara bersahabat (Oktolina, 2015: 320). Hal ini sejalan yang diterapkan Gus Iqdam dengan menekankan bahwa semua individu memiliki nilai yang sama dihadapan Allah tanpa memandang status sosial atau latar belakang mereka. Gus Iqdam mungkin menggunakan gaya ini untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan merangkul keragaman dalam masyarakat.

Komunikasi dakwah gaya *egaliter* menekankan bahwa komunikasi bukan sekadar penyampaian pesan dari satu komunikator ke komunikon, tetapi lebih pada upaya untuk mengubah sikap dan perilaku komunikator sesuai dengan tujuan komunikator. Hal ini mencerminkan peradaban manusia dan kemajuan budaya melalui interaksi antarindividu. *Egalitarian* juga menekankan pentingnya berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam komunikasi, yang berkontribusi pada kemajuan teknologi di berbagai aspek kehidupan (Suparman, 2020: 22). Dengan demikian, gaya komunikasi ini dianggap sebagai suatu bentuk pertukaran pesan yang menyeluruh mencakup aktivitas individu dan kelompok dalam berbagai konteks termasuk penyampaian informasi, pendidikan, hiburan, dan pencapaian tujuan tertentu.

Gaya komunikasi *Equalitarian* ditandai oleh penyebaran pesan verbal secara lisan atau tertulis yang terjadi secara komunikasi dua arah (*two-way communication*), dimana bentuk komunikasi yang melibatkan respons atau tanggapan dari komunikan terhadap komunikator. Dalam proses ini, komunikan memiliki kesempatan untuk menanggapi dan memberikan respons terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Meskipun komunikasi dua arah umumnya berlangsung dengan kecepatan yang lebih lambat, namun proses ini lebih cermat.

Keterlambatan terjadi karena adanya kesempatan bagi komunikan untuk memberikan umpan balik terhadap pesan yang diterima.

Meskipun demikian, keterlambatan ini diimbangi oleh pemahaman yang lebih mendalam oleh komunikan terhadap pesan tersebut. Proses komunikasi dua arah juga dapat terlihat lebih dinamis, ungkapan perasaan, permintaan penjelasan, dan menciptakan kepuasan bagi komunikan karena merasa terlibat secara aktif dalam proses komunikasi. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini adalah orang-orang yang memiliki sikap kepedulian yang tinggi serta kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkungan sekitar (Suparman, 2024: 24).

Hal ini sangat penting dalam konteks dakwah ditengah begitu banyak para *da'i* yang justru cenderung bersikap menghakimi, merendahkan, atau tidak menghargai pendapat sehingga berakibat *mad'u* merasa tersinggung atau tidak terbuka terhadap suatu pesan dakwah. Dakwah yang efektif seharusnya mempromosikan kesetaraan, penghargaan, dan empati terhadap *mad'u* tanpa memandang latar belakang atau status sosial. Seorang *da'i* yang mampu mengadopsi gaya komunikasi yang *egaliter* cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan dalam berdakwah karena mengakui nilai kesetaraan dalam menyampaikan dakwah sebagai cara untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan *mad'u* dan mendukung pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama. Gus Iqdam dengan menggunakan komunikasi dakwah yang *desentralistik* tidak berpusat pada dirinya tetapi juga melibatkan jamaahnya, tidak mengedepankan *hierarki* atau superioritas diri dalam interaksi, memahami kondisi dan menghargai perspektif jamaahnya serta berusaha membangun hubungan yang berdasarkan saling pengertian dan keadilan. Maka gaya *equalitarian* ini dapat membantu memperkuat esensi dakwah sebagai proses yang inklusif, menghormati dan mendorong pertumbuhan spiritual.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Gaya komunikasi dakwah yang digunakan Gus Iqdam adalah *The Equalitarian Style* bertujuan untuk menciptakan hubungan yang adil dan setara tanpa memandang latar belakang sosial atau aspek lainnya, hal ini tentu menciptakan dakwah inklusif yang menggabungkan aspek-aspek akademis dan praktis. Gaya komunikasi dakwah ini terbukti sangat efektif dalam menyampaikan kepada sasaran dakwahnya dari berbagai kalangan terutama individu-individu yang tidak paham dengan ilmu agama. Namun, sangat perlu ditekankan bahwa konteks budaya, sosial dan agama dapat mempengaruhi bagaimana gaya ini diterima atau diterapkan oleh seorang *da'i* dalam praktiknya. Ada enam indikator yang digunakan Gus Iqdam dalam mengaplikasikan gaya komunikasi dakwah *Equalitarian* antara lain:

- 1) Komunikasi yang terjadi secara dua arah, akrab/hangat, dan saling menghargai melalui gaya bahasa dialog kepada jamaahnya yang ditunjuk secara acak. Cara dialog yang terjadi bukan hanya sekedar *feedback* dalam bentuk pengajuan pertanyaan kepada *da'i* namun yang dimaksud disini adalah hubungan yang benar-benar cair dan hangat antara *da'i* dan *mad'u*. Hal ini terlihat pada kelima video yakni Video pertama dalam durasi 2:09:58 dan 2:15:42. Video kedua dalam durasi 2:54:06 dan 2:01:48, Video ketiga dalam durasi 2:59:27, 2:36:40, dan 3:33:34. Video keempat dalam durasi 2:03:54. Video kelima dalam durasi 56:04, 1:20:40, dan 2:21:52.
- 2) Komunikasi dilakukan secara terbuka dalam penyampaian dakwah dengan suasana yang rileks dan informal, ditunjukkan dengan tiga hal yakni Pertama, ketersediannya mengungkap diri dan berbagi pengalaman. Kedua, kepiawaiannya dalam menyampaikan pesan dakwah dengan menyertakan rasa humor dalam bentuk makian. Ketiga, menyampaikan contoh yang rasional dan logis. Hal ini terlihat pada kelima video yakni Video pertama dalam durasi 3:09:52, 3:13:01, dan 1:46:08. Video kedua dalam durasi 1:50:54, 3:00:24, 2:27:18, 2:12:02, dan 2:31:08. Video ketiga dalam durasi 1:34:03, 2:06:22, 2:17:51, dan 2:08:42. Video keempat dalam durasi 1:02:3, 1:07:37, 1:51:30, dan 1:56:17. Video kelima dalam durasi 1:54:36, 2:16:00, dan 1:48:53.
- 3) Memiliki rasa kepedulian yang tinggi, dengan menunjukkan perhatian pada hal-hal kecil yang mungkin sebagian individu menganggap aneh tetapi dapat memberikan kesan mendalam pada jamaahnya yang mana mencakup pengawasan atas kebutuhan jamaahnya, memberikan bimbingan atau dukungan spiritual dan memastikan kesejahteraan jamaahnya secara umum. Seperti dalam video pertama pada durasi

2:17:21 dan 3:49:48. Video kedua dalam durasi 1:37:00 dan 3:34:35. Video ketiga dalam durasi 1:05:28, 2:38:00 dan 3:05:2. Video keempat dalam durasi 48:34, 49:32 dan 54:42. Video kelima dalam durasi 1:14:22, 1:05:05, dan 2:48:55.

- 4) Menekankan pengertian bersama sehingga mencapai kesepakatan bersama, ditunjukkan dengan berusaha mencapai kesepakatan yang kokoh dalam hal tujuan, nilai-nilai dan cara dakwah yang digunakan. Hal ini terlihat pada kelima video yakni Video pertama dalam durasi 2:19:51. Video kedua dalam durasi 1:33:55. Video ketiga dalam durasi 2:01:51. Video keempat dalam durasi 48:03. Video kelima dalam durasi 1:49:30.
- 5) Efektif dalam memelihara empati khususnya dalam situasi untuk mengambil keputusan suatu permasalahan yang kompleks dan heterogen, menunjukkan cara Gus Iqdam memahami perasaan dan situasi yang dihadapi jamaahnya dengan memberikan sebuah solusi yang relevan. Seperti pada kelima video yakni Video pertama dalam durasi 1:44:15. Video kedua dalam durasi 2:57:00 dan 2:48:41. Video ketiga dalam durasi 3:01:46. Video keempat dalam durasi 2:06:18. Video kelima dalam durasi 57:29.
- 6) Berfokus pada tujuan perubahan sikap, ditunjukkan dengan memberikan motivasi yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan sikap yang lebih positif atau mengatasi tantangan dalam kehidupan. Seperti pada kelima video yakni Video pertama dalam durasi 1:53:33, 1:54:17, 3:07:42. Video kedua dalam durasi 1:17:18 dan 2:18:47. Video ketiga dalam durasi 2:29:33 dan 2:32:57. Video keempat dalam durasi 1:30:54, 1:32:06 dan 2:52:06. Video kelima dalam durasi 1:56:47, 1:44:35 dan 2:08:48.

B. Saran

1. Untuk *da'i*, diharapkan menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami sebab ada beberapa pemilihan diksi yang mungkin sulit dipahami oleh semua lapisan masyarakat, dan diharapkan perlu menjaga keseimbangan antara inklusivitas dan ketegasan dalam menyampaikan pesan dakwah serta meningkatkan pemahaman yang mendalam terhadap doktrin agama dan konteks sosial yang dihadapi oleh *mad'u*.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengupas lebih dalam lagi terkait gaya komunikasi yang berkaitan dengan kegiatan dakwah. Dikarenakan banyak sekali sisi unik dari seorang pendakwah ataupun pesan dakwah itu sendiri yang patut kita ketahui dan jadikan bahan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeni. (2022). *Studi Dakwah dalam Lanskap Kontemporer*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Adeni. (2022). *Komunikasi Islam: Menggali Tradisi dan Praktik Komunikasi Umat Islam*. Pati: Fatiha Media.
- Alawiyah, T. (2022). *Analisis Gaya Komunikasi Habib Husein Ja'Far Al-Hadar Dalam Konten Youtube "Pemuda Tersesat"*. Thesis. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Alfian, M. I. (2015). Dakwah fardiyah. *Komunikasi Penyiaran Islam*, 3(1).
- Alvini, S. A. (2024). *Efektivitas Penyiaran Dakwah Melalui Live Streaming YouTube Channel Gema Madinah. Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Amelia, R. (2017). *Gaya Komunikasi Dakwah Bil-Lisan yang digunakan Ustadz di Majelis Taklim (Studi Pada Majelis Taklim Rachmat Hidayat Bandar Lampung)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Amin, S.M. (2008). *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Amir, Ananda Nurasyida. (2023). *Upaya Meningkatkan Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Di Mts Nurul Hasanah Di Tahun 2022*. Skripsi Thesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ardiyansah, M. R. (2019). *Gaya Komunikasi Dakwah Mama Dedeh Pada Program Mamah dan AA' Di Indosiar*. Thesis. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cenic Dragon., Petrovic, J., & Cenic, S. (2019). *The Most Important Motivation Factors for Knowledge Acquisition and Successful Learning*. Facta Universitatis, Series: Teaching, Learning, Teacher Education. <https://doi.org/10.22190/futlte1802149c>.
- Devito, A Joseph. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.

- Effendy, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fadlullah, S. (2023). *Gaya Komunikasi Zaidul Akbar Dalam Berdakwah Di Channel Youtube Dr. Zaidul Akbar Official*. Thesis. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Faizah, Effendi, Lalu Muhsin. (2012). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Fatty Faiqah, Muh. Nadjib, dan A. S. A. (2016). *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassarvidgram*. Jurnal Komunikasi KAREBA.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hananta, B. R. 2017. *Hubungan Antara Gaya Komunikasi Pimpinan Dan Produktivitas Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan Divisi Teknik Indosat Ooredoo Regional East Java & Bali Nusra)*. PhD Thesis. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Hidayat, M. H. (2022). *Retorika Dakwah Agus Muhammad Iqdam Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas jamaah Majelis Taklim Sabilu Taubah Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hudson, Richard A. (1996). *Sociolinguistics. Second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Irawan, N. (2023). *Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Ahmad Taufik Hasnuri*. Tesis. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
- Khikmah Susanti, & Lona Darwaty Ryndang Sriganda, M. (2021). *Gaya Komunikasi Ferdy Tahier dan Didi Riyadi dalam Tayangan Ferdy and Didi Show pada Kanal DiTivi*. *Communications*. <https://doi.org/10.21009/communications.4.1.4>.
- Kodir, K. H. A., & Rizkianto, A. (2021). *Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar dalam Ceramahnya di Youtube | The Communication Style of Husein*.
- Liliweri, Alo. (2015). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Mahmurah, R.C. (2015). *Kata-kata Makian Dalam Film A Good Day To Die Hard Oleh Skip Wooda*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Buday
- Martianto, R. W. U., & Toni, A. (2021). *Analisis Semiotika Gaya Komunikasi Milenial Bambang Soesatyo Melalui Youtube Podcast*. *Jurnal Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal*

Ilmu Komunikasi, 4(1). <https://doi.org/10.33822/jep.v1i01.447>

- Marzuki.(2021). *Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad*. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
- Mubarokah, A., Albian, A., & Faristiana, A. R. (2023). *Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah*. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(2).
<https://doi.org/10.59059/tabsyir.v3i3.117>
- M. Munir. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta:Kencana.
- N. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, Suisyanto. (2017). *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013).*Teori Komunikasi:Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, D. (2004). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, T. Wardhani, E.K & Imran, I. (2000). *Modul 7Pengembangan Diri*. PKBI.
- Muniarti, Baiq. (2011). *Pengaruh Pendekatan Analisis Nilai Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik*. ISSN 1412-565X.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Oktolina Simatupang, dkk.(2015). *Gaya Komunikasi dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Batak di Yogyakarta*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Pires, K.,&Simon, G. (2015). *YouTube live and Twitch: a tour of user-generated live streaming systems*. In Proceedings of the 6th ACM Multimedia Systems Conference (pp. 225-230). ACM.
- Prasojo, W. B. (2023). *Dakwah Mengajak Bukan Menghakimi*. *Jurnal Pena Islam*, 3(2).
- Ridho, F. Y. (2018). *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2015-2016 Fakultas Dakwah IAIN Salatiga)*. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Ridla, M. R., Rifa'i, A., & Suisyanto. (2017). *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rohim, D. H. S. (2016). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudarma, Momon. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparta, Munzier & Harjani Hefni (ed). (2003). *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Suparman.(2020). *Gaya Komunikasi Selebgram Perempuan Makassar dalam Membentuk Citra Diri*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Suparman.(2024). *Penerapan Gaya Komunikasi Equalitarian Style Dalam Pelestarian Budaya Pernikahan Towan Tolotang*. Tesis. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Soyomukti, Nuraini. (2010). *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tasmara, T. (1987). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Tasmara, T. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Yahya, Y. K., Untung, S. H., & Fajari, I. A. (2020). "Da'wah Di Youtube: Upaya Representasi Nilai Islam oleh Para Content-Creator." *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 20(1).
- Yasin, M. (2022). *Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim Di Youtube Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain*. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Yulista, Y. (2016). *Gaya Komunikasi Mubaligh Dalam Sorotan Publik. Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*. <https://doi.org/10.32923/maw.v7i1.9>
- Yusro, N. (2017). *Urgensitas Kepribadian Da'i Dalam Berdakwah*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(1).
- Zuwirna. (2020). *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Internet

- Annur, C. M. Pengguna Youtube di Indonesia Peringkat Keempat Terbanyak di Dunia pada Awal 2023. *databoks.katadata.co.id*, 28 feb 2023. Diakses pada 9 Oktober2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/pengguna-youtube-di-indonesia-peringkat-keempat-terbanyak-di-dunia-awal-2023>
- DetikNews. Ini Pernyataan Khalid Basalamah soal Wayang Lebih Baik Dimusnahkan. *News.detik.com*, 14 Februari 2022. Diakses pada 2 Oktober 2023. <https://news.detik.com/berita/d-5942370/ini-pernyataan-khalid-basalamah-soal-wayang-lebih-baik-dimusnahkan/amp>.

- Faizi Lutfan. Biodata dan Profil Gus Iqdam, Pendakwah Populer Pencetus Istilah ‘Dekengan Pusat’. SindoNews.co, 23 April 2024. Diakses pada 16 Juni 2024. <https://kalam.sindonews.com/newsread/1364335/786/biodata-dan-profil-gus-iqdam-pendakwah-populer-pencetus-istilah-dekengan-pusat-1713866673>
- Hidayah Nurul. Mengenal Majelis Milik Pendakwah Muda, Ternyata Ini Alasan Gus Iqdam Mendirikannya. Jawa Pos.com, 2 Agustus 2023. Diakses pada 16 Juni 2024. <https://radartulungagung.jawapos.com/blitar/amp/761820635/mengenal-majelis-milik-pendakwah-muda-ternyata-ini-alasan-gus-iqdam-mendirikannya>.
- Khazim Mahrur. Kisah 7 Garangan Muasal Berdirinya Majelis Sabilu Taubah Asuhan Gus Iqdam. Liputan6.com, 15 Oktober 2023. Diakses pada 10 November 2023. <https://www.liputan6.com/islami/read/5422782/kisah-7-garangan-muasal-berdirinya-majelis-sabilu-taubah-asuhan-gus-iqdam?page=3f>.
- Kowim Sabilillah. Dakwah Ngepop ala Gus Iqdam: Dekengan Pusat Bersumber A1. Arina.id, 3 Oktober 2023. Diakses pada 4 Desember 2023. <https://arina.id/human/ar-Z8Xf4/dakwah-ngepop-ala-gus-iqdam--dekengan-pusat- bersumber-a1>.
- Nuraini. Klarifikasi Oki Setiana Dewi Atas Tudingan Menormalkan KDRT. Kompasiana.com, 6 Februari 2022. Diakses pada 2 Oktober 2023. <https://www.kompasiana.com/rizkyanuraini0885/61ff1e7dbb44865d9516a7d2/klarifik-asi-oki-setiana-dewi-atas-tudingan-menormalkan-kdrt>
- Rahmayunita, H. (2018). 4 Fitur Baru Yang Ditawarkan Live Streaming Youtube. Makin Mantap. <https://nextren.grid.id/read/0128784/4-fitur-baru-yang-ditawarkan-youtube-live-streaming-makin-mantap?page=all>.
- Tim Rembulan. Profil Gus Iqdam, Mubaligh Muda Viral yang Perkenalkan Istilah Dekengan Pusat hingga Garangan. Liputan6.com, 13 Agustus 2023. Diakses pada 13 November 2023. <https://www.liputan6.com/islami/read/5368962/profil-gus-iqdam-mubaligh-muda-viral-yang-perkenalkan-istilah-dekengane-pusat-hingga-garangan?page=3>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Profil

Nama : Wanadya Ayu Duta Kinasih
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 15 Januari 2002
Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Rejomulyo Rt/Rw 003/001, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor telepon : 0877290056868
Email : wanadyaayu15@gmail.com
Riwayat Pendidikan : PAUD Tunas Bangsa Semarang
TK Annur Semarang
MIT Nurul Islam Semarang
SMP Negeri 16 Semarang
SMA Negeri 8 Semarang

